

**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA
JAMPANG PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
ZONA MADINA DOMPET DHUAFA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MUHAMAD RIDWAN SYAH

NIM: 1113054100040

**PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1438 H/2017 H**

**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA
JAMPANG PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
ZONA MADINA DOMPET DHUAFA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MUHAMAD RIDWAN SYAH

NIM: 1113054100040

Pembimbing Skripsi



Dr. Siti Napsiyah, MSW
NIP. 19740101 200112 2 003

**PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH**

JAKARTA

1438 H/2017 H

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

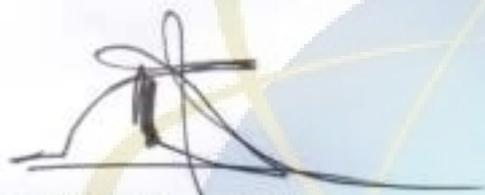
Skripsi berjudul **PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA JAMPANG PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT ZONA MADINA DOMPET DHUAFa** telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 12 Oktober 2017. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Kesejahteraan Sosial.

Jakarta, 12 Oktober 2017

Sidang Munqasyah

Ketua/Penguji

Sekretaris



Dr. Hj. Roudhonah, MA

Nip. 19580910 198703 2 001



Nunung Khoiriyah, MA

NIP. 19730725 200701 2 018

Anggota

Penguji I

Penguji II



Ellies Sukmawati, M.Si

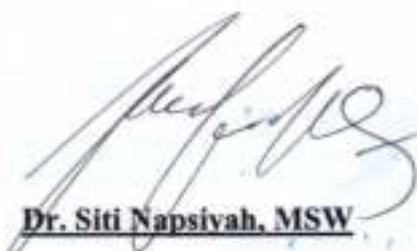
NIP. 19780318 200901 2 007



Ismet Firdaus, M.Si

NIP. 19751227 200710 1 001

Pembimbing



Dr. Siti Napsivah, MSW

NIP. 19740101 200112 2 003

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata I di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Ciputat, 12 Oktober 2017



Muhamad Ridwan Syah

ABSTRAK

PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT ZONA MADINA DOMPET DHUAFA

Oleh:

Muhamad Ridwan Syah

Desa Wisata Jampang merupakan sebuah kawasan desa pemberdayaan Zona Madina Dompot Dhuafa, di dalam sebuah pemberdayaan tidak lepas dari partisipasi masyarakat yang ikut andil di dalamnya. Zona Madina Dompot Dhuafa dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat membentuk sebuah kelompok usaha yakni sesuai dengan wirausaha dan lokasi usaha masing-masing daerah, wirausaha yang dijadikan kelompok, mayoritas merupakan wirausaha yang sudah berjalan sebelum adanya Zona Madina Dompot Dhuafa, sehingga ketika Zona Madina hadir dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat maka dikembangkanlah usaha-usaha masyarakat agar usaha yang dikelola masyarakat dapat terus berkembang dan mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dan faktor pendorong partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa yang ada di Desa Wisata Jampang. Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan informan yang terdiri dari masyarakat Desa Wisata Jampang, Pemerintah Desa Jampang dan pegawai Zona Madina Dompot Dhuafa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih kepada partisipasi sebagai kontribusi dengan mengikuti sosialisasi perencanaan program Zona Madina Dompot Dhuafa, partisipasi sebagai organisasi dengan mengikuti kegiatan pembinaan dalam pertemuan rutin bulanan, mengikuti pelatihan kewirausahaan serta partisipasi sebagai pemberdayaan yang terdiri dari beberapa kelompok usaha yang dibentuk meliputi (kelompok usaha budidaya ikan hias, kelompok usaha pengrajin golok, kelompok usaha pengrajin olahan makanan lele, kelompok usaha sablon dan kelompok usaha warung) sedangkan faktor pendorong partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Jampang meliputi Rasa takut atau terpaksa dan kesadaran diri masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang karena kasih sayang dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Amin.

Dalam proses selama maenjadi mahasiswa Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya do'a, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati dan penuh keikhlasan peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebsar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Arief Subhan, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Serta Bapak Dr. Suparto, S. Ag. M. Ed., Ibu Dra. Hj. Roudhonah, MA, dan Bapak Drs. Suhaimi, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial, Ibu Lisma Dyawati Fuaida M.Si. dan Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial, Ibu Nunung Khoiriyah, MA.

3. Dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial, Pak Ahmad Zaky, M.Si., Ibu Nurkhayati Nurbus, M.Si., Ibu Ellies Sukmawati, M.Si., Pak Ismet Firdaus, M.Si., serta seluruh Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih saya kepada Bapak dan Ibu.
4. Ibu Dr. Siti Napsiyah, MSW selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan ikhlas dalam memberikan pemahaman dan arahan pada proses penyusunan skripsi ini, maupun dalam memberikan pemahaman akademis kepada peneliti.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Supendi dan Almh. Ibu Manzilah yang telah mendidik dan membesarkan saya serta selalu memberikan nasehat dan do'a kepada saya hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk Ibu, maaf belum bisa membahagiakan dikala masih ada, semoga gelar sarjana ini menjadi kado terindah dan buat ibu tersenyum di sisi Allah S.WT. Kakak kandung saya Eka Mandasari, Amd. Pd., abang saya Muhamad Avendi, S.Si Adik saya Nabila Nurhadijah, Putri Nurdiana dan Muhamad Iqbal Farabi yang juga selalu memberikan do'a dan menjadikan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. HMJ Kesejahteraan Sosial dan Keluarga Besar Mahasiswa Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberi wadah kepada peneliti dalam berproses berorganisasi dan menjadikan pengalaman berharga bagi peneliti.
7. Keluarga Besar Mahasisa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengenal saya baik mengenal

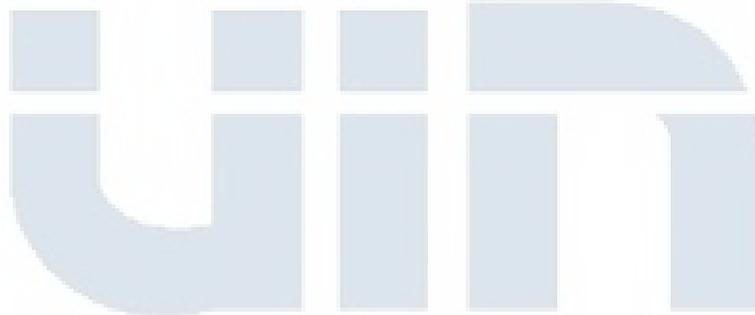
secara nama ataupun secara tatap muka, dan mohon maaf tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada teman-teman semua.

8. Mahasiswa Kesejahteraan Sosial B Angkatan 2013 yang telah menjadi bagian dalam pertemanan saya di kampus, saya juga meminta maaf ya apabila ada kesalahan selama 7 semester di kelas baik kesalahan yang di sengaja atau yang tidak di sengaja.
9. Mahasiswa Kesejahteraan Sosial A Angkatan 2013 yang telah mengenal saya secara pribadi dan saya juga meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak sengaja.
10. KUWUK: Agus Saefuldin, Akhmad Siddiq, Arief Subangkit, Faiz Hamzah, Muhammad Alfa Hasyim, Putra Persada, Thaariq Bahir Rasyidi, Zaky Hadiputra dan saya sendiri hehehehe. Terimakasih guys dari awal semester kenal ampe sekarang masih maen bareng terus, dan makasih juga ya atas do'a dan bantuannya semua, gue do'ain semuanya dapat menyusul menjadi sarjana. Amin dan perpisahan ini bukan menjadi jarak pemisah pertemanan kita, percayalah pertemanan kita akan selalu ada sampai anak cucu kita nanti.
11. Direktur Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Bapak Wawan, Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Mba Nurul dan HRD Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Mba Gisel yang sudah memberikan data yang peneliti cari selama melakukan penelitian di Desa Wisata Jampang.

Dengan demikian skripsi ini peneliti susun sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi kita semua yang membacanya, terutama dalam memajukan keilmuan Kesejahteraan Sosial. Aamiin.

Ciputat, 12 Oktober 2017

Muhamad Ridwan Syah



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii

Daftar Gambar	viii
----------------------------	-------------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan & Perumusan Masalah	8
C. Subyek & Obyek Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Metode & Jenis Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	20
H. Sistematika Skripsi	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Partisipasi	
1. Pengertian Partisipasi.....	24
2. Tujuan Partisipasi	26
3. Manfaat Partisipasi	27
4. Tingkatan Partisipasi.....	29
5. Bentuk Partisipasi	31
6. Prinsip Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat	34
7. Tahap-Tahap Dalam Partisipasi	36
8. Faktor Pendorong Partisipasi	37
9. Faktor Penghambat Partisipasi	38
B. Masyarakat	
1. Pengertian Masyarakat.....	39
2. Ciri-Ciri Masyarakat.....	40
C. Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	41
D. Tinjauan Umum Desa Wisata	43
1. Pengertian Pariwisata.....	43
2. Pengertian Desa	44

3. Pengertian Wisata	45
4. Pengertian Desa Wisata	46
5. Elemen Desa Wisata	47
6. Komponen Desa Wisata.....	48
7. Pengertian Edukasi	49
8. Pengertian Wisata Edukasi.....	50
9. Jenis-Jenis Wisata Edukasi	52

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Zona Madia Dompot Dhuafa.....	53
1. Sejarah Zona Madina dan Dompot Dhuafa.....	53
2. Zona Pemberdayaan Terpadu.....	56
3. Visi dan Misi Zona Madina Dompot Dhuafa	58
4. Struktur Organisasi	59
5. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	60
6. Program Kesehatan.....	60
7. Program Pendidikan.....	61
B. Profil Desa Jampang.....	62
1. Geografis	62
2. Kependudukan	63
3. Mata Pencaharian.....	65
4. Pendidikan	67
5. Keagamaan	69
6. Sarana Kesehatan.....	71
7. Potensi Desa dan Kekayaan Alam Desa Jampang.....	72

BAB IV TEMUAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	77
1. Partisipasi Sebagai Bentuk Kontribusi	78

2. Partisipasi Sebagai Organisasi.....	80
3. Partisipasi Sebagai Pemberdayaan	84
B. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program	
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	112
1. Rasa takut atau terpaksa dapat memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi	112
2. Ikut-ikutan karena dorongan rasa solidaritas yang tinggi antara sesama anggota masyarakat	115
3. Kesadaran.....	116
C. Diskusi: Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa WisataJampang pada Program Pemberdayaan Ekonomi	
Masyarakat.....	117
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Rekomendasi.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Kegiatan Peneliti.....	12
Tabel 1.2	Informan.....	16
Tabel 3.1	Struktur Organisasi Zona Madina Dompot Dhuafa	59

Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Desa Jampang Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	64
Tabel 3.4	Data Mata Pencarian Warga Desa Jampang.....	66
Tabel 3.5	Data Sarana Pendidikan	67
Tabel 3.6	Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan	69
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	70
Tabel 3.8	Sarana Ibadah	70
Tabel 3.9	Sarana Kesehatan.....	71
Tabel 4.1	Data Kelompok Usaha Budidaya Ikan Hias.....	91
Tabel 4.2	Data Kelompok Usaha Pengrajin Golok	96
Tabel 4.3	Data Kelompok Usaha Pengrajin Olahan Lele.....	101
Tabel 4.4	Data Kelompok Usaha Sablon.....	105
Tabel 4.5	Data Kelompok Usaha Warung.....	108
Tabel 4.6	Bentuk Partisipasi Masyarakat pada program Pemberdayaan	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kantor Zona Madina	53
Gambar 3.2	RS. Rumah Sehat Terpadu Zona Madina.....	61
Gambar 3.3	SMP/SMA Smart Ekselensia.....	62
Gambar 3.4	Peta Desa Jampang.....	75
Gambar 3.5	Peta Kawasan Desa Wisata Jampang.....	76
Gambar 4.1	Setu Lengkong Barang	88
Gambar 4.2	Contoh Hasil Produk Kerajinan Golok	93
Gambar 4.3	Hasil Olahan Makanan Lele	98
Gambar 4.4	Kegiatan Kelompok Usaha Sablon	104
Gambar 4.5	Pembinaan Kelompok Usaha Warung	107

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang karena kasih sayang dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Amin.

Dalam proses selama menjadi mahasiswa Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya do'a, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati dan penuh keikhlasan peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Arief Subhan, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Serta Bapak Dr. Suparto, S. Ag. M. Ed., Ibu Dra. Hj. Roudhonah, MA, dan Bapak Drs. Suhaimi, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial, Ibu Lisma Dyawati Fuaida M.Si. dan Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial, Ibu Nunung Khoiriyah, MA.
3. Dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial, Pak Ahmad Zaky, M.Si., Ibu Nurkhayati Nurbus, M.Si., Ibu Ellies Sukmawati, M.Si., Pak Ismet Firdaus, M.Si., serta seluruh Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tak bisa saya sebutkan

namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih saya kepada Bapak dan Ibu.

4. Ibu Dr. Siti Napsiyah, MSW selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan ikhlas dalam memberikan pemahaman dan arahan pada proses penyusunan skripsi ini, maupun dalam memberikan pemahaman akademis kepada peneliti.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Supendi dan Almh. Ibu Manzilah yang telah mendidik dan membesarkan saya serta selalu memberikan nasehat dan do'a kepada saya hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk Ibu, maaf belum bisa membahagiakan dikala masih ada, semoga gelar sarjana ini menjadi kado terindah dan buat ibu tersenyum di sisi Allah S.WT. Kakak kandung saya Eka Mandasari, Amd. Pd., abang saya Muhamad Avendi, S.Si Adik saya Nabila Nurhadijah, Putri Nurdiana dan Muhamad Iqbal Farabi yang juga selalu memberikan do'a dan menjadikan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. HMJ Kesejahteraan Sosial dan Keluarga Besar Mahasiswa Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberi wadah kepada peneliti dalam berproses berorganisasi dan menjadikan pengalaman berharga bagi peneliti.
7. Keluarga Besar Mahasisa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengenal saya baik mengenal secara nama ataupun secara tatap muka, dan mohon maaf tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada teman-teman semua.
8. Mahasiswa Kesejahteraan Sosial B Angkatan 2013 yang telah menjadi bagian dalam pertemanan saya di kampus, saya juga meminta maaf ya apabila ada kesalahan selama 7 semester di kelas baik kesalahan yang di sengaja atau yang tidak di sengaja.

9. Mahasiswa Kesejahteraan Sosial A Angkatan 2013 yang telah mengenal saya secara pribadi dan saya juga meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak sengaja.
10. KUWUK: Agus Saefuldin, Akhmad Siddiq, Arief Subangkit, Faiz Hamzah, Muhammad Alfa Hasyim, Putra Persada, Thaaariq Bahir Rasyidi, Zaky Hadiputra dan saya sendiri hehehehe. Terimakasih guys dari awal semester kenal ampe sekarang masih maen bareng terus, dan makasih juga ya atas do'a dan bantuannya semua, gue do'ain semuanya dapat menyusul menjadi sarjana. Amin dan perpisahan ini bukan menjadi jarak pemisah pertemanan kita, percayalah pertemanan kita akan selalu ada sampai anak cucu kita nanti.
11. Direktur Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Bapak Wawan, Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Mba Nurul dan HRD Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Mba Gisel yang sudah memberikan data yang peneliti cari selama melakukan penelitian di Desa Wisata Jampang.

Dengan demikian skripsi ini peneliti susun sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi kita semua yang membacanya, terutama dalam memajukan keilmuan Kesejahteraan Sosial. Aamiin.

Ciputat, 12 Oktober 2017

Muhamad Ridwan Syah



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan & Perumusan Masalah	8
C. Subyek & Obyek Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Metode & Jenis Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	20
H. Sistematika Skripsi	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Partisipasi	
1. Pengertian Partisipasi.....	24
2. Tujuan Partisipasi	26
3. Manfaat Partisipasi	27
4. Tingkatan Partisipasi.....	29
5. Bentuk Partisipasi	31
6. Prinsip Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat	34
7. Tahap-Tahap Dalam Partisipasi	36
8. Faktor Pendorong Partisipasi	37
9. Faktor Penghambat Partisipasi	38
B. Masyarakat	
1. Pengertian Masyarakat.....	39

2. Ciri-Ciri Masyarakat.....	40
C. Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	41
D. Tinjauan Umum Desa Wisata	43
1. Pengertian Pariwisata.....	43
2. Pengertian Desa	44
3. Pengertian Wisata	45
4. Pengertian Desa Wisata	46
5. Elemen Desa Wisata	47
6. Komponen Desa Wisata.....	48
7. Pengertian Edukasi	49
8. Pengertian Wisata Edukasi.....	50
9. Jenis-Jenis Wisata Edukasi	52

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Zona Madia Dompét Dhuafa.....	53
1. Sejarah Zona Madina dan Dompét Dhuafa.....	53
2. Zona Pemberdayaan Terpadu.....	56
3. Visi dan Misi Zona Madina Dompét Dhuafa	58
4. Struktur Organisasi	59
5. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	60
6. Program Kesehatan.....	60
7. Program Pendidikan.....	61
B. Profil Desa Jampang.....	62
1. Geografis	62
2. Kependudukan	63
3. Mata Pencaharian.....	65
4. Pendidikan	67
5. Keagamaan	69
6. Sarana Kesehatan.....	71
7. Potensi Desa dan Kekayaan Alam Desa Jampang.....	72

BAB IV TEMUAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan

Ekonomi Masyarakat	77
1. Partisipasi Sebagai Bentuk Kontribusi	78
2. Partisipasi Sebagai Organisasi.....	80
3. Partisipasi Sebagai Pemberdayaan	84

B. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	112
1. Rasa takut atau terpaksa dapat memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi	112
2. Ikut-ikutan karena dorongan rasa solidaritas yang tinggi antara sesama anggota masyarakat	115
3. Kesadaran	116

C. Diskusi: Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang pada Program Pemberdayaan Ekonomi

Masyarakat	117
------------------	-----

BAB V PENUTUP

	126
--	-----

A. Kesimpulan	126
---------------------	-----

B. Rekomendasi	130
----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

	132
--	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Kegiatan Peneliti	12
Tabel 1.2	Informan	16
Tabel 3.1	Struktur Organisasi Zona Madina Dompot Dhuafa	59
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Desa Jampang Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	64
Tabel 3.4	Data Mata Pencarian Warga Desa Jampang.....	66
Tabel 3.5	Data Sarana Pendidikan	67
Tabel 3.6	Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan	69
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	70
Tabel 3.8	Sarana Ibadah	70
Tabel 3.9	Sarana Kesehatan.....	71
Tabel 4.1	Data Kelompok Usaha Budidaya Ikan Hias.....	91
Tabel 4.2	Data Kelompok Usaha Pengrajin Golok	96
Tabel 4.3	Data Kelompok Usaha Pengrajin Olahan Lele.....	101
Tabel 4.4	Data Kelompok Usaha Sablon.....	105
Tabel 4.5	Data Kelompok Usaha Warung.....	108
Tabel 4.6	Bentuk Partisipasi Masyarakat pada program Pemberdayaan	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kantor Zona Madina	53
Gambar 3.2	RS. Rumah Sehat Terpadu Zona Madina	61
Gambar 3.3	SMP/SMA Smart Ekselensia	62
Gambar 3.4	Peta Desa Jampang.....	75
Gambar 3.5	Peta Kawasan Desa Wisata Jampang	76
Gambar 4.1	Setu Lengkong Barang	88

Gambar 4.2	Contoh Hasil Produk Kerajinan Golok	93
Gambar 4.3	Hasil Olahan Makanan Lele	98
Gambar 4.4	Kegiatan Kelompok Usaha Sablon	104
Gambar 4.5	Pembinaan Kelompok Usaha Warung	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan suatu wilayah bagian yang ada di suatu negara yang biasanya berpenduduk kisaran ribuan jiwa dan sebagian besar penduduknya bermatapencarian di bidang agraris, nelayan dan industri. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki desa yang terhitung amat banyak dibanding dengan negara lain, menurut data Kemendagri melalui buku induk kode dan data wilayah administrasi pemerintahan per provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan seluruh Indonesia tahun 2013, terdapat 72.944 wilayah administrasi desa dan 8.309 wilayah administrasi kelurahan. Sehingga total wilayah administrasi setingkat desa dan kelurahan 81.253 wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan.¹

Menurut aktivitasnya desa terbagi menjadi 3, yakni (Desa Agraris) mayoritas penduduknya bermatapencarian di sektor pertanian dan perkebunan, (Desa Industri) mayoritas penduduknya bermatapencarian di sektor industri, sedangkan (Desa Nelayan) mayoritas penduduknya bermatapencarian di sektor perikanan dan pertambakan. Melihat banyaknya potensi alam yang ada di Indonesia menjadi peluang untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan UU Desa No. 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus

¹http://www.kemendagri.go.id/media/filemanager/2013/05/28/b/u/buku_induk_kode_data_dan_wilayah_2013.pdf

kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.²

Kenyataannya masih banyak sekali desa yang jauh dari apa yang ada dalam jaminan UU Desa, banyak desa yang bisa dibilang tertinggal kemajuan zaman teknologi, bahkan pendidikan yang minim sehingga sangat diperlukan jaminan untuk mewujudkan desa yang sejahtera untuk masyarakatnya sehingga terciptanya isi di dalam UU Desa No. 6 Tahun 2014.

Dalam mewujudkan UU Desa No.6 Tahun 2014 sebagai salah satu langkah konkrit yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan potensi alam dan potensi sumber daya manusia yang ada di desa itu sendiri seperti misalnya menjadikan desa sebagai destinasi pariwisata, menurut Oka A Yati (2008:2) Prospek industri pariwisata Indonesia sangat besar dan mengembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai “penyelamat”, “primadona” penghasil devisa bagi negara. Di samping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15 persen setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan

² UU Desa No.6 Tahun 2014

produk hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional.³

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.⁴ Sehingga dapat memberi dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.

Pembangunan Desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia. Di dalam proses pembangunan tentunya sangat diperlukan peran dari masyarakat sendiri sebagai pelaku utama dalam mendorong kesuksesan pembangunan desa.

Pembangunan yang berpartisipatif (*participatory development*) adalah proses yang melibatkan secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan mereka. Sisi positif dari partisipasi adalah program yang dijalankan akan lebih responsif terhadap kebutuhan dasar yang sesungguhnya.⁵ Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dalam

³ Oka A Yati, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi dan implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), h.2.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009

⁵ Pemikiran Guru Besar Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara, Pembangunan Perdesaan, dalam Rangk a Peningk atan Kesejahteraan Masyarakat (Bogor: IPB Press, 2010), h. 57

keberlangsungan suatu program karena masyarakat menjadi subyek pelaku di dalam pembangunan pariwisata.

Conyers menyebut tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting. Pertama, Partisipasi merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa keterlibatannya program atau proyek pembangunan akan gagal. Kedua, Masyarakat akan mempercayai program atau proyek pembangunan jika mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka mengetahui seluk beluk proyek tersebut. Ketiga, Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat jika mereka dilibatkan dalam pembangunan.⁶

Saat ini perkembangan pariwisata khususnya Kabupaten Bogor mengalami peningkatan, seperti yang dikutip melalui Republika.co.id "Jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Bogor tahun lalu (2015), mencapai empat juta orang. Harapannya, tahun ini (2016) meningkat menjadi lima juta wisatawan setiap tahunnya," kata Nurhayanti.⁷ Selain itu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor Rahmad Sudjana menerangkan, objek wisata dan lainnya sedang dibuat Rencana induk Pembangunan Pariwisata Daerah (Riparda).⁸

Di Kabupaten Bogor memiliki sejumlah Desa Wisata yang sudah diakui oleh Disbudpar (Dinas budaya dan Pariwisata) di antaranya yakni Desa Wisata

⁶ Diana Conyers, *Percnainaan Sosial di Dunia Ketiga*, Yogyakarta: UGM Press, 1994, h. 154

⁷ Santi Sopia, "Destinasi Wisata di Kabupaten Bogor tak Hanya Puncak" artikel di akses pada tanggal 20 maret 2017 <http://www.republika.co.id/berita/koran/urbana/16/09/24/oe0gad406-destinasi-wisata-di-kabupaten-bogor-tak-hanya-puncak>

⁸ Reza Zurifwan, "9 Objek Wisata di Bogor akan Dikembangkan Pemprov Jabar" artikel diakses pada tanggal 20 maret 2017 <http://www.inilahkoran.com/berita/bogor/66748/9-objek-wisata-di-bogor-akan-dikembangkan-pemprov-jabar>

Sukaresmi, di Desa ini dapat ditemukan situs sejarah peninggalan perang dunia 2, adanya situs makam Jerman, tentara nazi, menjadikan desa ini layak untuk dijadikan tempat wisata. Karena kita dapat belajar mengenai sejarah yang pernah terjadi di Bogor, khususnya masa perang dunia dahulu. Selain situs sejarah ada pengrajin Kujang khas Bogor.

Desa Wisata Cinagara, terletak di Kecamatan Caringin, dipercaya sebagai asal muasal aliran Pencat Silat Cimande yang tersohor itu, yang mengandalkan gerakan tangan. Mungkin jika kesini, kita juga bisa belajar tentang sejarah Silat Cimande dan sekaligus mempelajari gerakan silatnya itu sendiri. Disini juga merupakan Desa yang terkenal dengan komoditas pertaniannya.

Desa Wisata Tenjolaya, merupakan desa yang terdapat beberapa situs sejarah, khususnya situs megalitikum. Salah satunya yang cukup dikenal adalah Situs Salaka Domas yang dipercaya masih ada hubungannya dengan Situs Gunung Padang di Cianjur sana, namun menurut teman, untuk menuju kesini aksesnya masih agak sulit, butuh guide yang benar-benar berpengalaman atau tahu jalan, tidak seperti jika ke Gunung Padang.⁹

Desa/ Kampung Wisata Jampang merupakan sebuah konsep Desa Wisata yang dikelola oleh Zona Madina Dompot Dhuafa sebagai kawasan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijadikan sebagai destinasi wisata, beberapa diantaranya adalah Pengrajin budidaya ikan hias, pengrajin olahan makanan lele, pengrajin golok, usaha sablon dan usaha warung. Ini merupakan beberapa kerajinan dan wirausaha masyarakat Desa Jampang dan sekitarnya yang di jadikan

⁹ <http://helloworld.com/10-desa-wisata-bogor-yang-harus-dikunjungi/> Diakses pada Tanggal 23 Oktober 2017 pada jam 18.50 WIB

sebagai destinasi wisata sekaligus pemberdayaan bagi masyarakat yang berada di Desa Wisata Jampang.

Selain itu, aspek pendidikan tak ditinggalkan, justru disini ada Kampung Inggris yang aktif belajar bahasa inggris sehari-hari untuk anak-anak. Kegiatan beladiri seperti Silat Jampang dan olahraga memanah yang asyik dan mengasah ketajaman fokus anak-anak maupun dewasa juga disediakan.

Dari data yang di dapat peneliti melalui brosur Desa Wisata Jampang wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Jampang saat ini dari beberapa kalangan pelajar sampai dengan Pegawai kantor swasta dan negeri diantaranya adalah: SDIT Ummul Quro, SDIT Al-Farida, SDN Jampang 5, TK Al Barokah, PAUD Al-Fath, PAUD Bintang, PAUD Al-Munawaroh, TPA PWR, PAUD Al-Hidayah, PAUD Bintang Kecil, PAUD Leader, Global Mandiri Jakarta, School of Universe Bogor, PT Berkah Putra Chicken, TPA Adz Zikri Depok, TK Sholahudin 2 Bogor.¹⁰

Untuk Sk Bupati Desa Wisata Jampang menurut pegawai Bagian Operasional yakni Bapak Bangkit Johan sedang dalam tahap proses dalam pengurusan legalitas, akan tetapi Desa Wisata Jampang sudah mendapatkan pengakuan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor terkait adanya Desa Wisata Jampang pada tahun 2015.¹¹

Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Wisata Jampang yakni dilihat dari uniknya konsep Desa Wisata Jampang yang berbeda dari Desa Wisata

¹⁰ Brosur Desa Wisata Jampang Zona Madina Dompot Dhuafa

¹¹ Wawancara dengan Pegawai Bagian Operasional Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Bapak Bangkit Johan

lainnya di Kabupaten Bogor yang lebih banyak mengeksplor wisata alam dan sejarahnya saja dan tidak banyak melibatkan masyarakat sekitar di dalam konsep Desa Wisata, seperti di Desa/Kampoeng Wisata Pemberdayaan Jampang merupakan sebuah proyek pemberdayaan yang bekerjasama dengan Dompot Dhuafa. Sehingga, kegiatan yang ada menasar peningkatan perekonomian masyarakat untuk lebih baik.

Pengembangan desa wisata yang difasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa juga disambut positif oleh warga Desa Jampang, Kampung Wisata Djampang memiliki program wisata edukasi, entrepreneurship, agrowisata, pemberdayaan dan budaya. Dari program yang ada salah satu bentuk partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni turut andil di dalam terbentuknya kelompok budidaya ikan hias, Zona Madina membuat kelompok budidaya ikan hias karena melihat potensi yang ada di Desa Jampang salah satu nya Setu,¹² Selain kelompok budidaya ikan hias Zona Madina Dompot Dhuafa membentuk kelompok usaha pengrajin golok, pengerajin olahan makanan lele, sablon dan usaha warung yang merupakan potensi yang dikembangkan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa.

Dari beberapa kelompok usaha yang dibentuk seperti pengrajin budidaya ikan hias, pengrajin olahan makanan lele, pengrajin golok, usaha sablon dan usaha warung yang di fasilitasi Oleh Zona Madina Dompot Dhuafa di dalam konsep Desa Wisata yang sekaligus sebagai tempat pemberdayaan masyarakat sekitar membuat peneliti ingin melihat sejauh mana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat

¹² Diadopsi dari website zonamadina.wordpress.com diakses pada tanggal 20 Maret 2017

dan faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa”**

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis membatasi penelitian ini pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Jampang, Kabupaten Bogor Jawa Barat dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa.

2. Perumusan Masalah

Setelah membatasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa melalui pengembangan desa wisata yang di fasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa ?
2. Bagaimana faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Jampang pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa ?

C. Subyek dan Obyek penelitian

1. Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, subjek penelitian ialah sumber informasi dan data serta masukan-masukan dalam menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya dibagi dalam 3 kluster yaitu:

a. Pemerintah Daerah

- Kepala Desa Jampang.

b. Fasilitator Program

- Direktur Zona Madina Dompot Dhuafa Kabupaten Bogor.
- Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa Kabupaten Bogor.

c. Masyarakat

- Ketua Kelompok Wirausaha Desa Wisata Jampang.

2. Objek Penelitian ini adalah partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Jampang oleh Zona Madina Dompot Dhuafa.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat pada program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Jampang oleh Zona Madina Dompot Dhuafa.

2. Untuk mengetahui faktor pendorong partisipasi masyarakat pada proram pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa di Desa wisata Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa Kesejahteraan Sosial tentang Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa di Desa Jampang Kabupaten Bogor. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan kepustakaan bagi pengembangan ilmu Kesejahteraan Sosial.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa di desa wisata Jampang Kabupaten Bogor.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendorong partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa di Desa Jampang Kabupaten Bogor .

F. Metode dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penulis melakukan pendekatan kualitatif karena beberapa pertimbangan, yaitu bersifat luwes, tidak terlalu rinci mendefinisikan suatu konsep, serta

memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.¹³

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau suatu peristiwa dengan sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang tampak, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (fact finding), hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang sedang diselidiki, akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, biasanya dalam jenis penelitian ini dilakukan juga pemberian berbagai interpretasi. Adapun ciri-ciri pokok penelitian deskriptif adalah:¹⁴

- a. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
- b. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang sedang diselidiki dengan sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional.

Jadi, dalam penulisan ini penulis memilih pendekatan kualitatif berharap dapat memperoleh informasi lebih dalam dan akurat terkait pendampingan yang dilakukan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa yang memfasilitasi program pemberdayaan dengan konsep desa wisata di Desa Jampang, serta penulis juga

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003) cet, Ke 2, h. 29

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta :Gadjah Mada University Press, 1991), h.31.

berharap dapat melihat langsung dari kegiatan masyarakat Desa Jampang dalam mengembangkan Desa Wisata melalui berbagai program yang dijalankan.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jampang Kecamatan Kemang, Kabupaten Boogor Jawa Barat. Penulis melakukan penelitian sejak tanggal 30 Maret 2017- 30 Agustus 2017.

Tabel 1.1
Daftar Kegiatan Peneliti

No	Tgl/Bln/Thn	Kegiatan Peneliti	Keterangan Tempat
1	30 Maret 2017	Melaksanakan Seminar Proposal di Ruang meeting dosen lantai 1.	Kampus UIN Jakarta
2	3 April 2017	Melakukan kunjungan awal ke kantor Zona Madina selaku fasilitator Desa Wisata Jampang, bertemu dengan pak Ahmad dan Mba gisel sekaligus penulis memberikan surat izin penelitian.	Kantor Zona Madina
3	4 April 2017	Penulis melakukan bimbingan skripsi pertama dengan dosen pembimbing ibu Siti Napsiyah, M.SW	Kampus UIN Jakarta
4	21 April 2017	Penulis melakukan kunjungan kedua ke kantor Zona Madina Dompot Dhuafa untuk membicarakan konsep penelitian penulis, bertemu dengan pak Ahmad.	Kantor Zona Madina
5	8 Mei 2017	Penulis berkunjung ke kantor Zona Madina Dompot Dhuafa untuk bertemu Mba Gisel selaku HRD Zona Madina untuk	Kantor Zona Madina

		membicarakan kelanjutan penelitian penulis di Desa Wisata Jampang namun Mba Gisel mendadak ada urusan di sukabumi, jadi penulis hanya meminta data profil Zona Madina kepada salah satu karyawan Zona Madina	
6	16 Mei 2017	Penulis berkunjung kembali untuk melakukan wawancara dengan Mas Segi sebagai karyawan Zona Madina yang bertugas di Masjid Al Madinah serta Mas Jabal selaku salah satu karyawan Zona Madina Dompot Dhuafa.	Kantor Zona Madina
7	6 Juni 2017	Penulis Melakukan Bimbingan dengan dosen pembimbing .	Kampus UIN Jakarta
8	12 Juli 2017	Penulis melakukan wawancara dengan Direktur Zona Madina Dompot Dhuafa Bpk. Herman	Kantor Zona Madina
9	25 Juli 2017	Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Jampang Bapak Wawan	Kantor Lurah Jampang
10	28 Juli 2017	Penulis melakukan wawancara dengan Sekertaris Desa Jampang Bapak Suhanda	Kantor Lurah Jampang
11	31 Juli 2017	Penulis bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing Ibu Siti Napsiyah	Kampus UIN Jakarta
12	31 Juli 2017	Penulis melakukan wawancara dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ibu Nurul	Kantor Zona Madina
13	15 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua kelompok olahan makanan lele Ibu Royanah dan Observasi lapangan	Rumah Ibu Royanah
14	15 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua kelompok budidaya ikan hias Bapak Kaman dan observasi lapangan.	Situ Lengkong

			Barang
15	15 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua kelompok <i>homestay</i> Ibu Saibah dan observasi lapangan.	Rumah Ibu Saibah
16	16 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua kelompok Sablon Bapak Fuad dan observasi lapangan.	Rumah Bapak Fuad
17	16 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua kelompok pengrajin golok Bapak Aba dan observasi lapangan.	Rumah Bapak Aba
18	16 Agustus 2017	Wawancara dengan ketua kelompok usaha warung Ibu Dewi	Taman Situ Cilala

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari para informan pada waktu penelitian. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini data primernya adalah Pemerintah Daerah, Fasilitator Program dan Mitra Zona Madina Dompot Dhuafa yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa wisata Desa Jampang Kabupaten Bogor.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber informasi tidak langsung seperti catatan-catatan, buku, majalah, buletin dan dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan ini. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh data dengan cara tanya jawab serta secara langsung.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bertahap yakni wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan informan. Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi atau terbuka. Sistem datang dan pergi dalam wawancara ini mempunyai keandalan dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya karena pewawancara memperoleh waktu yang panjang di luar informan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan serta dapat mengoreksinya bersama tim yang lain.¹⁶

¹⁵ Adang Rukhyat, *Panduan Penelitian Bagi Remaja* (Jakarta: Dinas Olahraga dan Pemuda, 2003) h. 51

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 11

Tabel 1.2
Informan

No	Informan	Nama	Informasi yang dicari	Jumlah	Teknik Pengumpulan Data
1	Kepala Desa Jampang	Bapak Wawan	Gambaran Umum Desa Wisata Jampang dan Partisipasi Masyarakat.	1 Orang	Wawancara dan dokumentasi.
1	Direktur Zona Madina Dhuafa	Ust. Herman Budiyanto, M.Si	Gambaran Umum Zona Madina dan Partisipasi Masyarakat.	1 Orang	Wawancara dan dokumentasi.
2	Kordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Ibu Nurul	Gambaran umum tentang program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa wisata jampang.	1 Orang	Wawancara dan dokumentasi.
4	Kelompok Usaha	Bapak Kaman	Partisipasi	1 Orang	Wawancara,

	Budidaya Ikan Hias		masyarakat.		observasi dan dokumentasi.
5	Kelompok Usaha Olahan Makanan Ikan Lele	Ibu Royanah	Partisipasi masyarakat.	1 Orang	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
6	Kelompok Usaha Pengrajin Golok	Bapak Aba	Partisipasi masyarakat.	1 Orang	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
7	Kelompok Usaha Sablon	Bapak Fuad	Partisipasi masyarakat.	1 Orang	Wawancara, observasi dan dokumentasi.
8	Kelompok Usaha Warung	Ibu Dewi	Partisipasi masyarakat.	1 Orang	Wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa dijadikan data atau bahan untuk dianalisis.¹⁷ Metode yang digunakan peneliti adalah nonpartisipan observer, artinya peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini, bisa melihat bentuk-bentuk partisipasi masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

¹⁷ Mathew Huberman, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: UIN Suka, 1999), h. 136

c. Dokumentasi

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku, teks, Essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata, dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.¹⁸ Dalam teknik ini penulis berusaha memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan pengumpulan foto-foto, profil desa, mempelajari arsip-arsip, serta berbagai bentuk data tertulis lainnya berupa laporan pihak mitra yang ada di lapangan.

5. Teknik Pemilihan Informan

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif teknik pemilihan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yakni adalah sampel yang dipilih karena pertimbangan-pertimbangan agar sesuai dengan tujuan peneliti. Di sini tidak semua responden dapat menjadi informan, harus disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Maka dari itu, peneliti mengambil responden untuk di wawancarai yang pertama, pihak Zona Madina Dompot Dhuafa sebagai fasilitator program pemberdayaan ekonomi masyarakat, Pemerintah Desa Jampang dan Ketua kelompok wirausaha sebagai mitra usaha yang ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 176

6. Keabsahan Data

Yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Hal- ini akan dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan dokumen yang berkaitan.¹⁹

7. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data di dapat dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus samapi datanya jenuh. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa, analisis berarti menguraikan atau memisah-misahkan, menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data kemudian ditarik makna-makna dan kesimpulan.²⁰ Data yang sudah berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan di lapangan.²¹

¹⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 178

²⁰ Dudung Abdurrahman, "Pengantar Metode Penelitian", h. 65

²¹ Winarno Surakhmad, "Pengantar Penelitian Ilmiah", h. 134.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun beberapa skripsi tersebut antara lain:

Nama : Rizka Carissa
NIM : 109054100003
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Program Daur Ulang Sampah di Kube Iburatu Recycle Perumahan Pancoran Mas Depok.

Skripsi tersebut membahas Partisipasi Masyarakat Dalam Program Daur Ulang Sampah di Kube Ibu Ratu Recycle Perumahan Pancoran Mas Depok. Yang membedakan skripsi ini dengan skripsi penulis yakni subjek penelitiannya tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Program Daur Ulang Sampah namun Jika penulis subjek penelitiannya tentang Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. Kesimpulan dari skripsi yang di buat oleh Rizka Carissa yakni partisipasi masyarakat di Bank sampah iburatu recycle mempunyai kadar yang lebih tinggi dalam penelitian ini.

Nama : Resty Dwi Anggraini
NIM : 107054102526
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Studi Atas Pembangunan Gedung Paud di Kelurahan Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan.

Skripsi tersebut membahas mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Studi Atas Pembangunan Gedung Paud di Kelurahan Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Bentuk partisipasi masyarakat yang ada di dalam masyarakat kelurahan Petukangan Utara partisipasi nyata dan abstrak.

Nama : Sigit Nurdiyanto
NIM : 10250043/KS
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)

Skripsi ini membahas mengenai masalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan. Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata terlihat aktif, masyarakat

ikut terlibat pada tahap pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan Desa Wisata Bleberan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penulisan ke dalam lima bab yang mana rinciannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai Kerangka Teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa.

BAB III : GAMBARAN UMUM LEMBAGA

Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya lembaga, visi, misi tujuan, struktur organisasi, kerjasama, dan program kerja.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi hasil temuan penelitian dan analisis yang mengandung secara garis besar mengenai Bentuk Partisipasi Masyarakat dan Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang Kabupaten Bogor yang meliputi pelaksanaan pemberdayaan.

BAB V : PENUTUP

Penutupan adalah hasil penelitian dan saran yang berisi rekomendasi untuk Zona Madina Dompot Dhuafa, Kelompok Usaha dan Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang Kabupaten Bogor.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Secara bahasa partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta dalam suatu kegiatan, peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan.²² Bank dunia memberi batasan partisipasi masyarakat sebagai pertama, keterlibatan masyarakat yang terkena dampak tentang hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Kedua, keterlibatan tersebut berupa kontribusi dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang telah diputuskan. Ketiga bersama-sama memanfaatkan hasil program sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari program tersebut.²³

Partisipasi lebih pada keterlibatan seseorang atau kelompok pada suatu kegiatan yang dijalankan dengan kesadaran diri, dengan keterlibatan seseorang atau kelompok maka bisa dikatakan bahwa seseorang atau kelompok tersebut ikut serta dalam berpartisipasi. Dari sudut terminologi partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu cara melakukan interaksi antara dua kelompok, yaitu kelompok yang selama ini melakukan pengambilan keputusan.²⁴

²² Suharto drs & Tata Iryanto drs, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Penerbit Indah, 1996), h. 192.

²³ Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung : PT Alumni, 2011) h. 213.

²⁴ Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung: Humaniora), h.36.

Secara kesimpulan bahwa partisipasi bisa dilihat pada kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok masyarakat pada suatu kegiatan atau program pada keikutsertaannya, ada yang berpartisipasi melalui pemikirannya, adapula yang berpartisipasi dengan tenaganya ataupun bisa juga berpartisipasi dengan menyumbangkan materinya yang bisa berbentuk uang ataupun barang untuk membantu mensukseskan program yang sedang dijalkannya.

Siti Irene dalam bukunya yang berjudul Desentralisasi dengan mengutip pendapat dari Cohen dan Uphoff mengenai pengertian partisipasi, mengidentifikasi bahwa partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program.²⁵

Terdapat juga beberapa pendapat mengenai pengertian partisipasi menurut FAO (1989b) sebagai berikut:

- a. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- b. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- c. Partisipasi adalah pematapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan,

²⁵ Siri Irene Astuti Dwiningrum, Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 51.

monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.

- d. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.²⁶

Secara kesimpulan pengertian partisipasi di atas adalah suatu keikutsertaan masyarakat baik berupa materi, pemikiran ataupun tenaga pada tahap perencanaan, pelaksanaan pada suatu program untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pengertian partisipasi diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi bisa dilakukan perorangan atau kelompok masyarakat untuk terlibat pada suatu kegiatan atau program yang sedang atau akan dijalankan, partisipasi yang dilakukan bisa berebentuk pemikiran, tenaga ataupun materi yang disumbangkan.

2. Tujuan Partisipasi

Menurut Henry Sanoff mengatakan bahwa tujuan utama dari partisipasi masyarakat adalah:

- a. Melibatkan masyarakat dalam mendisain proses pengambilan keputusan dan sebagai hasilnya meningkatkan kepercayaan mereka.
- b. Menyalurkan dan memfasilitasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu atau kualitas dari perencanaan keputusannya, meningkatkan rasa

²⁶ Britha Mikkelsen, "Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya-upaya Pemberdayaan", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2 001), h. 64.

kebersamaan (*sense of community*) dengan mengajak masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.²⁷

Partisipasi tentunya memiliki berbagai tujuan agar apa yang dikerjakan atau dilakukan oleh masyarakat dapat berjalan sesuai dengan arah tujuannya, sebab partisipasi adalah suatu proses suksesnya suatu program yang dijalankan.

3. Manfaat Partisipasi

Keberhasilan pembangunan dalam masyarakat tidak selalu ditentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh peran serta dan respon masyarakat terhadap pembangunan atau dapat disebut sebagai partisipasi masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan kepemimpinan lokal yang cakap, berwibawa dan diterima oleh masyarakat yang mampu mensinergikan tradisi sosial budaya dengan proses manajemen modern.

Dari uraian diatas perencanaan secara partisipatif diperlukan karena memberikan manfaat sekurang-kurangnya, yaitu:

- a. Anggota masyarakat mampu secara kritis menilai lingkungan sosial ekonominya dan mampu mengidentifikasi bidang atau sektor yang perlu dilakukan perbaikan, dengan demikian diketahui arah masa depan mereka.

²⁷ Tantan H,dkk., “Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam”, h. 48.

- b. Anggota masyarakat dapat berperan dalam perencanaan masa depan masyarakatnya tanpa memerlukan bantuan para pakar atau instansi perencanaan pembangunan dari luar.
- c. Masyarakat dapat menghimpun sumberdaya dan sumber dana dari kalangan anggota masyarakat untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki masyarakat.²⁸

Adapula manfaat partisipasi yang akan dirasakan oleh masyarakat menurut Suratmo (1992) adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat mendapatkan informasi mengenai rencana pembangunan di daerahnya, sehingga dapat mengetahui dampak apa yang akan terjadi baik yang positif maupun yang negatif, dan cara menanggulangi dampak negatif yang akan dan harus dilakukan.
- b. Masyarakat akan ditingkatkan pengetahuannya mengenai masalah lingkungan, pembangunan dan hubungannya, sehingga Pemerintah dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Masyarakat dapat menyampaikan informasi dan pendapatnya atau persepsinya kepada pemerintah terutama masyarakat di tempat proyek yang akan terkena dampak.
- d. Pemerintah mendapatkan informasi-informasi dari masyarakat yang belum atau tidak ada dalam laporan Andal, sehingga kebijaksanaan atau keputusan yang diambil akan lebih tepat,

²⁸ Rahardjo Adisasmita, "*Membangun Desa Partisipatif*", h. 40-41.

karena di dalam informasi tersebut pemerintah sering menemukan masalah-masalah yang penting bagi masyarakat yang belum terekam dalam laporan secara jelas terutama hal-hal yang tidak dapat dikuantitatifkan.

- e. Apabila masyarakat telah mengetahui cukup banyak mengenai proyek tersebut termasuk dampak apa saja yang akan terjadi (positif dan negatif) dan usaha-usaha apa saja yang akan dilakukan untuk mengurangi dampak negatif, sedang dari pihak pemerintah dan pemrakarsa proyek mengetahui pendapat masyarakat serta keinginannya atau hal apa yang diperlukan, sehingga salah paham atau terjadinya konflik dapat dihindari.
- f. Masyarakat akan dapat menyiapkan diri untuk menerima manfaat yang akan dapat dinikmati dan apabila mungkin manfaat tersebut (dampak positif) dan ikut menekan atau menghindarkan diri terkena dampak negatif.
- g. Dengan ikut aktifnya masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup sejak penyusunan Andal, biasanya perhatian dari instansi pemerintah yang bertanggung jawab dan pemrakarsa proyek pada masyarakat akan meningkat.²⁹

4. Tingkatan Partisipasi

Untuk menumbuhkan kegiatan partisipasi diperlukan suatu keterampilan dan pengetahuan agar dapat mencapai berbagai tingkatannya,

²⁹ Adi Fahrudin, "Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat", h.

dan untuk itu selalu dapat ditemukan titik tolaknya untuk mengawalinya.

Maka pada dasarnya nampak adanya tingkatan, yaitu:

- a. Tingkat saling mengerti, tujuannya adalah untuk membantu para anggota kelompok agar memahami masing-masing fungsi dan sikap, sehingga dapat mengembangkan kerjasama yang lebih baik.
- b. Tingkat penasihat/sugesti, yang dibangun atas dasar saling mengerti, oleh karena para anggota kelompok pada hakekatnya sudah cenderung siap memberikan suatu usul/saran kalau telah memahami masalah dan ataupun situasi yang dihadapkan kepada masyarakat.
- c. Tingkat otoritas, otoritas pada dasarnya memberikan kepada kelompok suatu wewenang untuk memantapkan keputusannya.³⁰

Sedangkan menurut Hoofsteede seperti dikutip Khairudin membagi partisipasi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Partisipasi inisiasi (*initiation participation*) adalah partisipasi yang mengandung inisiatif dari pemimpin desa, baik formal maupun informal, ataupun dari anggota masyarakat mengenai suatu proyek yang nantinya proyek tersebut merupakan kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat.

³⁰ Sastropetro, "Partisipasi komunikasi, persuasif dan disiplin dalam pembangunan nasional", h. 49.

- b. Partisipasi legitimasi (*legitimation participation*) adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan atau pembuatan keputusan tentang proyek tersebut.
- c. Partisipasi eksekusi (*execution participation*) adalah partisipasi pada tingkat pelaksanaan.³¹

Dari ketiga tingkatan partisipasi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa sesuai partisipasi inisiasi lebih cocok didalam suatu proyek atau program yang akan dijalankan dibanding partisipasi legitimasi dan partisipasi eksekusi, sebab partisipasi inisiasi masyarakat ikut terlibat bukan hanya di dalam prosesnya saja tapi dari perencanaannya sampai pada kebutuhan-kebutuhan apa saja yang di butuhkan oleh masyarakat.

5. Bentuk Partisipasi

Secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan ini mengandung arti seseorang, kelompok atau masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi/ sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi. Bentuk partisipasi yang di maksud ialah macamnya sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok atau masyarakat yang berperan diantaranya bentuk-bentuk partisipasi : partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat. Kehadiran seseorang dalam pertemuan akan mempengaruhi bagi

³¹ Huraerah, "Pengorganisasian & Pengembangan masyarakat", h. 115.

masyarakat yang lain agar dapat ikut serta dalam memberikan sumbangsih pemikiran. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa pertolongan bagi orang lain. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dengan memberikan makanan atau minuman seadanya tanpa ada timbal balik (jasa).³²

Menurut Chapin bentuk-bentuk partisipasi, terdiri dari:

- a. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.
- b. Partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.³³

Sedangkan menurut Khotim (2004), terdapat dua bentuk partisipasi, yaitu partisipasi ide dan partisipasi tenaga. Partisipasi ide merupakan bentuk keterlibatan yang mengarah pada perumusan, perancangan, perencanaan kegiatan. Dalam proses pembangunan, partisipasi ide berada pada fase-fase awal, sedangkan partisipasi tenaga merupakan bentuk keterlibatan masyarakat secara fisik dalam aktivitas sosial. Bentuk partisipasi semacam ini mudah teridentifikasi, bahkan dalam konteks pembangunan partisipatoris semu, bentuk partisipasi tengalah

³² Abu Huraerah , Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan (Bandung: Humaniora, 2008), h.103

³³ Holil Soelaiman, Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial. Bandung, h.27.

yang lebih diakui. Dari kedua bentuk partisipasi tersebut dalam pelaksanaannya terwujud aktivitas individual dan komunal.³⁴

Bentuk partisipasi menurut Oakley dalam Syerly:

a. Partisipasi sebagai bentuk kontribusi

Yaitu interpretasi dominan dari partisipasi dalam pembangunan dunia ketiga adalah melihatnya sebagai suatu keterlibatan sukarela atau bentuk kontribusi lainnya dari masyarakat desa menetapkan sebelumnya program dan proyek pembangunan.

b. Partisipasi sebagai organisasi

Meskipun diwarnai dengan perdebatan yang panjang diantara instrumen yang fundamental bagi partisipasi, namun dapat dikemukakan bahwa perbedaan organisasi sebagai sarana bagi partisipasi, seperti organisasi-organisasi yang biasa dibentuk atau organisasi yang muncul dan dibentuk sebagai hasil dari adanya proses partisipasi. Selanjutnya dalam melaksanakan partisipasi masyarakat dapat melakukannya melalui beberapa dimensi, yaitu :

- 1) Sumbangan pikiran (ide atau gagasan)
- 2) Sumbangan materi (dana, barang dan alat)
- 3) Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja)

c. Partisipasi sebagai pemberdayaan

Maksudnya partisipasi merupakan latihan pemberdayaan bagi masyarakat desa, meskipun sulit untuk didefinisikan akan tetapi pemberdayaan merupakan upaya untuk mengembangkan

³⁴ Adi Fahrudin, "Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat", h. 39.

keterampilan dan kemampuan masyarakat desa untuk memutuskan dan ikut terlibat dalam membangun.³⁵

6. Prinsip Partisipasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip partisipasi penting diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, agar seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan dapat berkontribusi dan memiliki tanggung jawab bersama untuk menyukseskannya.

Tahapan partisipasi dapat dimulai dari tahap menentukan mana yang akan dituju dan apa yang akan dihasilkan, biasanya yang disebut dengan tahapan rancangan kebijakan dan rencana. Selanjutnya diikuti dengan partisipasi pada tahap menentukan cara untuk mencapai tujuan dan mempertaruhkan sumber daya agar tujuan dapat dicapai. Partisipasi dapat dilakukan mulai dari tahap implementasi sampai pada tahap pemantauan dan evaluasi.³⁶

Program pemberdayaan masyarakat itu akan sukses dalam memandirikan masyarakat disegala bidangnya bila didukung oleh partisipasi masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini merupakan faktor esensial dalam mendorong dan bergeraknya peran masyarakat tersebut. Partisipasi akan terwujud menjadi baik bila masyarakat sebagai pelaku

³⁵ Nurdjati, "*Partisipasi Masyarakat Betawi pada Upaya Pelestarian Lingkungan*", Tesis pada Pascasarjana UI, Jakarta, 1996, h. 59 tidak dipublikasikan

³⁶ Hetifah, "*Inovasi, Partisipasi dan Good Governance, 20 Prakasa Inovatif Partisipatif di Indonesia*", h. 187.

utama dalam pelaksanaan program tersebut memiliki peran dan kewenangan yang lebih baik.³⁷

- a. Tahap Perencanaan, partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dalam program pengembangan pembangunan masyarakat, indikatornya dapat dilihat pada keikutsertaan anggota masyarakat dalam musyawarah penentuan program, identifikasi dan masalah, ataupun pembuatan formula kegiatan atau program kemasyarakatan tersebut.
- b. Tahap Pelaksanaan, partisipasi pada tahap ini, anggota masyarakat adalah ikut serta dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan diikuti secara seksama dan cermat. Warga masyarakat aktif sebagai pelaksana maupun pemanfaatan program, masyarakat sebagai pelaksana, mereka misalnya berpartisipasi dalam perumusan prosedur, aturan main dan mekanisme pelaksanaan program serta aktif dalam pelaksanaan itu sendiri. Masyarakat sebagai pemanfaat program, mereka bertanggung jawab penuh terhadap program yang diberikan oleh lembaga pemerintah/LSM/Dunia usaha bagi kemanfaatan dan kemandiriannya. Mereka betul-betul melaksanakan program untuk memberdayakan dirinya dalam aspek lebih luas.
- c. Tahap Pelembagaan Program, partisipasi pada tahap ini, anggota masyarakat ikut serta merumuskan keberlanjutan atau pelembagaan

³⁷ Tantan H, "Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam", h. 65.

program. Langkah partisipasinya, masyarakat ikut serta dalam merumuskan dan membuat model-model pendanaan program, penguatan lembaga-lembaga pengelolaan program dan melakukan pengkaderan anggota masyarakat sebagai penguatan SDM bagi program tersebut.

- d. Tahap Monitoring dan Evaluasi, pada tahap ini, masyarakat ikut serta mengawasi pelaksanaan program. Pengawasan ini menjadi penting agar program pemberdayaan tersebut dapat dimiliki kinerja yang baik secara administratif maupun substantif.³⁸

7. Tahap-Tahap Dalam Partisipasi

Terdapat empat tahap dalam partisipasi masyarakat. Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana

³⁸ Tantan H, “*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*”, h. 66-70.

yang ditetapkan. Sehingga partisipasi masyarakat haruslah melalui empat tahap tersebut agar tujuan dari sebuah program dapat terlaksana.³⁹

8. Faktor Pendorong Partisipasi

Ada tiga alasan utama kenapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, menurut Conyers dalam Syerly :

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyeknya akan gagal.
- b. Masyarakat akan mempercayai proyek pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
- c. Merupakan salah satu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri.⁴⁰

Menurut Khairudin dalam Nurdjati ditinjau dari segi motivasinya, partisipasi anggota masyarakat terjadi karena:

- a. Rasa takut atau terpaksa dapat memotivasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi.
- b. Ikut-ikutan karena dorongan rasa solidaritas yang tinggi antara sesama anggota masyarakat.

³⁹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) , h. 62.

⁴⁰ M.Syerly, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Perumahan Nelayan Desa Penjajap di Desa Pemangkat Kota Kabupaten Sambas", Tesis pada Pascasarjana UI, Jakarta, 2003, h. 46

- c. Kesadaran, biasanya akan timbul dari dorongan interes anggota masyarakat tersebut untuk berpartisipasi.⁴¹

Mengambil kesimpulan diatas mengenai apa yang menjadikan faktor pendorong partisipasi yakni lebih kepada agar masyarakat dapat merasakan suatu pencapaian program yang mana masyarakat ikut terlibat didalamnya. Adapula yang menjadi faktor pendorong ialah karena timbulnya kesadaran dari masyarakat karena tujuan dari partisipasi ini untuk masyarakat lebih memahami dan mengetahui apa saja kebutuhan yang diperlukan dalam pemberdayaan.

9. Faktor Penghambat Partisipasi

Menurut Nurdjati “rendahnya partisipasi masyarakat, menurut beberapa ahli juga disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang mereka miliki, seperti kesempatan untuk mendapatkan informasi dan rendahnya pendidikan”. Keterbatasan yang dimaksud dapat berupa materi, tenaga, pengetahuan, kesadaran dan lain-lain.

Hambatan partisipasi masyarakat terletak pada kesiapan mereka untuk melakukan partisipasi sepenuhnya. Penyebabnya adalah :

- Kemiskinan atau keterbatasan waktu, dana dan tenaga untuk menghadiri pertemuan serta memperhatikan lingkungan.
- Tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan guna melestarikan kawasan cagar budaya.

⁴¹ Nurdjati, “Partisipasi Masyarakat Betawi Pada Upaya Pelestarian Lingkungan” , Tesis PascasarjanaUI, Jakarta, 1996, h. 61 tidak dipublikasikan

- Lemahnya rasa kebersamaan atau solidaritas khususnya bagi mereka yang baru tinggal di tempat baru.
- Tidak adanya antusiasme terhadap partisipasi masyarakat karena adanya pengalaman-pengalaman mengecewakan di masa lalu.
- Terdapat perbedaan kepentingan.
- Tidak adanya kesadaran bahwa masyarakat dan individu mempunyai hak-hak untuk berpartisipasi.
- Minimnya transparansi.⁴²

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti ; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat definisi lain dari masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah inggrisnya adalah *society*, sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab yakni “*Syakara*” yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi. Dalam ilmu sosiologi kita kit mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. !alau pada

⁴² Nurdjati, “Partisipasi Masyarakat Betawi Pada Upaya Pelestarian Lingkungan” , Tesis Pada Pascasarjana UI, Jakarta, 1996, h. 62 tidak dipublikasikan

masyarakatpatambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-angotanya.

Menurut Mc Clever, masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok, berbagai golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia). Keseluruhan yang selalu berubah inilah yang dinamakan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah. Selo Soemardjan mengemukakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dimana menghasilkan kebudayaan.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat adalah manusia yang hidup berkelompok. Kelompok inilah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain.
- b. Masyarakat ialah yang melahirkan kebudayaan Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.

- c. Masyarakat yaitu yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri.
- d. Masyarakat adalah manusia yang berinteraksi. Salah satu perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama diantara ahli dan ini akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu diantara satu sama lain.
- e. Terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri daripada ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara, dan lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat Melayu awal kepemimpinannya bercorak tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan.
- f. Adanya Stratifikasi Sosial Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya di dalam masyarakat.⁴³

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang secara harfiah berarti pemberkuasaan. Pemberkuasaan itu sendiri dapat dipahami sebagai upaya memberikan atau meningkatkan kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah atau kurang beruntung

⁴³ lin Indriyani, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kiai Pondok Pesantren Ulumul Quran Bojongsari Kota Depok" , Skripsi pada Sarjana UIN, Jakarta, 2017, h. 32-34

(*disadvantaged*). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan memberikan dorongan agar memiliki kemampuan /keberdayaan.⁴⁴

Menurut Eddy Ch Papilaya dalam Zubaedi (2014) menjelaskan, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Sedangkan Pemberdayaan Masyarakat (PM) adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin. Sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁴⁵

Pemberdayaan atau pengembangan berarti menciptakan kondisi hingga semua orang (yang lemah) dapat menyumbang kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuannya. Kartasmita menyatakan bahwa keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.⁴⁶

Dilihat dari tujuannya, Ife (2008) menjelaskan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung. Sedangkan dilihat dari proses, Person berpendapat bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan

⁴⁴ Syamsir Salam dan Amir Fadhillah, *Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008), h. 232.

⁴⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 24.

⁴⁶ Lili Bariad dkk, *Zakat & Kewirausahaan* (Jakarta: CED, 2005), h.54

mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.⁴⁷

D. Tinjauan Umum Desa Wisata

1. Pengertian Pariwisata

Beberapa Pengertian pariwisata menurut (Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990)

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut;
- e. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata;
- f. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau

⁴⁷ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat, Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT.Refika Aditama 2014), h. 58.

mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut;

- g. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata;
- h. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.⁴⁸

2. Pengertian Desa

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁹

Sedangkan pengertian desa menurut beberapa para ahli :

- a. Bintaro: Desa merupakan perwujudan atau kesatuan goegrafi ,sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat ditempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.
- b. Paul H. Landis : Desa adalah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa.

Dengan ciri ciri sebagai berikut :

- a) mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.

⁴⁸ Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990

⁴⁹ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

b) ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan.

c) cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam seperti : iklim, keadaan alam ,kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

3. Pengertian Wisata

Menurut Soetomo (1994), yang didasarkan pada ketentuan WATA (*World Association of Travel Agent*), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun diluar negeri. Sehingga pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian wisata lebih menekankan pada kegiatan yang dilakukan wisatawan dalam suatu perjalanan pariwisata.

Dalam suatu perjalanan wisata, wisatawan mengunjungi suatu tempat wisata sejarah maka wisatawan tersebut dapat dikatakan telah melakukan kegiatan wisata sejarah. Dalam artian kegiatan dilakukan adalah untuk menikmati objek-objek bersejarah. Hal tersebut merupakan gambaran dari kegiatan dalam suatu perjalanan pariwisata. Dimana kegiatan dalam pariwisata ini sangat ditentukan oleh minat dari wisatawan itu sendiri. Tidak hanya ditentukan oleh minat wisatawan melainkan berdasarkan sumber daya pariwisata yang tersedia. Oleh karena itu banyak

muncul istilah wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, wisata edukasi dan jenis wisata lainnya.

Wisata memiliki karakteristik-karakteristik diantaranya adalah :

- a. Bersifat sementara, dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan komponen-komponen wisata, seperti sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, tiki cinderamata dan lain-lain.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan juga atraksi wisata.
- d. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- e. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001)

4. Pengertian Desa Wisata

Desa Wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama dari sebuah Desa Wisata adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak dapat ditemukan di perkotaan.⁵⁰ Desa wisata lebih kepada memanfaatkan kekayaan alam yang ada di desa serta mempertunjukan kegiatan atau aktivitas yang ada di suatu desa, misal di dalam sektor pertanian, perikanan dan lain sebagainya.

⁵⁰ Diadopsi dari web http://www.academia.edu/6423956/Buku_Pedoman_Umum_Desa_Wisata (diakses pada tanggal 23 mei 2017)

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor : KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Jadi desa wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi.⁵¹

5. Elemen Desa Wisata

Karakteristik Objek Wisata

Ada 3 karakteristik utama dari objek wisata yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata tertentu agar menarik dan dikunjungi banyak wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. Oka A. Yoeti, 1985, karakteristik tersebut antara lain :

- Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*”. Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik yang khusus dan unik.

⁵¹ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Tentang Pedoman Pnpm Mandiri Pariwisata, BAB I poin D nomor 4.

- Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to do*”. Artinya di tempat tersebut selain banyak yang dapat disaksikan, harus disediakan pula fasilitas rekreasi atau amusement yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”. Artinya di tempat tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh dibawa pulang.⁵²

6. Komponen Desa Wisata

Sebuah desa dapat dikatakan sebagai Desa Wisata apabila memiliki beberapa komponen yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata, seperti dijelaskan di bawah ini :

- a. Atraksi, atau juga dikenal dengan istilah daya tarik wisata, di suatu desa adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi fisik lokasi desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif seperti: kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.
- b. Fasilitas, adalah sumber daya yang khusus dibuat karena mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam aktivitasnya di Desa Wisata. Fasilitas-fasilitas yang dibuat ini dapat memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki desa, atau membuat sesuatu yang baru

⁵² Diadopsi dari jurnal <http://e-journal.uajy.ac.id/647/3/2TA12738.pdf> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2017)

sesuai kebutuhan namun tidak meninggalkan karakteristik dan keunikan desa tersebut.

- c. Aktivitas wisata, adalah apa yang dikerjakan wisatawan selama keberadaan mereka di daerah tujuan wisata dalam waktu setengah hari sampai berminggu-minggu.
- d. Pengembangan umum, adalah sebuah upaya yang dilakukan berdasarkan perencanaan untuk menciptakan sebuah daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan.⁵³

7. Pengertian Edukasi

Secara Etimologis edukasi berasal dari kata lain yaitu educare yang artinya “memunculkan”, “membawa”, “melahirkan” dalam pengertian secara luas edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu. Pendidikan dan edukasi memiliki pengertian yang berbeda, pendidikan adalah perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik (KBBI. 1990). Sedangkan pengertian edukasi adalah upaya dari subyek terhadap objek untuk me gubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan menuju cara tertentu yang diinginkan oleh subyek.

⁵³ Diadopsi dari web

http://www.academia.edu/6423956/Buku_Pedoman_Umum_Desa_Wisata (Diakses pada tanggal 23 Mei 2017)

Edukasi memiliki konsep dasar dimana telah dibuat dan diakui oleh beberapa yurisdiksi yaitu sebuah konsep yang mengacu pada proses dimana siswa dapat belajar sesuatu :

- a. *Instruction* : Fasilitas pembelajaran terhadap sasaran yang diidentifikasi, baik yang disampaikan oleh pengajar atau bentuk lainnya;
- b. *Teaching* : Tindakan seorang pengajar secara nyata dirancang untuk memberikan pembelajaran kepada terajar; dan
- c. *Learning* : Pembelajaran dengan pandangan ke arah persiapan serta pendidikan dengan pengetahuan khusus, keterampilan, atau kemampuan yang dapat diterapkan segera setelah selesai.⁵⁴

8. Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata. Di tempat tersebut pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan. Melalui edutainment maka proses pembelajaran dapat lebih cepat dimengerti dan diingat maka proses pembelajaran dapat lebih cepat dimengerti dan diingat karena metodenya yang menyenangkan.

Wisata edukasi atau wisata pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas peserta kegiatan wisata. Biasanya tujuan wisata edukasi adalah tempat-tempat yang memiliki nilai tambah

⁵⁴ Diadopsi pada web

<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3824/Bab%202.pdf?sequence=4> Pada Tanggal 2 Agustus 2017

sebagai sebuah area wisata, seperti kawasan perkebunan, kebun binatang, tempat penangkaran hewan langka, pusat-pusat penelitian dan lain sebagainya.

Bagi masyarakat, pendidikan dan wisata di Indonesia merupakan dua institusi yang berbeda dalam pelaksanaannya. Sebelumnya, bagi masyarakat berekreasi di alam hanyalah semata-mata untuk tujuan wisata. Namun paradigma baru telah menggantikan yang lama yaitu alam sebagai wisata dan pendidikan. Untuk kolaborasi konsep pendidikan dan wisata dapat dilakukan melalui program wisata pendidikan yang telah dirasakan oleh banyak masyarakat seperti *Gathering*.

Kejenuhan dan stagnannya pengembangan pendidikan di dalam ruangan juga merupakan pendorong berkembangnya konsep edutainment. Pendidikan dalam ruangan yang bersifat kaku dan formalitas dapat menimbulkan kebosanan, termasuk kejenuhan terhadap rutinitas. Oleh sebab itu edutainment dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dan unsur wisata dalam pencapaian kualitas manusia.⁵⁵

Dari kesimpulan diatas mengenai wisata edukasi yakni sebuah kegiatan seseorang atau kelompok dengan menggunakan konsep wisata guna untuk mengantisipasi kejenuhan dalam pembelajaran, sebab pembelajaran hanya di dalam ruangan saja dapat membuat kejenuhan dan tidak dapat berkembang dalam berfikir atau berkreatifitas. Pembelajaran

⁵⁵ Diadopsi pada web http://eprints.undip.ac.id/33005/1/BAB_I_new.pdf diakses pada tanggal 2 Agustus 2017

dengan konsep wisata edukasi juga dapat menguatkan daya ingat apa saja yang telah dipelajari.

9. Jenis-Jenis Wisata Edukasi

Di Indonesia terdapat 4 jenis wisata edukasi , Diantaranya adalah:

a. Wisata Edukasi *Science/ Ilmu Pengetahuan*

Wisata edukasi science atau ilmu pengetahuan adalah wisata edukasi yang berbasis pada pendidikan ilmu pengetahuan.

b. Wisata Edukasi *Sport/ Olahraga*

Adalah wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan secara fisik atau olahraga.

c. Wisata Edukasi *Culture / Kebudayaan*

Wisata edukasi *culture* atau disebut juga Wisata Edukasi Kebudayaan banyak terdapat di Indonesia. Diantaranya pendidikan kebudayaan dalam bidang seni, adat istiadat dan lain-lain yang berhubungan dengan kebudayaan.

d. Wisata Edukasi Agrobisnis

Merupakan wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan agro atau pertanian dan peternakan yang juga merupakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perseorangan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambar 3.1

Kantor Zona Madina



Sumber: Hasil observasi langsung di Kantor Zona Madina

A. Profil Zona Madina Dompot Dhuafa

1. Sejarah Zona Madina dan Dompot Dhuafa

a. Dompot Dhuafa

Secara historis Zona Madina tidak terlepas dari Dompot Dhuafa. Oleh karena itu, sebelum mengenal Zona Madina, ada baiknya kita mengenal Dompot Dhuafa terlebih dahulu. Mengapa Dompot Dhuafa? Pertama, Zona Madina merupakan salah kawasan yang dikembangkan

oleh Dompot Dhuafa. Kedua, hadirnya Zona Madina diinisiasikan oleh Dompot Dhuafa. Ketiga, Zona Madina bagian dari Dompot Dhuafa sehingga manajemennya tidak lepas dari Dompot Dhuafa. Keempat, Zona Madina mengintegrasikan beberapa jejaring Dompot Dhuafa seperti Rumah Sehat Terpadu (RST) dibidang kesehatan, sekolah unggulan SMART Ekselensia Indonesia¹ dan Sekolah Guru Indonesia (SGI) di pendidikan, Institut Kemandirian di bidang pelatihan, Petani Sehat Indonesia (PSI) di pertanian, Kampung Ternak Nusantara (KTN) di bidang perternakan, Lembaga Pengembangan Insani (LPI) dan lain sebagainya.

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga). Saat ini Dompot Dhuafa telah memiliki jaringan pelayanan di 19 propinsi Indonesia dan 3 di mancanegara (Hongkong, Jepang dan Australia). Dana ZISWAF dan dana sosial lain yang terhimpun disalurkan dalam beragam bentuk program sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, penanganan kebencanaan dan advokasi di seluruh Indonesia. Program sosial yang digulirkan meliputi bidang pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, dan pengentasan pengangguran. Program pemberdayaan yang dilakukan antara lain pelatihan usaha, pendampingan usaha kecil, pembinaan peternakan dan pertanian, serta pengguliran kredit mikro.⁵⁶

⁵⁶ Situs resmi Zona Madinah “<https://zonamadina.wordpress.com/profile/>” diakses pada 29 Mei 2017

Saat ini Dompot Dhuafa memiliki banyak jejaring yang menangani permasalahan yang ada di masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, keagamaan dan lain sebagainya. Tetapi jejaring tersebut masih terpisah-pisah, sedangkan kebutuhan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu Dompot Dhuafa menginisiasi agar semua kebutuhan masyarakat tersebut ada didalam satu kawasan (zona). Dari keinginan untuk mengintegrasikan semua kebutuhan masyarakat tersebutlah, hadir sebuah zona (kawasan) dimana semua kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi.

b. Zona Madina

Zona Madina dimulai pembangunannya pada 7 Januari 2009 bertepatan dengan 10 Muharam 1030 H, Zona Madina didesain dan dikembangkan dengan konsep kawasan tumbuh dan terpadu dengan landasan tata nilai islam yang rahmatan lil alamin dengan tujuan sebesar-besarnya membangun pemberdayaan dalam arti luas meliputi pembangunan sosioekonomi, budaya dan pengembangan nilai religi dengan masjid sebagai sentra kawasan.⁵⁷

Dompot Dhuafa mendirikan KTN untuk jejaring perternakan dan mendirikan PSI untuk bidang Pertanian. Tetapi jejaringan tersebut masih terpisah-pisah dan berjalan sendiri. Pada bulan Januari 2009 hadirlah Zona Madina dan mencoba untuk mengkoordinir semua jejaring Dompot Dhuafa tersebut. Zona Madina dibagi menjadi dua bagian: pertama Zona Madina sebagai zona atau kawasan

⁵⁷ Brosur Dompot Dhuafa Zona Madina

pengembangan dan kedua Zona Madina sebagai kelembagaan. Zona Madina sebagai kawasan pengembangan yaitu mengintegrasikan dan mengkordinir beberapa jejaring Dompot Dhuafa seperti Rumah Sehat Terpadu, KTN, PSI, sekolah unggulan SMART Ekselensia Indonesia, Instiutut Kemandirian, Karya Masyarakat Mandiri dan Lembaga Pengembangan Insani. Sebagai kawasan pengembangan Zona Madina menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dalam segala bidang dan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan Zona Madina sebagai kelembagaan yaitu layaknya sebuah lembaga yang memiliki program dan struktur kepengurusan serta memiliki tujuan, visi dan misi tersendiri. Adapun secara kelembagaan Zona Madina memiliki program *Community Development*, Program Wisata dan Silat dalam pemberdayaan masyarakat sekitar.⁵⁸

2. Zona Pemberdayaan Terpadu

Zona Madina Dompot Dhuafa adalah kawasan pemberdayaan umat terpadu yang dibangun di atas tanah seluas 3,6 Hektar di wilayah Parung Bogor. Zona Madina didesain dan dikembangkan dengan konsep kawasan tumbuh dan terpadu dengan landasan tata nilai Islam yang rahmatan lil alamin dengan tujuan sebesar-besarnya membangun pemberdayaan dalam arti luas meliputi pembangunan sosio-ekonomi, budaya dan pengembangan nilai religi dengan masjid sebagai pusat sentra kawasan.

⁵⁸ Nurdin Araniri, “mplementasi Tahapan Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Program Community Development Zona Madina Dompot Dhuafa di Desa Jampang, Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor” Skripsi dari Sarjana UIN, Jakarta, 2016, h. 57

Desain program Zona Madina selalu memperhatikan nilai-nilai lokal yang dikembang masyarakat Indonesia, serta donasi perusahaan, pemerintah serta upaya-upaya lain yang halal.⁵⁹

Zona Madina adalah kawasan terbuka yang dapat dikunjungi masyarakat selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam sepekan. Kunjungan masyarakat dapat dikonfirmasi kepada Pusat Pengembangan Zona Madina Dompot Dhuafa. Selain mengukuhkan visi dan misi yang dipertajam dalam kerangka membangun masyarakat madani berbasis etos dan nilai. Sebagaimana namanya, kita semua berharap bahwa kawasan ini betul-betul bisa menjadi semacam model bagi pengembangan komunitas unggul sebagaimana layaknya zaman Nabi yang membangun sebuah negeri dengan tata nilai luhur disertai kinerja dan pengabdian yang tanpa banding bagi kemajuan kemanusiaan.

Zona Madina dibentuk atas segenap alasan yang riil akan perlunya sebuah wilayah terpadu yang mampu mendemonstrasikan kerja dengan keterpaduan kesadaran yang sepenuhnya bukan digerakkan oleh kemampuan keuangan, namun oleh seperangkat kerja pengabdian yang terencana dan terukur serta memiliki cita yang luhur.

Sebagai sebuah simbol Islam, inilah bagian dari model zona pemberdayaan terpadu yang pertama diperkenalkan Dompot Dhuafa. Dalam beberapa tahun ke depan, Dompot Dhuafa percaya bahwa seiring perkembangan zaman, umat memerlukan sebuah klaster terpadu yang menginspirasi keberdayaan dan kemandirian pada skala yang lebih luas

⁵⁹ Company Profil Zona Madinah, h. 2

bagi kemaslahatan bersama. Keberadaan Zona Madina ini diharapkan banyak manfaatnya bagi masyarakat sekitar kawasan, sebagaimana hasil sinergi antara kaum Muhajirin dan kaum Anshor saat Rasulullah SAW. membangun Madinah. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing segenap ikhtiar kita.⁶⁰

3. Visi dan Misi Zona Madina Dompot Dhuafa

a. Visi

Terwujudnya kawasan Kampong Jampang berdaya melalui wirabudaya.

b. Misi

- Mengembangkan silat tradisional Indonesia
- Mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif, kewirausahaan, usaha pertanian, peternakan, dan pariwisata.
- Meningkatkan kualitas masyarakat melalui program pendidikan.
- Mewujudkan kesehatan masyarakat melalui promosi dan penguatan layanan kesehatan.
- Meningkatkan partisipasi dan interaksi sosial masyarakat dalam pengembangan kawasan.⁶¹

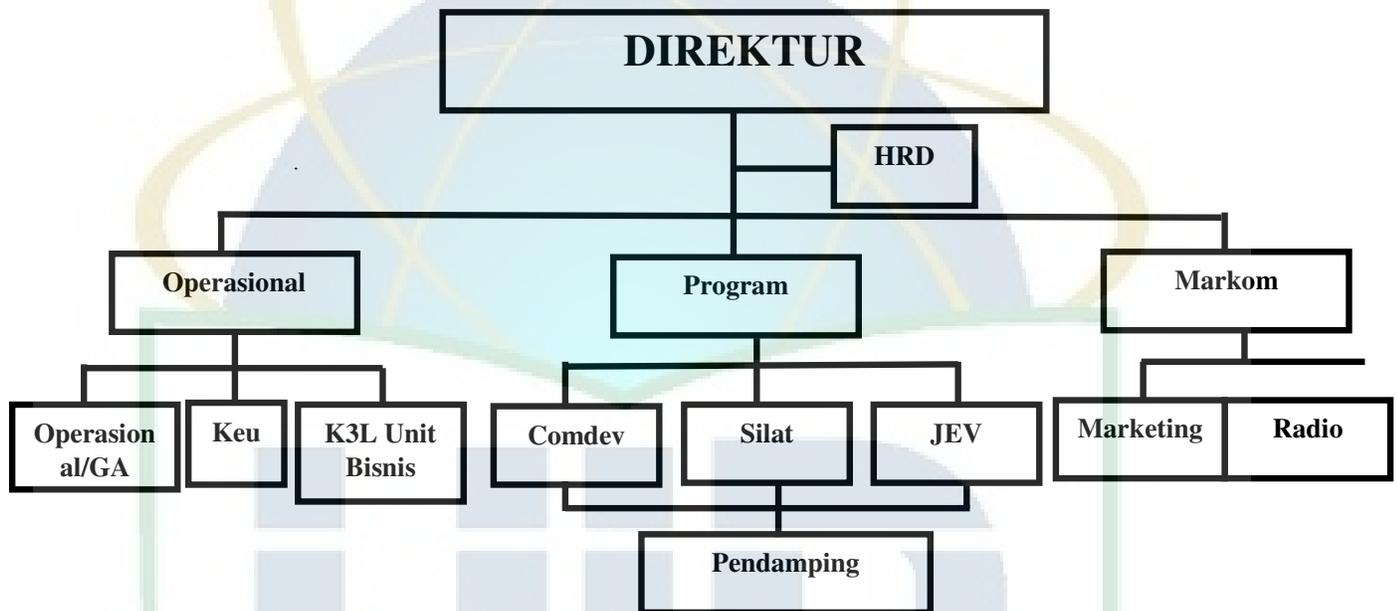
⁶⁰ Situs resmi Zona Madinah “<https://zonamadina.wordpress.com/profile/>” diakses pada 30 Mei 2017

⁶¹ Company Profil Zona Madinah Dompot Dhuafa, h. 2

4. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga, ZM memiliki struktur organisasi untuk menjalankan peran-peran yang ada di ZM. Adapun struktur organisasi Zona Madina dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1⁶²
Struktur Organisasi Zona Madina Dompot Dhuafa



Sumber: Data Zona Madina Dompot Dhuafa

⁶² Struktur organisasi diambil dari Buku Company Profil ZM

5. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

- Budidaya Ikan Hias
- Olahan ikan/makanan
- Pandai Besi/Pengrajin Golok
- Sablon
- Usaha Warung

Dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut masing-masing memiliki kelompok yang dibentuk oleh Zona Madina Dompot Dhuafa berdasarkan lokasi tempat, untuk program pemberdayaan ekonomi tersebar melalui 4 kecamatan diantaranya Kecamatan Kemang, Kecamatan Ciseeng, Kecamatan Tajur Halang dan Kecamatan Parung. Untuk masyarakat Desa Jampang yang ingin masuk dalam kelompok di dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat harus melalui seleksi yang dilakukan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa, berdasarkan tingkatan ekonomi, potensi dan keahlian yang dimiliki serta motivasi dalam mengikuti program ini.

6. Program Kesehatan

Di dalam program kesehatan yang dimiliki oleh Zona Madina Dompot Dhuafa yakni dengan membangun RS. Sehat Terpadu yang dimiliki oleh Zona Madina Dompot Dhuafa atas Sumbangan dari masyarakat melalui amal dan shodaqoh yang diperuntukkan untuk masyarakat Desa Jampang dan masyarakat luas, pengobatan di RS. Sehat Terpadu ini juga bisa digunakan oleh peserta BPJS Kesehatan sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam berobat di RS. Sehat Terpadu.

Gambar 3.2

RS. Rumah Sehat Terpadu Zona Madina



Sumber: Hasil observasi langsung di Rumah Sakit Sehat Terpadu

7. Program Pendidikan

Pada program kesehatan Zona Madina Dompot Dhuafa membangun sebuah sekolah yang bernama SMP/SMA Smart Ekselensia yang terletak di Jalan Raya Parung atau persis di sebrang RS. Sehat Terpadu, dengan didirikannya sekolah smart ekslensia Zona Madina berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak yang tinggal di Desa Jampang atau di luar Desa Jampang. Sekolah ini dibangun bukan hanya diperuntukkan untuk anak-anak masyarakat Desa Jampang namun juga diperuntukkan untuk masyarakat luas dari sabang sampai meruake dengan proses seleksi yang dilakukan oleh Zona Madina.

Gambar 3.3

SMP/SMA Smart Ekselensia



Sumber: Hasil observasi di Sekolah Smart Ekselensia

B. Profil Desa Jampang

1. Geografis

Secara geografis desa Jampang berada pada dataran sedang yaitu pada ketinggian 300 mdpl. Desa Jampang terletak di jalan Raya Parang Bogor dikawasan kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Jaraknya 10 KM dari pasar Parung memiliki lokasi yang cukup strategis di jalan Bogor-Tangerang. Desa yang dikenal dengan silatnya ini memiliki luas wilayah 287,302 Ha dengan suhu harian rata-rata 26-32° C. Curah hujan tahunan desa Jampang cukup tinggi yaitu 234 mm/th.⁶³

⁶³ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

Batasan Wilayah⁶⁴

- a. Batas sebelah Utara : Desa Jabon Mekar
- b. Batas sebelah Selatan : Desa Pondok Udik
- c. Batas sebelah Barat : Desa Tegal, Desa Babakan, Desa Iwul
- d. Batas sebelah Timur : Desa Kalisuren Kecamatan Tajur Halang.

Orbit (jarak dari pusat pemerintahan)⁶⁵

- a. Jarak desa dengan Ibu kota Kecamatan : 4 KM
- b. Jarak desa dengan Ibu kota Kabupaten : 17 KM
- c. Jarak desa dengan Ibu kota Propinsi : 120 KM
- d. Jarak desa dengan Ibu kota Negara : 60 KM

2. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Jampang hingga saat ini tercatat 9964 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2885 KK. Ada pun komposisi penduduk menurut jenis kelamin sebagai tabel berikut:

⁶⁴ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

⁶⁵ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Desa Jampang berdasarkan Jenis Kelamin⁶⁶

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5150 Orang
2	Perempuan	4814 Orang
Jumlah		9964 Orang

Sumber: Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk perempuan yaitu berbanding 5150:4814. Selisih antara penduduk laki-laki dan perempuan sebanyak 336 orang.

Komposisi penduduk desa jampang berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia⁶⁷

Kelompok Umur	Jumlah Jiwa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	393	387	780
5-9	489	407	886
10-14	294	392	686
15-19	360	428	788

⁶⁶ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

⁶⁷ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

20-24	488	370	858
25-29	495	422	917
30-34	438	425	863
35-39	373	403	776
40-44	492	441	933
45-49	372	293	665
50-54	306	225	531
55-59	241	241	482
60-64	250	231	481
65-69	109	107	216
>70	50	42	92
Jumlah	5150	4814	9964

Sumber: Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis
Desa Jampang tahun 2012

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kantor desa Jampang jumlah warga usia produktif antara 15-64 tahun paling banyak yaitu 6866 Jiwa, dan terbanyak kedua yaitu usia muda (anak-anak) antara 0-14 tahun berjumlah 2351 jiwa, sedangkan usia lanjut paling sedikit yaitu 308 jiwa.

3. Mata Pencarian

Warga Desa Jampang memiliki mata pencarian yang beragam, tetapi yang paling utama adalah pedagang dan petani. Berdasarkan data, banyak warga yang bekerja sebagai petani dikarenakan kondisi iklim dan curah hujan desa yang sangat cocok untuk bercocok tanam yaitu 234

mm/tahun.⁶⁸ Adapun data mata pencarian yang peneliti dapatkan dari kantor desa sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Mata Pencarian Warga Desa Jampang⁶⁹

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Ikan	97 Orang
2	Buruh Tani	17 Orang
3	Pengusaha Menengah	1 Orang
4	Pengusaha Kecil	20 Orang
5	Pedagang	367 Orang
6	Pengemudi (Sopir)	22 Orang
7	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	115 Orang
8	TNI/POLRI	6 Orang
9	Anggota DPRD Kabupaten	1 Orang
10	Pensiunan	11 Orang
11	Mutasi Penduduk	378 Orang
12	Lain-lain	583 Orang

Sumber: Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

Dari data yang didapat dari kantor Desa Jampang mayoritas mata pencaharian warga Desa Jampang yakni petani ikan. Menurut Bpk. Suhandi selaku Sekertaris Desa Jampang :

⁶⁸ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

⁶⁹ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun

“Warga disini memang mayoritas petani ikan, ini karena memang disini kita punya 2 situ yang bisa dijadikan matapencarian warga, jadi ya memang karena potensi alam yang kita punya alam itu ya warga memanfaatkan situ untuk menjadikan ladang pekerjaan mereka”⁷⁰

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menunjang Sumber daya Manusia yang unggul. Oleh karena itu, untuk meningkatkan manusia yang sadar pendidikan desa Jampang juga memiliki beberapa sarana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Data Sarana Pendidikan⁷¹

1. Sekolah Dasar (SD)				
NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Ket
1	SDN Jampang 01	290	15	
2	SDN Jampang 03	380	13	
3	SDN Jampang 04	372	10	
4	SDN Jampang 05	238	11	
5	SDN Dewi Sartika	213	10	
6	SDIT Al Farida	70	6	
7	MI Nurul Iman	102	6	
8	MI Niftahul Athfal	131	5	
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)				
1	SMP PGRI	203	11	

⁷⁰ Wawancara dengan Bpk. Suhanda (Sekdes Jampang) Tanggal 28 Juli 2017

⁷¹ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun

2	SMP Nurul Iman	259	17	
3	SMP Smart Ekselensia	120	19	
4	MTS AL Farabi	180	19	
3. Sekolah Menengah Atas (SMA)				
1	SMA Smart Ekselensia	100	10	
2	SMK Nusa Bangsa	130	10	
4. Pondok Pesantren				
1	Pesantren Miftahul Arsyad			
2	Pesantren Al Amin			

Dari data diatas SMP dan SMA Smart Ekselensia Indonesia merupakan sekolah yang didirikan Dompot Dhuafa yang berada pada kawasan Zona Madina. Hadirnya sekolah tersebut menunjukkan kepadulian Zona Madina Dompot Dhuafa dibidang pendidikan untuk warga masyarakat. Walaupun didirikan khusus untuk dhuafa tetapi pelayanannya tidak sembarangan karena Zona Madina sendiri mempunyai target untuk menjadikan sekolah bertaraf Internasional.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mas Jabbaludin salah satu karyawan Zona Madina:

“Sekolah *Smart Ekselensia* sudah ada sebelum adanya Zona Madina dan didirikan pada tahun 2004, sebelumnya bernama LPI (Lembaga Pemasyarakatan Islam) sekolah tersebut di inisiasi oleh DD untuk menunjang kebutuhan pendidikan warga masyarakat Desa Jampang.”⁷²

⁷² Wawancara dengan Mas Jabbal (Staff Zona Madina) Pada tanggal 16 Mei 2017

Tabel 3.6
Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan⁷³

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	262
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	172
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	13
4	D1	10
5	D2	16
6	D3	-
7	S1	85
8	S2	2
9	S3	-

Sumber: Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2102

Berdasarkan wawancara dengan Mas Jabbaludin, tingkat pendidikan warga Desa Jampang sangatlah rendah sehingga pendidikan dinilai tidak begitu penting, tingkat keinginan warga desa Jampang untuk bersekolah sangat rendah. Sedangkan tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat. Dengan didirikannya sekolah smart ekselensia Zona Madina berharap pendidikan di Desa Jampang khususnya dapat menjadikan sebuah kesempatan sekolah yang lebih tinggi.

5. Keagamaan

Dari data yang ada, tidak semua warga desa Jampang beragama Islam, tetapi Islam menjadi agama mayoritas. Warga yang menjadi sasaran pemberdayaan yang dilakukan oleh ZM yang diutamakan beragama Islam, karena dana yang bersumber di ZM adalah dana Zakat (dana umat Islam) yang harus dipergunakan secara benar menurut ajaran

⁷³ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

Islam. ZM juga membangun kawasan yang religius berdasarkan nilai ke-Islaman. Adapun data jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama⁷⁴

No	Agama	Jumlah
	Islam	9236
	Katolik	257
	Hindu	232
	Konghucu	230
	Budha	-

Sumber: Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2102

Untuk menunjang aktifitas keagamaan dan meningkatkan nilai rohani masyarakat desa Jampang memiliki beberapa saran ibadah. Adapun sarana keagamaan yang dimiliki oleh desa Jampang sebagai berikut:

Tabel 3.8
Sarana Ibadah⁷⁵

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	9 buah
2	Musholla	14 buah
3	Majelis Ta'lim	26 buah
4	Gereja	1 buah
5	Pura	-

Sumber: Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2102

⁷⁴ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

⁷⁵ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun

6. Sarana Kesehatan

Disektor kesehatan desa Jampang memiliki Puskesmas yang didukung oleh beberapa tenaga kesehatan yaitu 2 orang dokter, 1 orang mantri dan 3 orang bidan.

Berdasarkan data dari kantor desa dan penelitian peneliti dilapangan, adapun sarana kesehatan yang dimiliki oleh desa sebagai berikut:

Tabel 3.9
Sarana Kesehatan⁷⁶

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	1 buah
2	Puskesmas	1 buah
3	Posyandu	12 buah
4	Apotek (Toko Obat)	2 buah

Sumber: Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2102

Berdasarkan data atas terdapat rumah sakit. Rumah sakit tersebut adalah rumah sakit yang dibangun oleh DD saat pertama kali membangun ZM pada bulan Januari 2009. Rumah sakit tersebut dinamai Rumah Sehat Terpadu (RST). Adanya RST tersebut merupakan wujud kepedulian ZM terhadap kesehatan warga terutama warga dhuafa.

Sejak tahun 2009, DD membangun rumah sakit gratis bagi pasien dari kalangan masyarakat miskin. Berlokasi di desa Jampang, Kemang, Kabupaten Bogor dan dibangun diatas lahan seluas 7600 meter persegi. Rumah Sehat Terpadu yang didirikan dikawasan Zona Madinah memiliki fasilitas lengkap, mulai dari poliklinik, dokter spesialis, ruang operasi,

⁷⁶ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

rawat inap, instalasi gawat darurat (IGD), apotek hingga metode pengobatan komplementer.⁷⁷

7. Potensi Desa dan Kekayaan Alam Desa Jampang

Kekayaan alam merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada warga desa Jampang. Dari alam juga warga desa Jampang menggantungkan hidupnya. Seperti yang peneliti amati bahwa banyak warga desa Jampang yang menggantungkan hidupnya pada alam desa Jampang. Walaupun data akurat dari pemerintah setempat tidak ada, tetapi dari hasil pengamatan, banyak warga desa jampang memanfaatkan kekayaan alam untuk hidup seperti memanfaatkan setu (danau) untuk budidaya ikan.

Data dari kantor desa menunjukkan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki oleh desa Jampang berupa:⁷⁸

a. Setu Lengkong Barang

Keberadaan setu Lengkong Barang berlokasi di Kp. Jampang Pulo RT 04 RW 01, seluas 9 Ha dimanfaatkan warga untuk perikanan berupa jaring apung/waring dengan komoditi: pembenihan, ikan konsumsi dan ikan hias. Pengembangan kedepan setu tersebut dijadikan sentra budidaya ikan.

b. Setu Cilala

⁷⁷ Company Profil Zona Madinah, h. 13

⁷⁸ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun

Keberadaan Setu Cilala berlokasi di Kp. Jampang Poncol RT 06 RW 06, akses masuk melalui gerbang Telaga Kahuripan, seluas 12 Ha dimanfaatkan warga untuk perikanan berupa jaring apung/waring dengan komoditi: pembenihan, ikan konsumsi dan ikan hias. Pengembangan kedepan setu Cilala akan dijadikan sentra pariwisata desa Jampang yang didalamnya meliputi perahu berbentuk bebek, pusat jajanan tradisional dan outlet untuk kerajinan masyarakat.⁷⁹

Adapun komoditi perikanan air tawar desa jampang yaitu: Pembenihan (ikan Gurame, Lele, Patin, Tawes, dan Bawal), Ikan konsumsi (ikan Gurame, Lele, Patin, Nila, Tawes, Mas dan Bawal) dan ikan hias (ikan Koki, Mampis, Cupang dan Blackmoli).⁸⁰Selain memanfaatkan setu, masyarakat juga banyak yang membudidayakan ikan dengan memanfaatkan perkarangan rumah untuk pembenihan ikan dengan membuat kolam dari bahan dasar terpal dan plastik.

Beberapa warga yang memanfaatkan setu untuk budidaya ikan merupakan mitra pemberdayaan Zona Madina Dompot Dhuafa, seperti Bapak Kaman yang berada di Setu Lengkong Barang dan Bapak Umar di setu Cilala. Bapak Kaman dan Umar merupakan informan peneliti saat melakukan penggalan data melalui wawancara.

Ikan hias dari desa Jampang sudah terkenal. Ini dibuktikan banyak penjual dan peminat ikan hias dari luar daerah datang langsung ke desa Jampang untuk memilih ikan hias, sehingga warga desa

⁷⁹ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

⁸⁰ Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2012

Jampang tidak perlu menjual keluar karena sudah banyak penampungnya.

Ikan hias dari desa Jampang juga memiliki kualitas yang sangat baik dimana bapak Kaman pernah mendapatkan juara lomba ikan Hias tingkat Kabupaten Bogor. Selain itu bapak Umar selaku Ketua Kelompok Budidaya ikan hias yang juga warga Desa Jampang merupakan salah satu penyuluh budidaya ikan hias apabila ada wisatawan yang kerap berkunjung ke situ untuk belajar bagaimana cara budidaya ikan hias yang baik dan benar. Bapak Umar juga mengatakan bahwa ikan hias yang ada di Desa Jampang sudah banyak dikenal orang diluar Desa Jampang bahkan penjualannya pun sudah hampir menyeluruh di Indonesia bahkan Belgia.

“Alhamdulillah penjualan ikan hias di Desa Jampang sudah menyebar luas di Indonesia mulai dari pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan hingga ke Belgia, ini juga salah satu bantuan dari Zona Madina yang membantu dalam mempromosikan ikan hias di Desa Jampang”⁸¹

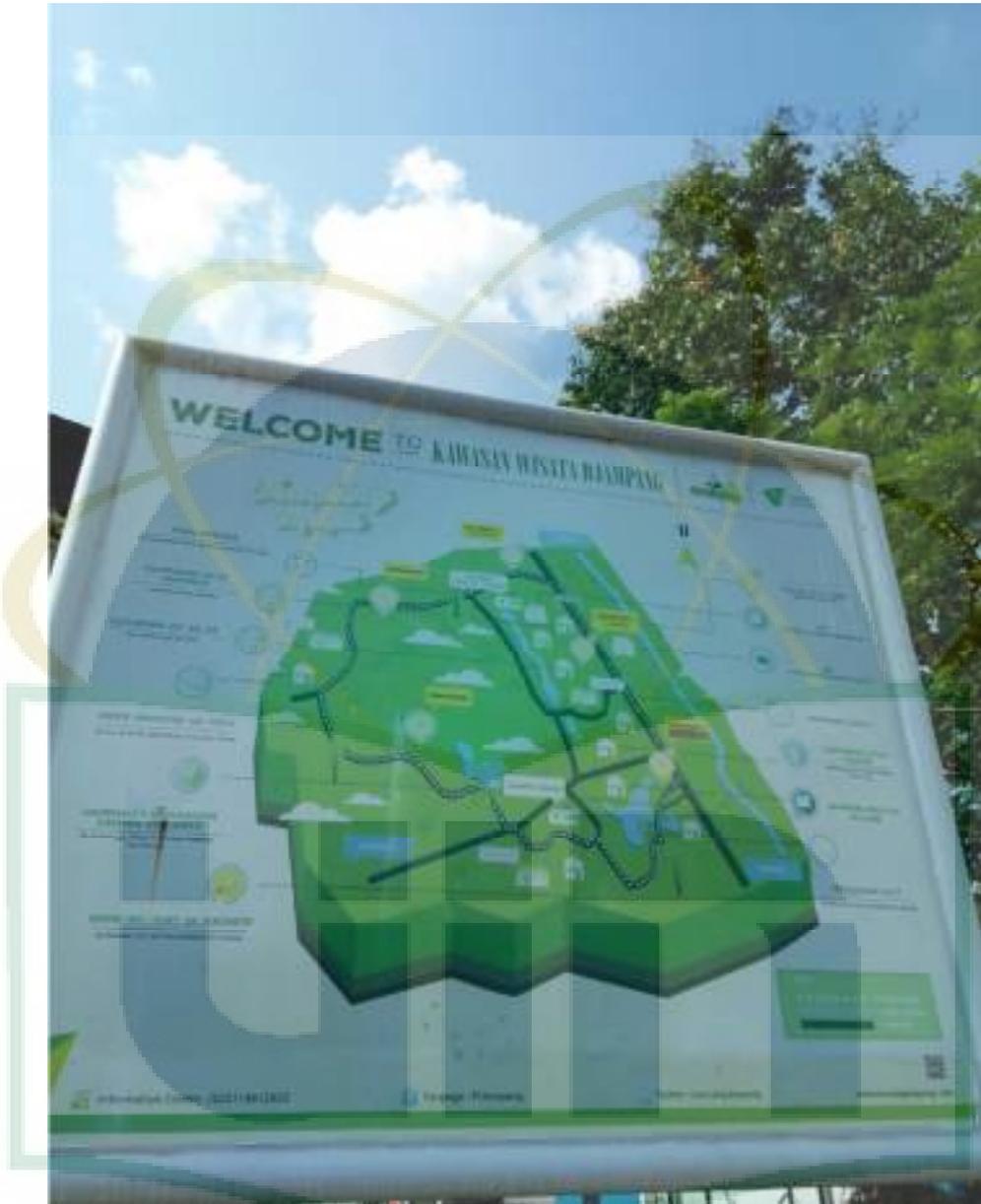
⁸¹ Wawancara dengan Bapak Umar (Ketua Kelompok Budidaya Ikan Hias) Pada tanggal 25 Juli 2017

Gambar 3.4
Peta Desa Jampang



Sumber : Data Kabag Pemerintahan Desa Jampang

Gambar 3.5
Peta Kawasan Desa Wisata Jampang



Sumber: Hasil Obserbasi langsung di Desa Wisata Jampang

BAB IV

TEMUAN DATA DAN ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil temuan, peneliti mendapatkan informasi mengenai partisipasi masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Jampang di Desa Jampang dan sekitarnya. Dengan menggabungkan dan mengkaji antara temuan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dihubungkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada BAB II. Adapun sub yang akan dibahas di bab ini adalah bentuk partisipasi masyarakat dan faktor pendorong partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa.

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan di dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pada tahapan monitoring dan evaluasi, ini diperlukan agar warga yang nantinya menerima program pemberdayaan masyarakat dapat langsung mengetahui apa saja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan serta menerima manfaat langsung yang di dapat oleh masyarakat pada program pemberdayaan.

Adapun bentuk partisipasi masyarakat peneliti kaitkan dengan teori yang di cantumkan peneliti pada BAB II halaman 33 Dari teori yang peneliti cantumkan mengenai bentuk partisipasi masyarakat mulai dari teori Abu Khuraerah, Chapin, Khotim dan Oakley peneliti mengambil 1 teori yakni

Teori Oakley yang di kaitkan dengan temuan observasi dan wawancara peneliti di Desa Wisata Jampang pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa:

1. Partisipasi Sebagai Bentuk Kontribusi

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara peneliti bahwa bentuk kontribusi yang dilakukan masyarakat Desa Jampang yakni dengan hadir di dalam kegiatan sosialisasi perencanaan program yang di fasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa. Sosialisasi perencanaan program di adakan pada bulan Mei tahun 2015 yang dihadiri oleh pihak Zona Madina Dompot Dhuafa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan beberapa perwakilan masyarakat yang di undang berdasarkan atas rekomendasi Rt dan Rw setempat, menurut informasi yang di dapat dari Zona Madina Dompot Dhuafa perwakilan masyarakat yang hadir 50 orang.

Dalam kegiatan sosialisasi ini Zona Madina Dompot Dhuafa selaku fasilitator program menjelaskan kepada masyarakat terkait program-program yang akan di jalankan di Desa Jampang, sedangkan masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi mengeluarkan ide atau gagasan terkait program yang cocok di jalankan di Desa Jampang dan sekitarnya, seperti memberikan informasi kepada Zona Madina Dompot Dhuafa terkait potensi pada setiap daerahnya masing-masing. Berdasarkan Hasil Wawancara peneliti dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Mba Nurul:

“Kegiatan sosialisasi yang di fasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa terkait perencanaan program di adakan pada tahun 2015

dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat serta perangkat desa dan perwakilan-perwakilan dari masyarakat yang hadir atas rekomendasi RT dan RW setempat, masyarakat yang hadir juga memberikan ide atau masukan kepada kami terhadap apa saja program-program yang cocok untuk di terapkan di Desa Wisata Jampang, mereka menyampaikan bahwa ada beberapa potensi-potensi yang ada di Desa Jampang dan sekitarnya untuk bisa di kembangkan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat”⁸²

Kontribusi masyarakat pada tahapan perencanaan program yang di fasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa merupakan sebuah kontribusi yang dapat membuat masyarakat lebih paham terkait program-program yang akan di jalankan di Desa Jampang, selain itu masyarakat yang hadir menunjukkan bahwa dengan kehadirannya akan dapat memberikan program yang akan dijalankan sesuai dengan kemampuan dan keahlian masyarakat di Desa Jampang dan sekitarnya.

Dari keikutsertaan masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi perencanaan program yang di fasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa merupakan sebuah kontribusi dari segi kehadiran beberapa perwakilan masyarakat. Dari data yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan daftar hadir masyarakat yang diberikan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa yang ikut berkontribusi kehadirannya yakni sebanyak 50 orang yang berasal dari 5 kecamatan yang ada di Desa Wisata Jampang.

⁸² Wawancara Pribadi dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ibu Nurul pada tanggal 31 Juli 2017

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Mba Nurul:

“Untuk kehadiran masyarakat dalam kegiatan sosialisasi program yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Mei 2015 alhamdulillah mas cukup banyak masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini, sehingga masyarakat yang hadir di dalam sosialisasi perencanaan program di harapkan dapat memberikan informasi kembali kepada warga yang belum sempat hadir dalam kegiatan sosialisasi perencanaan program.”⁸³

2. Partisipasi Sebagai Organisasi

Setelah menentukan program pemberdayaan masyarakat apa saja yang ditentukan oleh kesepakatan antara Zona Madina Dompot Dhuafa dan masyarakat, maka dipilihlah beberapa wirausaha-wirausaha masyarakat yang sebelumnya sudah berjalan lalu dikembangkan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Zona Madina Dompot Dhuafa, beberapa diantaranya adalah Budidaya ikan hias, pengrajin golok, program olahan makanan, sablon, dan usaha warung.

Kemudian setelah terpilihnya pengembangan wirausaha masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka Zona Madina Dompot Dhuafa selaku fasilitator program membentuk keolompok-kelompok usaha sesuai sesuai dengan masing-masing keahlian atau kemampuan masyarakat serta potensi daerahnya masing-masing. Kelompok yang dibentuk oleh Zona Madina Dompot

⁸³ Wawancara Pribadi dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ibu Nurul pada tanggal 23 Oktober 2017

Dhuafa memiliki beberapa tujuan diantaranya mengubah perilaku individu menjadi kelompok, serta menanamkan nilai-nilai keislaman.

Tiap kelompok usaha terdiri dari maksimal 16 orang per kelompok, untuk anggota kelompok usaha dipilih oleh Zona Madina sesuai dengan rekomendasi tokoh masyarakat setempat dan perangkat desa yang masuk dalam kategori mustahik dan memiliki kemauan serta kemampuan untuk berwirausaha. Dalam pemilihan masyarakat untuk bergabung dalam kelompok usaha Zona Madina juga melakukan survey langsung ke rumah-rumah calon anggota kelompok untuk memastikan bahwa benar masuk dalam kategori mustahik. Seperti yang dikatakan oleh Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Mba Nurul:

“iya mas setelah kita sudah menyepakati program yang ingin kita jalani bersama masyarakat setempat maka setelah itu kita bentuk kelompok-kelompok usaha yang maksimal tiap kelompok 16 orang, untuk program yang akan kita jalani yakni pengembangan wirausaha yang sudah di jalani oleh masyarakat sebelumnya yakni ada budidaya ikan hias, pengrajin golok, pengrajin olahan makanan, sablon, dan usaha warung, untuk orang-orang yang ingin masuk dalam kelompok usaha itu atas rekomendasi dari tokoh masyarakat setempat dan perangkat desa, lalu dari tim Zona melakukan survey langsung ke rumah orang-orang yang dipilih untuk memastikan apakah termasuk dalam kategori mustahik”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara Pribadi dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ibu Nurul pada tanggal 31 Juli 2017

Setelah kelompok usaha terbentuk menjadi beberapa kelompok, Zona Madina memberikan jadwal kegiatan pertemuan rutin satu bulan sekali yang mana di dalam pertemuan tersebut akan membahas materi pembinaan yang diberikan oleh tim Zona Madina Dompot Dhuafa kepada tiap-tiap kelompok serta membahas mengenai permasalahan-permasalahan tiap anggota kelompok yang akan dicari solusi bersama dengan Zona Madina Dompot Dhuafa beserta anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan hasil temuan wawancara peneliti dengan koordinator program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa bahwa pertemuan rutin bulanan pada tiap kelompok usaha sebagian besar hadir di dalam pertemuan rutin tersebut, hanya saja ada beberapa anggota kelompok yang tidak hadir pada pertemuan rutin bulanan tersebut karena izin ada keperluan lain. Pertemuan rutin bulanan tersebut termasuk dalam agenda kegiatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat agar menunjang wirausaha masyarakat dari segi kemampuan dan pengetahuan di dunia usaha.

Berikut adalah hasil kutipan wawancara peneliti dengan Koordinator program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa Mba Nurul:

“Kalo di dalam pertemuan rutin bulanan sih *Alhamdulillah* ya mas sebagian besar hadir, paling hanya ada beberapa saja yang tidak hadir karena ada keperluan lain, misal dari 10 orang 8 orangnya hadir hanya 2 orang saja yang tidak hadir, ya kita maklumi aja sih mas, di dalam pertemuan rutin ini kita juga memberikan materi pembinaan kepada anggota kelompok usaha serta juga memberikan ruang untuk masyarakat bisa menceritakan masalah-masalah yang

di hadapi dalam usaha, kadang ada juga yang bahas masalah keluarha hehehe”⁸⁵

Di dalam pertemuan rutin bulanan yang dihadiri anggota kelompok usaha masing-masing dan dari pihak Zona Madina Dompot Dhuafa, anggota kelompok menyuarakan pendapat berupa ide atau gagasan dalam pelaksanaan kegiatan wirausaha masing-masing seperti memberikan pendapat atau inovasi olahan makanan lele yang lebih bervariasi lagi dan lebih unik agar daya tarik konsumen untuk membeli semakin tinggi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Royanah anggota kelompok usaha Olahan makanan Lele:

“Di dalam pertemuan rutin bulanan itu kita kan ngumpul tuh mas semua anggota kelompok wirausaha sama orang zona nya juga, di situ kita juga ngasih pendapat buat inovasi-inovasi yang lebih unik buat olahan makanan lele, biar konsumen jadi penasaran dan beli produk kita”⁸⁶

Dalam hal ini masyarakat yang ikut tergabung dalam pembentukan kelompok usaha juga memberikan sebuah ide atau gagasan dalam produk yang akan di buat agar lebih menarik dan berbeda dari olahan makanan yang lainnya, hal ini sangat membantu dalam proses kegiatan wirausaha agar menjadi lebih produktif dalam menjalankan usahanya dan diharapkan menjadi sebuah gagasan yang dapat mencapai tujuan bersama.

⁸⁵ Wawancara Pribadi dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ibu Nurul pada tanggal 31 Juli 2017

⁸⁶ Wawancara Pribadi dengan Anggota Kelompok usaha Olahan Makanan Lele yakni Ibu Royanah pada tanggal 23 Oktober 2017

Dalam pertemuan rutin bulanan masyarakat juga turut andil dalam menyiapkan berbagai macam snack atau makanan yang di hidangkan untuk di makan bersama dalam pertemuan rutin bulanan seperti keripik, lempeng pisang dan minuman kemasan yang di siapkan oleh warga untuk kegiatan pertemuan rutin bulanan dengan pihak Zona Madina Dompot Dhuafa.

Hal ini merupakan sebuah sumbangan berbentuk barang atau makanan yang di lakukan oleh warga meskipun hanya sebagai makanan ringan yang dapat di santap oleh warga atau kelompok usaha dan juga dari pihak Zona Madina Dompot Dhuafa yang hadir pada tiap pertemuan rutin bulanan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Royanah salah satu Anggota kelompok usaha Pengrajin olahan makanan lele:

“Di pertemuan rutin bulanan kita juga nyiapin makanan ringan mas itu dari ibu-ibu kelompok usaha yang nyiapin yang nanti di makan sama kita juga sama orang Zona Madina”⁸⁷

3. Partisipasi Sebagai Pemberdayaan

Dalam kegiatan program yang ada tersebut Zona Madina Dompot Dhuafa selaku fasilitator program melibatkan masyarakat Desa Jampang untuk mengembangkan potensi masyarakat sekaligus mengembangkan usaha yang sudah ada serta memantapkan keahlian masyarakat. Program yang berbentuk wirausaha ini memang sebelumnya sudah dijalankan oleh masyarakat seperti budidaya ikan hias, pengrajin golok, pengrajin olahan makanan, sablon dan usaha warung hanya saja usaha yang dijalankan masyarakat tidak begitu

⁸⁷ Wawancara Pribadi dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ibu Nurul pada tanggal 23 Oktober 2017

berkembang, maka dari itu Zona Madina Dompot Dhuafa hadir melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat membantu untuk mengembangkan usaha-usaha masyarakat agar dapat maju dan berkembang dan tercapainya kesejahteraan pada masyarakat.

Peneliti mengambil sampel partisipasi yang diikuti warga guna sebagai pemberdayaan yakni masing-masing tiap kelompok usaha 1 orang yang peneliti wawancara, Seperti pengrajin budidaya ikan hias yakni diwakili oleh Bapak Kaman, Pengrajin Olahan makanan Lele diwakili oleh Ibu Royanah, Pengrajin Golok diwakili oleh Bapak Aba, Usaha Sablon diwakili oleh Bapak Fuad dan Usaha warung diwakili oleh Ibu Dewi.

Berikut adalah beberapa kelompok wirausaha yang dibentuk oleh Zona Madina Dompot Dhuafa yang sebelumnya sudah ada namun dikembangkan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa sebagai fasilitator program pemberdayaan ekonomi masyarakat:

a. Kelompok Usaha Budidaya Ikan Hias

Dari kelompok usaha budidaya ikan hias yang dibentuk Zona Madina Dompot Dhuafa menjadikan warga yang ikut di dalamnya sebagai bentuk agar dapat memberdayakan warga dalam berwirausaha. Di dalam keikutsertaan warga yang ikut di dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa memberikan kesempatan bagi warga dalam menambah ilmu pengetahuan dalam berwirausaha sesuai

dengan usaha nya masing-masing untuk menambah kemampuan yang dapat diperoleh warga dalam berwirausaha. Seperti salah satu contohnya yakni Bapak Kaman sebagai salah satu anggota kelompok Budidaya ikan hias yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa berharap dapat menambah pengetahuannya dalam berwirausaha budidaya ikan hias dan dapat menambah penghasilan yang mencukupi.

Dalam kegiatan pemberdayaan ini Zona Madina Dompot Dhuafa memfasilitasi warga yang ikut dalam kelompok usaha dalam kegiatan *workshop* atau pelatihan-pelatihan sesuai dengan jenis wirausaha masing-masing kelompok usaha guna menambah pengetahuan dan kemampuan warga dalam kegiatan berwirausaha. Selain itu Zona Madina Dompot Dhuafa membantu kelompok usaha dalam hal pemasaran produk agar jangkauan pemasaran produk yang dihasilkan menjadi luas.

Sebelum adanya Zona Madina Dompot Dhuafa Bapak Kaman sudah menjadikan budidaya ikan hias sebagai penghasilannya, hanya saja pemasaran yang tak luas dan modal yang terbatas membuat usaha di bidang ikan hias tidak seperti saat ini. Namun saat ini kelompok usaha budidaya ikan hias dengan adanya Zona Madina Dompot Dhuafa pemasaran usaha mereka menjadi lebih luas yang sebelumnya hanya pada sekitaran Desa Jampang dan saat ini pemasaran sudah hampir

menyeluruh di kota-kota yang ada di Indonesia. Selain itu modal pinjaman yang diberikan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa juga dapat menunjang usaha pada budidaya ikan hias sehingga kegiatan wirausaha pada budidaya ikan hias dapat berjalan dengan baik.

Dari partisipasi yang diikuti oleh warga merupakan sebagai bentuk agar warga yang ikut dalam kelompok usaha menjadi lebih memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam berwirausaha agar membantu warga lebih produktif lagi dalam berwirausaha dan berinovasi di dalam berwirausaha. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kaman Salah satu anggota kelompok Usaha Budidaya ikan hias:

“Saya ikut dalam kegiatan program pemberdayaan ekonomi Zona ini agar saya bisa menambah pengetahuan dan kemampuan saya dalam usaha di budidaya ikan hias ini mas, ya apalagi kita juga di bantu pemasaran sama Zona sama diberi modal pinjaman tanpa bunga buat kelompok usaha ini, ya harapannya biar lebih maju lagi budidaya ikan hias ini mas”⁸⁸

⁸⁸ Wawancara Pribadi dengan Anggota Kelompok Budidaya ikan hias yakni Bapak Kaman pada tanggal 23 Oktober 2017

Gambar 4.1

Setu Lengkong Barang



Sumber: Hasil Observasi di Kawasan Desa Wisata Jampang

Setu Lengkong Barang ini merupakan tempat dimana masyarakat membudidaya ikan hias, setu ini membentuk beberapa petak kolam yang masing-masing berupa ikan hias mulai dari bibit ikan hias hingga ikan hias yang sudah siap di jual dan di pasarkan. Ikan hias yang ada di Setu Lengkong Barang ini berupa ikan mas koki, mempis hingga ikan arwana.

Budidaya ikan hias juga merupakan salah satu kawasan Desa Wisata Jampang yang mana para wisatawan dapat berkunjung ke tempat budidaya ikan hias untuk melihat atau untuk mempelajari cara membudidaya ikan hias, sebab budidaya ikan hias yang ada di kawasan Desa Wisata Jampang merupakan salah

satu budidaya ikan hias yang memiliki nilai jual tinggi karena kualitas yang baik, terbukti dari beberapa tahun yang lalu ada beberapa perwakilan orang dari berbagai negara melihat langsung serta mempelajari cara budidaya ikan hias di Desa Wisata Jampang.

Yang menjadi pembeda dari budidaya ikan hias yang ada di kawasan Desa Wisata Jampang dengan tempat yang lain adalah ketika air keruh maka ikan-ikan hias yang ada di kawasan Desa Wisata Jampang tidak mati, namun jika di tempat lain jika air keruh maka ikan-ikan hias biasanya mati, hal ini juga tidak diketahui secara mendalam oleh kelompok Budidaya Ikan hias yang diketahui oleh Bapak Kaman kenapa air yang tidak bagus menjadikan ikan-ikan hias nya tetap hidup dan sehat. Begitupun halnya yang dikatakan oleh ketua kelompok Budidaya Ikan Hias yakni Bapak Kaman:

“iya mas wisatawan juga suka kesini liat-liat ikan hias yang ada disini sambil kadang tanya-tanya caranya budidaya ikan hias, terus juga waktu itu ada beberapa dari orang luar negeri kesini liat-liat ikan hias disini sambil tanya-tanya budidaya ikan hias disini, soalnya mereka bilang kualitas ikan hias di sini bagus-bagus, ya kalo disini sih sebenarnya sama aja sama di tempat lain cuman kalo di sini kalo lagi airnya keruh ikan masih pada sehat, kalo ditempat lain mah udah pada mati”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok budidaya ikan hias Bapak Kaman pada tanggal 15 Agustus 2017

Sejauh ini peneliti melihat secara langsung dengan observasi dan wawancara dengan salah satu anggota yang juga ketua budidaya ikan hias yakni Bapak Kaman bahwa kegiatan wirausaha budidaya ikan hias cukup membantu warga yang ingin menambah pendapatannya, selain itu juga mampu membantu remaja-remaja sekitar yang sedang baru lulus dari pendidikannya dan menunggu panggilan pekerjaan, hanya saja alangkah lebih baik yang masuk dalam anggota kelompok budidaya ikan hias ditambah lagi bagi orang-orang yang benar-benar dalam kategori mustahik dan membutuhkan pekerjaan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Kaman selaku anggota kelompok budidaya ikan hias yang juga menjabat sebagai ketua Rw 03:

“Kalo untuk kelompok sih saya yag cari orangnya di sekitaran sini, anak-anak muda juga saya ajak apalagi anak-anak muda yang baru lulu sekolah trus nunggu panggilan kerjaan ya lumayan buat ngisi waktu luang kan, trus juga kita ajak siapa yang benar-benar mau kotor-kotoran juga, soalnya kalo disini yang emang harus kotor”⁹⁰

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok budidaya ikan hias Bapak Kaman pada tanggal 15 Agustus 2017

Berikut adalah data dari kelompok Budidaya Ikan Hias yang diketuai oleh Bapak Kaman yang juga selaku ketua RW 03:

Tabel 4.1
Data Kelompok Usaha Budidaya Ikan Hias

Nama Kelompok	Detil Lokasi	Tahun terbentuk	Nama Kelompok	Nomor Telpon
Maju Muda Bersama / 16 / Ikan Hias	RT 3 RW 3 desa Jampang, Kec Kemang	2015	1. Kaman	0819-0836-4979
			2. Khairul	0895-2197-1726
			3. Ari	
			4. Dani	
			5. Indra	
			6. Sukri	
			7. Nana	
			8. Teguh	
			9. Asep	
			10. Andi	
			11. Erdi	
			12. Akri	
			13. Suta	
			14. Tatang	
			15. Sarmat	
			16. Jono	

b. Kelompok Usaha Pengrajin Golok

Kelompok pengrajin golok atau yang biasa disebut pandai besi merupakan salah satu kerajinan khas yang ada di kawasan Desa Wisata Jampang, seperti kerajinan golok yang di ketuai oleh Bapak Aba di Desa Babakan kecamatan Ciseeng ialah salah satu kelompok usaha yang ikut dalam program

pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompét Dhuafa yang lokasi nya juga masih masuk dalam kawasan Desa Wisata Jampang yang dibentuk pada tahun 2015, kerajinan golok atau pandai besi ini memproduksi berbagai macam bentuk golok sesuai dengan keinginan pembeli, namun biasanya Bapak Aba dan kelompok usaha nya lebih sering membuat golok yang digunakan untuk bekerja di pesawahan.

Biasanya golok yang digunakan untuk bertani di sawah merupakan pesanan dari para tetangga sekitar yang langsung memesan goloknya, sistem pembuatan golok di kelompok usaha pengrajin golok yang diketuai oleh Bapak Aba biasanya dengan proses pemesanan terlebih dahulu setelah itu melakukan pembayaran di muka dan setelah itu baru bisa di buat golok sesuai dengan pesanan.

Bukan hanya untuk diperjualbelikan, akan tetapi golok-golok yang dibuat oleh kelompok usaha pengrajin golok juga mengikutsertakan dalam kegiatan pameran yang diadakan oleh Zona Madina Dompét Dhuafa atau acara-acara kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Dalam hal ini produk buatan khas Desa Wisata Jampang juga ingin menjadikan golok sebagai warisan budaya dari para pendahulu.

Dengan adanya wirausaha di bidang kerajinan golok ini dapat membantu perekonomian Bapak Aba dan anggota kelompok lainnya, sebab kelompok pengrajin golok ini

mendapatkan gaji yang cukup kisaran 2 juta rupiah per bulan dengan jam kerja untuk yang setengah hari, dan ada yang 3 juta rupiah untuk yang jam kerja pagi sampai sore, hal ini sangat membantu dalam menambah penghasilan masyarakat yang ikut dalam kelompok pengrajin golok, hal ini disampaikan oleh Bapak Aba selaku ketua kelompok pengrajin golok:

“Kalo orang-orang yang kerja di kelompok saya ini alhamdulillah mas gajinya ada yang 2 juta untuk yang setengah hari, ada juga yang 3 juta untuk yang dari pagi ampe sore, Alhamdulillah ya mas untuk penghasilan mah”⁹¹

Gambar 4.2
Contoh Hasil Produk Kerajinan Golok



Sumber: Dokumentasi Zona Madina

⁹¹ Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok pengrajin golok Bapak Aba pada tanggal 16 Agustus 2017

Kerajinan golok juga dibentuk sebuah kelompok oleh Zona Madina Dompok Dhuafa guna mempermudah Zona Madina dalam melakukan pendampingan kepada pengrajin golok, Zona Madina Dompok Dhuafa merasa sangat penting mengembangkan usaha kerajinan golok ini karena merupakan kerajinan tangan yang ada di kawasan Desa Wisata Jampang, bahkan wisatawan juga dapat berkunjung untuk melihat dan belajar ke tempat kerajinan golok.

Seperti wirausaha lainnya yang dibentuk oleh Zona Madina Dompok Dhuafa, pengrajin golok juga diberikan modal pinjaman untuk menunjang kegiatan pembuatan golok serta juga digunakan untuk membeli bahan material yang dibutuhkan dalam pembuatan golok, hal ini sangat membantu dalam menjalankan usahanya, selain itu Zona Madina Dompok Dhuafa juga membantu dalam hal pemasaran untuk penjualan golok yang tadinya hanya disekitaran Desa Jampang saat ini sudah cukup luas pemasarannya.

Zona Madina Dompok Dhuafa juga membawa para wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat pengrajin golok yang berada di kecamatan Ciseeng untuk

memperlihatkan kepada wisatawan salah satu kerajinan khas yang ada di kawasan Desa Wisata Jampang sekaligus menjadikan kerajinan golok tersebut untuk belajar cara pembuatan golok yang ada di Desa Wisata Jampang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Aba selaku ketua kelompok pengrajin golok yang ada di kawasan Desa Wisata Jampang dalam wawancara dengan peneliti:

“...iya mas kita mitra sama Zona Madina itu udah sekitar 3 tahun kurang lebih, waktu itu ada orang Zona Madina kunjungan kesini buat liat-liat usaha kita eh trus kita jadi mitra sama zona madina, kita juga di kasih modal pinjaman, pendampingan sama di bantu pemasaran, Zona Madina juga sering bawa wisatawan kesini buat liat-liat cara bikin golok atau pengen beli golok disini.”⁹²

⁹² wawancara dengan anggota kelompok pengrajin golok atau pandai besi Bapak Aba pada tanggal 16 Agustus 2017

Berikut adalah tabel data dari kelompok pengrajin golok yang dibentuk Zona Madina Dompot Dhuafa:

Tabel 4.2
Data Kelompok Usaha Pengrajin Golok

Nama Kelompok Usaha	Detil Lokasi	Tahun Terbentuk	Nama Kelompok	Nomor Telpon
Barokah Amanah / 12 / pengrajin golok	kec Giseeng	2015	1. Aba	
			2. Jayadi	0896-9711-2236
			3. Setia	
			4. Kusyadi	
			5. Agus	
			6. Seno	
			7. Maryadi	
			8. Muna	
			9. Hendi	
			10. Karta	
			11. Jaka	
			12. Madi	

c. Kelompok Usaha pengrajin Olahan Makanan Lele

Kelompok usaha pengrajin olahan makanan lele merupakan salah satu usaha warga yang dikembangkan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa pada tahun 2015, dibentuk kelompok ini agar dapat mengembangkan usaha-usaha warga di kawasan Desa Wisata Jampang, untuk anggota-aggota kelompok usaha olahan makanan lele juga berasal dari usaha yang sebelumnya sudah menjadi usaha warga, namun belum berkembang dengan baik dan pemasaran yang masih disekitar Desa Jampang.

Kelompok usaha pengrajin olahan makanan lele merupakan orang-orang yang dianggap mau berkontribusi di olahan makanan lele dan masuk dalam kategori mustahik atau yang membutuhkan penghasilan tambahan, dan untuk anggota kelompok olahan makanan lele semuanya merupakan kaum perempuan.

Olahan makanan yang dihasilkan berbagai macam diantaranya, steak lele, keripik lele, tepung lele, abon lele, bakso lele dan masih banyak lagi, olahan makanan yang dibuat lebih banyak berbahan dasar lele karena melihat banyak warga yang juga berternak lele. Seperti kutipan wawancara dengan ketua kelompok olahan makanan:

“Kita dibentuk kelompok sama zona tahun 2015 itu anggotanya orang-orang sini juga, jadi siapa yang mau ikut di usaha olahan makanan bisa konfirmasi ke Zona, olahan yang kita buat disini banyak yang bahan dasarnya lele soalnya disini banyak yang ternak lele jadi ya kita manfaatin”⁹³

⁹³ wawancara dengan anggota kelompok pengrajin olahan makanan lele Ibu Royanah pada tanggal 15 Agustus 2017

Gambar 4.3
Hasil Olahan Makanan Lele



Sumber: Dokumentasi Zona Madina Dompot Dhuafa

Pemasaran olahan makanan lele dibantu oleh Zona Madina Dompot Dhuafa melalui divisi pemasaran sehingga warga yang masuk di dalam kelompok olahan makanan lele tidak sulit untuk memasarkannya sendiri, hal ini juga sangat membantu warga yang memang tidak mempunyai pemasaran yang luas, selain dibantu pemasaran hasil produk olahan makanan lele juga dijual untuk di sekitar Desa Jampang atau sampai Kecamatan Kemang.

Selain memang sulit untuk pemasaran sendiri karena keterbatasan jangkauan pemasaran, izin pemasaran juga menjadi kendala untuk kelompok usaha olahan makanan lele sulit untuk melakukan pemasaran yang jangkauannya lebih luas, sehingga

dengan bantuan Zona Madina Dompot Dhuafa melalui divisi pemasaran sangat membantu dalam penjualan hasil produk olahan makanan lele.

Semua izin legalitas juga dibantu oleh Zona Madina Dompot Dhuafa, mulai dari label halal dari MUI sampai dengan desain kemasan produk sehingga dengan memiliki legalitas yang cukup lengkap dan desain kemasan yang menarik juga sangat membantu dalam kegiatan-kegiatan mulai dari pameran dan lomba-lomba memasak, pemerintah daerah setempat juga membantu dalam hal administrasi jika dibutuhkan dan tidak dipersulit.

Pengrajin olahan makanan lele yang beranggotakan 10 orang juga menjadi bagian wisata edukasi bagi wisatawan yang berkunjung untuk melihat cara mengelola dan belajar cara membuat olahan makanan berbahan dasar ikan lele, bukan hanya itu saja bahkan hasil olahan makanan berbahan dasar lele ini juga bisa dijadikan oleh-oleh wisatawan yang berkunjung.

Pengunjung atau wisatawan yang datang ke tempat pengelolaan ikan lele bisa dibilang cukup sering bahkan pengunjung yang datang bukan hanya sekedar melihat cara pembuatannya melainkan belajar cara membuatnya dan juga membeli produk hasil olahan makanan lele yang ada di Desa Wisata Jampang.

Hal ini membuat para pengrajin olahan makanan lele yang juga masuk dalam kelompok usaha yang dibentuk Zona Madina Dompot Dhuafamendapatkan penghasilan tambahan dari hasil pembelian para pengunjung atau wisatawan yang datang. begitupun yang dikatakan oleh ketua kelompok usaha pengrajin olahan makanan lele yakni ibu Royanah:

“Wisatawan juga cukup sering mas kunjungan kesini sama orang Zona buat liat-liat cara ngebuat olahan makanan berbahan dasar ikan lele, ya kalo mereka juga pengen belajar cara buatnya ya kita ajarin juga, trus juga bisa dibeli buat oleh-oleh”⁹⁴



⁹⁴ Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok pengrajin olahan makanan lele Ibu Royanah pada tanggal 15 Agustus 2017

Berikut adalah data dari kelompok pengrajin olahan makana lele yang diketuai oleh Ibu Royanah:

Tabel 4.3

Data Kelompok Usaha Pengrajin Olahan Makanan Lele

Nama Kelompok Usaha	Detil Lokasi	Tahun terbentuk	Nama Anggota	Nomor Telpon
Riyadhul Jannah / 10 / makanan olahan	RT 2 RW 3 desa Jampang kecamatan Kemang	2015	1. Royanah	0896-3110-4447
			2. Ai	
			3. Didit	
			4. Tri	0815-7499-6772
			5. Iswati	
			6. Nina	0896-3200-2630
			7. Dewi	
			8. Dede	
			9. Wulan	
			10. Asih	

Peneliti melihat bahwa terbentuknya kelompok usaha olahan makanan lele ini sangat membantu untuk para ibu-ibu rumah tangga terutama yang masuk dalam kelompok usaha, karena selain dapat mengisi waktu luang di samping mengurus keluarga juga dapat membantu perekonomian keluarga, dalam hal ini Zona Madina Dompot Dhuafa selaku fasilitator program sangat membantu dalam kegiatan usaha kaum ibu ini, bukan hanya membuat program melainkan membantu dalam hal finansial, memasarkan produk hasil olahan makanan, memberikan pelatihan-

pelatihan tentang membuat variasi olahan makanan lele juga memberikan pendampingan dalam manajemen keuangan, dan juga pemasaran.

Melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat juga selain membantu warga dalam mengembangkan usahanya juga menjadikan wisata edukasi bagi para pengunjung yang hendak berkunjung ke tempat pengelolaan ikan lele yang berlokasi tidak jauh dari kantor Zona Madina Dompot Dhuafa.

d. Kelompok Usaha Sablon

Awal terbentuknya kelompok sablon yakni berasal dari posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yakni sebuah kelompok yang bergerak dalam pemberdayaan keluarga yang juga di *support* oleh *Maqmall* pendidikan, setelah itu dari pihak *Maqmall* pendidikan menggandeng Zona Madina Dompot Dhuafa dalam membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kelompok kerajinan sablon dibentuk oleh Zona Madina Dompot Dhuafa pada tahun 2015 yang beranggotakan 10 orang, kelompok ini dibentuk karena Zona Madina Dompot Dhuafa melihat usaha dibidang sablon cukup menjanjikan dalam penambahan penghasilan warga di kawasan Desa Wisata Jampang, usaha sablon juga dijadikan sebagai buah tangan wisatawan yang ingin membelinya.

Kelompok usaha sablon yang di masuk dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa juga mendapatkan modal pinjaman yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan usaha sablon, selain itu Zona Madina Dompot Dhuafa juga membantu dalam hal pemasaran melalui Zona Madina Dompot Dhuafa jika ada pesanan, namun jika ada wisatawan yang ingin memesan baju sablon dengan *branding* Zona Madina Dompot Dhuafa maka kelompok usaha ini langsung membuat sesuai pesanan.

Dana modal pinjaman yang diberikan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa lebih banyak digunakan untuk memanggil *trainer* di bidang sablon, agar dapat memberikan ilmu kepada masyarakat yang ikut dalam kelompok dan menjadikan hasil produk sablon berkualitas tinggi dan mendapatkan penghasilan yang bagus.

Untuk penjualan sablon dengan branding Zona Madina Dompot Dhuafa sistem pendapatan dibagi kepada pihak Zona Madina Dompot Dhuafa sebesar 30 persen yang nantinya juga digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat lainnya,. Seperti kutipan wawancara dengan ketua kelompok usaha sablon yakni Bapak Fuad:

“awalnya terbentuk usaha sablon itu kita di maqmall lalu maqmall menggandeng zona madina untuk bisa masuk di program pemberdayaan ekonomi Zona, ya setelah itu kami diminta untuk membuat sebuah kerajinan tangan yang

dapat menghasilkan pendapatan, dan terbentuklah usaha sablon dibantu juga sama Zona Madina dari modal trus kita manfaatin deh, kalo ada wisatawan yang mau pesen dari kami langsung kami buatkan⁹⁵

Gambar 4.4

Kegiatan Kelompok Usaha Sablon



Sumber: Dokumentasi Zona Madina Dompot Dhuafa

⁹⁵ wawancara dengan anggota kelompok Sablon Bapak Fuad pada tanggal 16 Agustus 2017

Tabel 4.4

Data Kelompok Usaha Sablon

Nama Kelompok Usaha	Detil Lokasi	Tahun Terbentuk	Nama Anggota Kelompok	Nomor Telpon
Berkah Mandiri / 10 / sablon	kec Parung	2015	1. Fuad	0822-9770-9218
			2. Ika	0816-1668-675
			3. Mamiek	0823-1063-4048
			4. Panji	0857-1657-4636
			5. Nur	0878-7776-5058
			6. Iwan	
			7. Agus	
			8. Endah	
			9. Dodi	
			10. Septian	

Usaha sablon merupakan kerajinan tangan yang cukup menjannjikan sebab selain memang di Kawasan Desa Wisata Jampang yang berwirausaha dibidang sablon juga dapat menambah kreatifitas warga dalam bentuk cetakan sablon.

e. Kelompok Usaha Warung

Kelompok usaha warung yang dibentuk oleh Zona Madina Dompot Dhuafa terbentuk pada tahun 2015, usaha warung ini terletak di sekitaran Situ Cilala yang tidak jauh dari kantor Zona Madina Dompot Dhuafa, Zona Madina Dompot Dhuafa melihat usaha warung sebagai salah satu usaha yang juga cukup banyak di geluti oleh warga Desa Jampang. Usaha warung yang berlokasi di sekitaran Situ Cilala bermacam-

macam barang yang di dagangkan mulai dari jajanan minuman dingin, mie ayam, soto, bakso, dan warung kelontong. Kelompok usaha warung ini beranggotakan 16 orang yang juga merupakan warga sekitar Desa Jampang.

Awal terbentuknya kelompok usaha warung yakni bermula ketika perwakilan Zona Madina Dompot Dhuafa datang untuk survey langsung ke tempat usaha warung yang letaknya di sekitaran Situ Cilala, setelah melakukan kunjungan kepada warung-warung yang ada di sekitaran Situ Cilala pihak Zona Madina Dompot Dhuafa mengajak untuk ikut di dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa. Berikut wawancara peneliti dengan ketua kelompok usaha warung yakni ibu Dewi:

“Kita dibentuk sama Zona Madina itu tahun 2015 mas, mula nya itu orang-orang Zona survey langsung kesini buat liat-liat warung yang ada di dekat situ cilala, lalu kita di ajak deh buat jadi mitra Zona”⁹⁶

⁹⁶ Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok usaha warung Ibu Dewi pada tanggal 16 Agustus 2017

Gambar 4.5
Pembinaan Kelompok Usaha Warung



Sumber: Dokumentasi Zona Madina Dompot Dhuafa

Usaha warung yang dijadikan sumber penghasilan warga selain tempat jajan warga sekitar yang sedang bersantai di pinggir Situ Cilala juga dapat dijadikan wisatawan untuk menyantap makanan ketika sedang berkunjung ke Desa Wisata Jampang.

Zona Madina Dompot Dhuafa selaku fasilitator program pemberdayaan ekonomi masyarakat juga memberikan modal pinjama kepada kelompok usaha warung untuk menunjang usahanya, selain itu Zona Madina juga memberikan pelatihan-pelatihan seperti seminar terkait bagaimana menjadi wirausaha yang berkualitas dan juga memberikan pembinaan.

Tabel 4.5

Data Kelompok Usaha Warung

Nama Kelompok Usaha	Detil Lokasi	Tahun Terbentuk	Nama Anggota Kelompok	Nomor Telpon
AR-ROHM AN / 16 / warung	DESA JAM PANG KEC.KEM ANG	2015	1. DEWI SUSILAWATI	087872380105
			2. NACIH	
			3. SOMAT	
			4. SUANDA	
			5. HERMAN	
			6. NARIN	
			7. ADE	
			8. SAPIN	
			9. M ULYANI	
			10. TETI	
			11. ETI	
			12. NAMAT	
			13. YEYE	
			14. M ULYANIH	
			15. RIYATI	
			16. YANTI	

Secara kesimpulan dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah diawali dengan sosialisasi perencanaan program yang difasilitasi Zona Madina Dompot Dhuafa, serta juga pada tahapan pelaksanaan program yakni sesuai dengan wirausaha-wirausaha yang dikembangkan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat mulai dari budidaya ikan hias, pengrajin golok, pengrajin olahan makanan lele, usaha sablon dan usaha warung. Selain itu mereka juga memiliki kegiatan pertemuan sesama anggota yang dijadwalkan satu bulan sekali pada tiap-tiap kelompok usaha yang mana dalam pertemuan tersebut pihak Zona Madina Dompot Dhuafa memberikan materi pembinaan kepada masing-masing

kelompok usaha dan juga membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada selama dalam berwirausaha.

Tabel 4.6

Bentuk Partisipasi Masyarakat pada program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa

Teori	Partisipasi	Analisa
<p>Bentuk partisipasi menurut Oakley dalam Syerly:</p> <p>Partisipasi sebagai bentuk kontribusi</p> <p>Yaitu interpretasi dominan dari partisipasi dalam pembangunan dunia ketiga adalah melihatnya sebagai suatu keterlibatan sukarela atau bentuk kontribusi lainnya dari masyarakat desa menetapkan sebelumnya program dan proyek pembangunan.</p>	<p>Warga ikut hadir dalam kegiatan Sosialisasi Perencanaan Program pada tanggal 20 Mei 2015 di Aula Zona Madina Dompot Dhuafa, dalam kegiatan sosialisasi ini Zona Madina Dompot Dhuafa selaku fasilitator program menjelaskan kepada masyarakat terkait program-program yang akan di jalankan di Desa Jampang, sedangkan masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi mengeluarkan ide atau gagasan terkait program yang cocok di jalankan di Desa Jampang dan</p>	<p>Dalam analisis ini masyarakat sudah bisa dikategorikan berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi perencanaan program, karena melihat dari keikutsertaan dalam sosialisasi perencanaan program masyarakat juga turut andil dalam menetapkan program yang akan di jalankan di Desa Wisata Jampang.</p>

	<p>sekutarya, seperti memberikan informasi kepada Zona Madina Dompot Dhuafa terkait potensi pada setiap daerahnya masing-masing</p>	
<p>Partisipasi Sebagai Organisasi</p> <p>Meskipun diwarnai dengan perdebatan yang panjang diantara instrumen yang fundamental bagi partisipasi, namun dapat dikemukakan bahwa perbedaan organisasi sebagai sarana bagi partisipasi, seperti organisasi-organisasi yang biasa dibentuk atau organisasi yang muncul dan dibentuk sebagai hasil dari adanya proses partisipasi. Selanjutnya dalam melaksanakan partisipasi masyarakat dapat melakukannya melalui beberapa dimensi, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sumbangan pikiran (ide atau gagasan) 2) Sumbangan materi (dana, barang dan alat) 3) Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja) 	<p>Warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan program yakni pertemuan rutin bulanan yang dihadiri oleh anggota masing-masing kelompok usaha dan dari pihak Zona Madina Dompot Dhuafa.</p> <p>Di dalam kegiatan pertemuan rutin bulanan, warga yang ikut dalam kelompok usaha memberikan sumbangan pikiran terkait gagasan salah satu contohnya kelompok usaha pengrajin olahan makanan lele:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan ide atau inovasi olahan makanan yang unik seperti keripik lele, steak lele dan olahan makanan lain agar menjadi produk yang unik dan 	<p>Dalam analisis ini warga terlibat dalam pembentukan kelompok usaha yang dibentuk oleh Zona Madina Dompot Dhuafa berdasarkan jenis usahanya masing-masing, dan di dalam kelompok usaha tersebut warga juga mengikuti kegiatan pertemuan rutin bulanan yang dihadiri oleh anggota kelompok usaha dan pihak Zona Madina Dompot Dhuafa, di dalam kegiatan</p>

	<p>membuat konsumen tertarik untuk membelinya.</p> <p>2. Warga juga menyiapkan makanan ringan untuk kegiatan pertemuan rutin bulanan yang dihadiri anggota kelompok dan pihak Zona Madina untuk di santap bersama di dalam pertemuan tersebut.</p> <p>3. Warga ikut bekerja dalam kegiatan pembuatan produk olahan makanan lele, pembuatan golok, budidaya ikan hias dan lainnya yang sesuai dengan jenis usahanya masing-masing pada tiap kelompok usaha.</p>	<p>tersebut warga juga mengeluarkan ide atau gagasan dalam inovasi produk olahan, memberikan sumbangan materi berupa makanan ringan yang dihidangkan dalam pertemuan rutin bulanan. Serta menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan pembuatan produk sesuai dengan kelompok usaha masing-masing.</p>
<p>Partisipasi sebagai pemberdayaan</p> <p>Maksudnya partisipasi merupakan latihan pemberdayaan bagi masyarakat desa, meskipun sulit untuk didefinisikan akan tetapi pemberdayaan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan dan</p>	<p>1. Warga ikut aktif dalam kegiatan workshop atau pelatihan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam usahanya masing-masing.</p>	<p>Dalam analisis ini warga dari tiap-tiap kelompok usaha berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan</p>

kemampuan masyarakat desa untuk memutuskan dan ikut terlibat dalam membangun.		keterampilannya dengan mengikuti setiap kegiatan workshop atau pelatihan yang di fasilitasi oleh Zona Madina Dompét Dhuafa sesuai dengan jenis usaha masing-masing.
---	--	---

Sumber: Observasi dan Wawancara

B. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Faktor pendorong partisipasi masyarakat sebagaimana peneliti mengutip dari Teori Khairidin pada Bab II halaman 37 ditinjau dari segi motivasinya partisipasi masyarakat terjadi karena:

1. Rasa takut atau terpaksa dapat memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi .

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa rasa takut atau terpaksa yang menjadi motivasi warga untuk aktif berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program yang diberikan oleh Zona Madina Dompét Dhuafa memang bisa

dijadikan pendorong bagi masyarakat untuk berpartisipasi, maka dari itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan diberikannya modal pinjaman kepada setiap kelompok usaha menjadikan agar warga hadir di dalam pertemuan rutin bulanan, sebab di dalam pertemuan rutin bulanan tersebut selain juga diberikannya materi pembinaan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa dan membahas masalah-masalah selama berwirausaha juga menjadikan waktu untuk pengembalian cicilan modal pinjaman yang di berikan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa. Seperti wawancara peneliti dengan salah satu anggota kelompok pengrajin olahan makalan lele yakni ibu Royanah:

“Ya memang awalnya kita takut dan ga enak ya mas untuk hadir di pertemuan rutin bulanan itu, ya karena kalo kita ga dateng nanti kita ga bisa ikut program-program dari zona lagi, kan lumayan mas program dari zona itu buat nambah pengetahuan kita juga, dari tadi yang ngga tau cara ngolah makanan lele jadi banyak tau”

Kehadiran anggota kelompok pada kegiatan program memnag pada awalnya di ikuti rasa takut dan terpaksa karena jika tidak hadir maka bisa saja Zona Madina Dompot Dhuafa selaku fasilitator tidak memberikan kesempatan lagi anggota kelompok untuk ikut dalam program pemberdayaan yang di laksanakan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa di Desa Wisata Jampang.

Berikut hasil kutipan wawancara peneliti dengan Koordinator program Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Mba Nurul:

“Pengembalian cicilan modal pinjaman secara rutin tiap bulan yang sekaligus juga di dalam pertemuan rutin bulanan agar anggota kelompok mau secara konsisten atau menjamin agar hadir dalam pertemuan sebulan sekali yang sekaligus di dalam agendanya adalah pengembalian pinjaman, pemberian materi pembinaan oleh Zona Madina dan sharing masalah sekaligus membahas solusi”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok usaha budidaya ikan hias rasa terpaksa juga ada sebagian anggota kelompok ikut dalam kegiatan usaha yang dikembangkan oleh program Zona Madina, lebih banyak pada remaja-remaja yang baru lulus sekolah dan sedang menunggu panggilan pekerjaan yang awalnya terpaksa namun setelah melihat penghasilan yang cukup lumayan menjadi pekerjaan sampingan remaja sambil menunggu panggilan pekerjaan yang datang. Berikut hasil wawancara dengan ketua kelompok budidaya ikan hias yakni Bapak Kaman:

“Emang sih mas pada awalnya ada beberapa orang yang awalnya terpaksa karena sambil nunggu kerjaan yang datang jadi ya ikut di kelompok ini, tapi sekarang udah enak juga soalnya dapet uang yang cukup”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara Pribadi dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ibu Nurul pada tanggal 31 Juli 2017

⁹⁸ wawancara dengan anggota kelompok budidaya ikan hias Bapak Kaman pada tanggal 15 Agustus 2017

2. Ikut-ikutan karena dorongan rasa solidaritas yang tinggi antara sesama anggota masyarakat:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa dengan ikut-ikutan karena dorongan rasa solidaritas yang tinggi antara sesama anggota masyarakat tidak ditemukan, karena masyarakat yang ikut dalam program karena adanya rasa kepercayaan terhadap program Zona Madina Dompot Dhuafa, masyarakat memiliki kepercayaan terhadap program Zona Madina Dompot Dhuafa karena pendekatan yang dilakukan oleh Zona Madin Dompot Dhuafa dilakukan secara intens dan sudah dilakukan sejak lama serta pendekatan secara personal yang membuat masyarakat ingin ikut di dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Royanah salah satu anggota kelompok usaha pengrajin olahan makanan lele:

“Jujur mas saya ikut program dompet dhuafa karena merasa percaya sama dompet dhuafa, orang-orang juga banyak yang udah percaya lah sama dompet dhuafa, dia kan lembaga yang ngurus zakat terus dia yang ngalirin ke masyarakat yang butuh lah istilahnya, ya kaya program pemberdayaan ini yang di jalanin zona madina dompet dhuafa”⁹⁹

Pelibatan masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat hingga pada tahapan evaluasi monitoring membuat masyarakat mempercayai dan ingin ikut di dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara keseluruhan

⁹⁹ Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok pengrajin olahan makanan lele Ibu Royanah pada tanggal 15 Agustus 2017

peneliti tidak melihat adanya faktor pendorong partisipasi karena ikut-ikutan atau rasa solidaritas antar sesama anggota masyarakat, karena di dalam program ini juga menjadikan usaha masyarakat dapat berkembang ditambah lagi dengan pemberian modal pinjaman tanpa bunga, pemberian materi pembinaan dan pelatihan-pelatihan sesuai dengan wirausaha sangat dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

3. Kesadaran, biasanya akan timbul dari dorongan interen anggota masyarakat tersebut untuk berpartisipasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa kesadaran masyarakat yang ikut berpartisipasi karena memang timbul sendiri dari keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi mulai dari sosialisasi perencanaan program hingga pada pelaksanaan program, masyarakat menilai dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di fasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana berwirausaha yang berkualitas yang dapat mengembangkan usahanya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kaman selaku ketua kelompok usaha Budidaya ikan hias:

“Sebagian besar yang ikut dalam kelompok ini sih memang kesadaran dari masyarakat sendiri, karena zona madina kan selain ngasih pelatihan-pelatihan juga ngasih materi pembinaan juga dikasih modal pinjaman ya udah enak banget itu masa gamau ikut”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok budidaya ikan hias Bapak Kaman pada tanggal 15 Agustus 2017

Dari beberapa faktor pendorong partisipasi masyarakat yang ikut berpartisipasi baik di dalam sosialisasi perencanaan program sampai dengan pelaksanaan program memang masyarakat lebih banyak pada kesadaran diri untuk ikut terlibat di dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebab sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat selain itu memang sudah menjadi usaha yang digeluti sebelum adanya Zona Madina Dompot Dhuafa.

C. Diskusi : Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan baik pada tahapan perencanaan program, pelaksanaan program sampai dengan tahapan evaluasi dan monitoring program, hal ini bertujuan agar masyarakat lebih memahami program yang akan dijalani serta mengetahui apa saja kebutuhan-kebutuhan masyarakat agar terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Prinsip partisipasi adalah mendorong setiap warga agar menggunakan hak untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat baik secara fisik, pemikiran, material maupun finansial diharapkan akan

meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki proses dan hasil pembangunan dikomunitas tersebut, dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara pemberdayaan dan partisipasi.

Begitupun yang dilakukan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui beberapa tahapan yang melibatkan partisipasi masyarakat, pertama dengan melalui *Assesment* dan *Social Mapping* pada kawasan Desa Wisata Jampang Zona Madina melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat dan beberapa perwakilan masyarakat untuk melihat apa saja potensi dan masalah yang ada di kawasan Desa Wisata Jampang.

Setelah itu Zona Madina Dompot Dhuafa mengadakan sosialisasi perencanaan program yang juga melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat dan beberapa perwakilan masyarakat untuk menentukan program-program apa saja yang akan dilaksanakan di kawasan Desa Wisata Jampang, masyarakat yang hadir pada sosialisasi perencanaan program memberikan masukan atau ide terkait program apa yang ingin dilaksanakan di kawasan Desa Wisata Jampang yakni dengan mengembangkan wirausaha-wirausaha masyarakat yang sudah ada.

Setelah menentukan program-program yang sudah ditetapkan antara warga dan Zona Madina Dompot Dhuafa selaku fasilitator program, Zona Madina membentuk sebuah kelompok sesuai dengan wirausaha yang di jalani dan daerahnya masing-masing yang juga di dalam kelompok tersebut berupa masyarakat yang berada pada kawasan Desa Wisata Jampang. Setelah terbentuknya kelompok usaha yang dibentuk Zona

Madina Dompot Dhuafa, Zona Madina juga memberikan kegiatan berupa pertemuan rutin bulanan dengan kelompok usaha yang mana di dalam pertemuan tersebut adalah pemberian materi pembinaan oleh Zona Madina dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan di dalam berwirausaha dan mencari solusi bersama dengan anggota kelompok yang lain.

Zona Madina Dompot Dhuafa juga memberikan pelatihan-pelatihan atau *workshop* sesuai dengan kegiatan usaha masing-masing untuk membantu masyarakat menunjang kemampuan dan pengetahuan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan wirausahanya.

Dalam hal ini Zona Madina melakukan tahapan persiapan pemberdayaan hingga pada tahapan pelaksanaan turut melibatkan partisipasi masyarakat, sesuai dengan pengertian partisipasi menurut Adi Fahrudin yang di cantumkan peneliti pada Bab II halaman 21 bahwa Partisipasi lebih pada keterlibatan seseorang atau kelompok pada suatu kegiatan yang dijalankan dengan kesadaran diri, dengan keterlibatan seseorang atau kelompok maka bisa dikatakan bahwa seseorang atau kelompok tersebut ikut serta dalam berpartisipasi. Dari sudut terminologi partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu cara melakukan interaksi antara dua kelompok, yaitu kelompok yang selama ini melakukan pengambilan keputusan.¹⁰¹

Dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa menjalankan perannya sebagai fasilitator yakni dengan

¹⁰¹ Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung: Humaniora), h.36.

memfasilitasi masyarakat di dalam kegiatan perencanaan program dengan sosialisasi yang juga di hadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat serta memfasilitasi anggota kelompok usaha yang ikut dalam program seperti mulai dari kegiatan pertemuan bulanan kepada tiap-tiap kelompok usaha, serta memberikan pelatihan-pelatihan berbentuk workhsop dan juga modal pinjaman untuk menunjang kemampuan dan pengetahuan dalam berwirausaha.

Selain menjalankan perannya sebagai fasilitator Zona Madina Dompot Dhuafa juga menjadikan sebagai motivator kepada masyarakat yang ikut dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti di dalam kegiatan pertemuan bulanan dengan tim Zona Madina Dompot Dhuafa dan anggota kelompok usaha, Zona Madina juga memberikan motivasi kepada anggota kelompok usaha agar selalu termotivasi lebih maju lagi dalam mengembangkan usahanya.

Secara keseluruhan Zona Madina Dompot Dhuafa melibatkan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat, sebab dalam program pemberdayaan masyarakat bahwa partisipasi masyarakat itu sangat penting seperti yang dikutip peneliti pada BAB II halaman 24 di jelaskan oleh Bapak Rahardjo Adisasmita dalam bukunya yang berjudul “Membangun Desa Partisipatif” bahwa Program pemberdayaan masyarakat itu akan sukses dalam memandirikan masyarakat disegala bidangnya bila didukung oleh partisipasi masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini merupakan faktor esensial dalam mendorong dan bergerakinya peran masyarakat tersebut. Partisipasi akan terwujud menjadi

baik bila masyarakat sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program tersebut memiliki peran dan kewenangan yang lebih baik.¹⁰²

Dilihat dari tujuannya, Ife (2008) menjelaskan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung, sedangkan dilihat dari proses Person berpendapat bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.¹⁰³

Bagi para pekerja sosial di lapangan, kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Dua strategi utama dalam pendampingan sosial meliputi pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat. Pelatihan dilakukan terutama untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat mengenai hak dan kewajibannya serta meningkatkan keterampilan keluarga dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan advokasi adalah bentuk keberpihakan pekerja sosial terhadap kehidupan masyarakat yang diekspresikan melalui serangkaian tindakan politis yang dilakukan secara terorganisir untuk mentransformasikan hubungan-hubungan kekuasaan. Tujuan advokasi adalah untuk mencapai perubahan kebijakan tertentu yang bermanfaat bagi penduduk yang terlibat dalam proses tersebut.

¹⁰² Rahardjo Adisasmita, "Membangun Desa Partisipatif", h. 40-41.

¹⁰³ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat, Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT.Refika Aditama 2014), h. 58.

Advokasi yang efektif dilakukan sesuai dengan rencana strategis dan dalam kerangka waktu yang masuk akal.

Terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin.

a. Motivasi. Keluarga miskin dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk

menciptakan matapencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

c. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.¹⁰⁴

Berdasarkan perspektif pekerja sosial di atas menunjukkan bahwa Zona Madina Dompot Dhuafa sudah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat partisipatif yakni dengan melibatkan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan hingga pada tahapan evaluasi dan monitoring, serta di dalam program Zona Madina Dompot Dhuafa juga membentuk sebuah kelompok yang mana nantinya akan ada agenda *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan sebulan sekali antara pihak Zona Madina Dompot Dhuafa serta anggota kelompok yang terdiri dari masyarakat sekitar.

Zona Madina Dompot Dhuafa selain sebagai fasilitator program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang memfasilitasi dari segi tempat dan finansial juga menjadikan sebagai motivator di saat pertemuan rutin yang membahas mengenai pembinaan dalam berwirausaha, serta

¹⁰⁴ Di akses melalui web http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_30.htm pada tanggal 22 September 2017

menjadikan sebagai edukator yang melatih masyarakat untuk dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam berwirausaha.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan yang ada di Desa Wisata Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat terkait Partisipasi Masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompét Dhuafa.

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompét Dhuafa.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan di dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pada tahapan monitoring dan evaluasi, ini diperlukan agar warga yang nantinya menerima program pemberdayaan masyarakat dapat langsung mengetahui apa saja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan serta menerima manfaat langsung yang di dapat oleh masyarakat pada program pemberdayaan. Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang peneliti temukan di dalam lapangan melalui wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi langsung bahwa sesuai dengan teori Oakley menjadikan bentuk partisipasi sebagai berikut:

- a. Partisipasi sebagai bentuk kontribusi : Di dalam kontribusi yang dilakukan masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompét Dhuafa yakni dengan menghadiri sosialisasi perencanaan program yang di fasilitasi oleh Zona Madina

Dompot Dhuafa serta mengeluarkan pendapat serta ide nya di dalam pembahasan mengenai perencanaan program.

- b. Partisipasi sebagai organisasi : Bentuk partisipasi dalam hal ini adalah masyarakat ikut terlibat dalam pembentukan sebuah kelompok yang dibentuk oleh Zona Madina Dompot Dhuafa dan mengikuti kegiatan pertemuan bulanan antara kelompok usaha dan tim Zona Madina serta mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan atau *workshop* yang di fasilitasi Zona Madina Dompot Dhuafa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam berwirausaha.
- c. Partisipasi sebagai pemberdayaan : Dalam bentuk partisipasi sebagai pemberdayaan di dalam kelompok usaha Budidaya ikan hias, pengrajin golok, pengrajin olahan makanan lele, usaha sablon dan warung secara keseluruhan masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha tersebut menjadikan wirausaha yang di jalankan dan dikembangkan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai proses pemberdayaan yang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan penghasilan.

2. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Secara keseluruhan berdasarkan wawancara dan observasi langsung bahwa ada beberapa faktor pendorong partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Zona Madina Dompot Dhuafa diantara lain peneliti menyesuaikan dengan Teori Khairidin bahwa ada 3 faktor pendorong partisipasi masyarakat di antaranya:

- a. Rasa takut atau terpaksa dapat memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi .

Zona Madina dalam hal ini membuat sebuah pertemuan rutin bulanan dengan kelompok usaha dalam bentuk FGD selain membahas mengenai pemberian materi pembinaan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa, memberikan kesempatan masyarakat menyampaikan masalah-masalah yang di hadapi dalam berwirausaha untuk mencari solusi bersama serta menjadikan pertemuan rutin bulanan itu sebagai waktu pengembalian cicilan pemberian modal pinjaman yang diberikan Zona Madina Dompot Dhuafa tanpa bunga, hal ini sengaja di samakan waktunya agar masyarakat datang untuk hadir dalam pertemuan rutin bulanan tersebut.

- b. Ikut-ikutan karena dorongan rasa solidaritas yang tinggi antara sesama anggota masyarakat: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa dengan ikut-ikutan karena dorongan rasa solidaritas yang tinggi antara sesama anggota masyarakat tidak ditemukan, karena masyarakat yang ikut dalam program karena adanya rasa kepercayaan terhadap program Zona Madina Dompot Dhuafa, masyarakat memiliki kepercayaan terhadap program Zona Madina Dompot Dhuafa karena pendekatan yang dilakukan oleh Zona Madin Dompot Dhuafa dilakukan secara intens.

- c. Kesadaran: Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan hingga pada tahapan evaluasi dan monitoring bahwa masyarakat yang ikut berpartisipasi merupakan kesadaran sendiri, sebab dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi

masyarakat yang di fasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa masyarakat khususnya yang ikut di dalam kelompok usaha mendapatkan berbagai pengetahuan, kemampuan dan penhasilan tambahan.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sudah dilakukan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa mulai dari melalui proses *Asessment* dan *Social Mapping* untuk mengetahui masalah dan potensi apa saja yang ada di kawasan Desa Wisata Jampang lalu mengadakan sosialisasi perencanaan program yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan melibatkan masyarakat setempat, perangkat desa dan tokoh masyarakat, dan juga menjadikan Zona Madina sebagai fasilitator di dalam program yang memfasilitasi kegiatan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat serta menjadikan sebagai motivator kepada kelompok usaha agar anggota kelompok usaha dapat menjalankan usahanya dan mengatasi berbagai kendala-kendala di dalam berwirausaha. Selain itu Zona Madina Dompot Dhuafa menjadikan sebagai edukator yakni melatih kelompok usaha yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat agar kelompok usaha mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam berwirausaha yang baik dan menjadikan wirausaha yang berkualitas.

B. Rekomendasi

1. Zona Madina Dompot Dhuafa

Merujuk pada kesimpulan di atas penulis memberikan rekomendasi bagi Zona Madina Dompot Dhuafa yang kiranya menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya.

a. Diharapkan dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa dapat terus mengembangkan kelompok usaha yang ada dan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi lebih berkualitas dengan pengetahuan dan kemampuan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa dalam programnya.

b. Zona Madina Dompot Dhuafa diharapkan mensosialisasikan program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini lebih luas lagi sehingga masyarakat yang lain dan juga masuk dalam kategori mustahik dapat merasakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di fasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa.

2. Kelompok Usaha

a. Apabila menemukan permasalahan di dalam berwirausaha jangan sungkan untuk menyampaikan di dalam forum FGD pada pertemuan rutin dengan Zona Madina Dompot Dhuafa sehingga masalah-masalah yang ada dapat di cari solusi nya bersama.

b. Kelompok usaha agar terus tetap konsisten mengikuti atau berpartisipasi di dalam kegiatan pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Zona Madina Dompot

Dhuafa sehingga masyarakat yang ikut di dalam kelompok usaha dapat terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam berwirausaha.

3. Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- a. Diharapkan Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat menjalin kerjasama dengan Zona Madina Dompot Dhuafa dalam kegiatan Praktikum II Mahasiswa Kesejahteraan Sosial di Desa Wisata Jampang yang berlokasi di Parung Bogor Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat dalam menjalankan perannya sebagai pekerja sosial yang berfokus pada masyarakat di Desa.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.

Adisasmita, Rahardjo. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.

Burhan Bungin . 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Conyers, Diana. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga* . Yogyakarta: UGM Press, 1991.

Dwiningrum , Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fahrudin, Adi. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora, ISBN 978-979-778-141-5

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara: 2003

Hermansah, Tantan, dkk. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat dalam Islam*, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

Hetifah, Sumarto Sj, *“Inovasi, Partisipasi dan Good Governance, 20 Prakarsa Inovativ dan Partisipatif di Indonesia”* , Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Holil Soelaiman. (1980). *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.

Huraerah, Abu. *“Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat”* , Bandung: Humaniora, 2011.

Karianga, Hendra. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah* , Bandung: PT Alumni.

Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Mikkelsen, Britha *“Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan”* , Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Moleong, J. Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Nurdjati, *Partisipasi Masyarakat Betawi Upaya Pelestarian Lingkungan*, Tesis Pada Universitas Indonesia, Jakarta, 1996. Tidak dipublikasikan

Oka A. Yati. 2008. *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas.

RA Santoso Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni, 1988.

Rukhiyat, Adang, dkk, 2003, Panduan Penelitian Bagi Remaja, Jakarta: Dinas olahraga dan pemuda.

Suharto dan Tata Iryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya: Indah, 1989

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat, Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2014.

Surakhmad, Winarno. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik. Bandung: Transito.

Syerly, M. *Partisipasi Masyarakat dalam "Program Pembangunan Perumahan Nelayan Desa Pejajap" di Desa Pemangot Kota Kabupaten Sambas*, Tesis pada Universitas Indonesia, Jakarta, 2003. Tidak dipublikasikan

Sumber Dokumen:

Proposal Pembangunan Jangka Menengah (PJM) Pronangkis Desa Jampang tahun 2011.

Company Profile Zona Madina Dompot Dhuafa.

Sumber Wawancara:

Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Jampang Bapak Wawan pada tanggal 25 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan Direktur Zona Madina Dompot Dhuafa Bapak Herman pada tanggal 12 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan Koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ibu Nurul pada tanggal 31 Juli 2017

Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok budidaya ikan hias Bapak Kaman pada tanggal 15 Agustus 2017

Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok pengrajin golok Bapak Aba pada tanggal 16 Agustus 2017

Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok pengrajin olahan makanan lele Ibu Royanah pada tanggal 15 Agustus 2017

Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok Sablon Bapak Fuad pada tanggal 16 Agustus 2017

Wawancara Pribadi dengan Ketua kelompok usaha warung Ibu Dewi pada tanggal 16 Agustus 2017

Sumber Internet:

<http://www.republika.co.id/berita/koran/urbana/16/09/24/oe0gad406-destinasi-wisata-di-kabupaten-bogor-tak-hanya-puncak>

<http://www.inilahkoran.com/berita/bogor/66748/9-objek-wisata-di-bogor-akan-dikembangkan-pemprov-jabar>

http://www.academia.edu/6423956/Buku_Pedoman_Umum_Desa_Wisata

<http://e-journal.uajy.ac.id/647/3/2TA12738.pdf>

http://www.academia.edu/6423956/Buku_Pedoman_Umum_Desa_Wisata

<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3824/Bab%202.pdf?sequence=4>

http://eprints.undip.ac.id/33005/1/BAB_I_new.pdf

http://www.policy.hu/subarto/modul_a/makindo_30.htm

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Aparat Desa

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa wisata Jampang? Kapan?
2. Bagaimanakah peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Jampang?
3. Bagaimanakah peran pemerintah daerah atau dinas terkait dengan keberadaan desa wisata ini?
4. Apakah desa wisata melibatkan pihak swasta? untuk apa?
5. Bagaimana semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Jampang pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa?
6. Bagaimana pemerintah desa memberikan masyarakat kesempatan untuk ikut berpartisipasi di dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa?
7. Apakah bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat cukup membantu?

Pertanyaan untuk masyarakat

1. Bagaimana masyarakat mengetahui dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di fasilitasi ZM DD?
2. Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat?
4. Apakah yang menjadi faktor pendorong masyarakat ikut berpartisipasi?
5. Bagaimanakah dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Pertanyaan untuk pengelola desa wisata (Zona Madina Dompot Dhuafa)

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa wisata Jampang? Kapan?
2. Bagaimana sistem program pemberdayaan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana peran ZM DD dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat?
4. Apakah ZM DD bentuk partisipasi masyarakat di dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat?
5. Apakah yang menjadi faktor pendorong partisipasi masyarakat ikut berpartisipasi pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat?
6. Bagaimanakah dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan adanya desa wisata Jampang?



Nama : Bapak Wawan
Jabatan : Kepala Desa Jampang
Tanggal Wawancara : 25 Juli 2017
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Menikah
Agama : Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Desa Wisata Jampang?	<p>Sejarah berdirinya desa wisata jampang itu bermula dari kegiatan pembudidayaan ikan yang ada di kita, maka sesuai dengan program kabupaten bogor. Kami juga mengapresiasi pihak ke 3 dalam hal ini Zona Madin Dompot Dhuafa yang memiliki program awal kampung silat jampang. Kampung silat jampang itu terindikasi bahwa kegiatan sejarah silat Jampang ada di desa Jampang, maka dijadikanlah satu kesatuan momen bahwa kampung silat jampang ada di desa jampang, yang ke 2 dengan di dorong dari kegiatan desa wisata tersebut maka saya mengarahkan kepada pengurus desa wisata jampang untuk berkordinasi kepada kabupaten maka dengan intens didukung oleh <i>stakeholder</i>, oleh Zona Madina maka terbentuklah desa wisata. Dan alhamdulillah tahun 2016 maka Jampang di plot menjadi desa wisata, kenapa kok jampang bisa</p>

		<p>menjadi desa wisata? Alasan kami dari pemerintah bahwa jampang tidak memiliki gunung, jampang tidak memiliki laut, bahkan Jampang terkesan tidak memiliki pemandangan, maka dengan <i>image</i> tersebut kita eksplor keberadaan petani-petani yang ada di Desa Jampang, sesuai dengan arahan maka Jampang menjadi satu destinasi wisata yang berkaitan dengan edukasi, edukasi pembudiadayaan ikan, maka kita dorong Jampang menjadi Desa wisata edukasi, itu arahnya kesana. Kemudian disetujui oleh Kabupaten Bogor maka Jampang menjadi Desa wisata didukung oleh <i>stakeholder</i> ada dompet dhuafa, kemudiakita juga punya track <i>jogging</i> , kita juga pengembangan budidaya ikan hias, maka itulah awal mula dibentuknya desa wisata jampang .</p>
	<p>Berarti Desa Wista Jampang sudah diakui pemerintah kabupaten juga ya pak?</p>	<p>Iyaah</p>
	<p>Ada kampung inggris jampang juga ya pak?</p>	<p>Iya disini selain ada budidaya ikan hias juga ada kampung inggris, kami apresiasi Zona Madina Dompet Dhuafa dalam hal ini telah membuat program seliain budidaya ikan hias, UMKM, kampung inggris Jampang, juga mudah-mudahan nanti kita dorong jampang arabian, karena menjadi bahasa internasional arab dan bahasa inggris, mudah-mudahan kedepannya nama-nama jalan disini kita</p>

		<p>pakai bahasa arab. Kita disini juga ada <i>homestay</i> dari rumah-rumah warga yang bersedia dijadikan rumahnya untuk dijadikan <i>homestay</i> bagi para wisatawan yang ingin menginap di kawasan desa wisata jampang.</p>
	<p>Bagaimana pak sistem pengelolaan Desa Wisata Jampang?</p>	<p>Sistem kita disini saling berkordinasi dan menjaga untuk kerja sama, di jampang itu kita bentuk pengurus desa wisata jampang untuk memandu, untuk apa? Untuk memandu orang-orang Zona Madina Dompot Dhuafa, karena orang ZM DD tidak tau karakteristik orang jampang, letak geografisnya, potensi yang kita miliki disini, kan gitu. Jadi maka kita bentuklah pengurus desa wisata jampang. Kita disini secara keseluruhan saling berkaitan dan bekerjasama.</p>
	<p>Bagaimana pak peran pemerintah Desa dalam program pengembangan desa wisata Jampang?</p>	<p>Kami disini selaku pemerintah desa berkewajiban penuh dalam pemberdayaan masyarakat, kita juga bekerja sama dengan dompet dhuafa. Dinas pariwisata, dinas perikanan, dinas pertanian untuk membantu mengelola dan memberdayakan masyarakat di Desa Jampang, karena desa wisata jampang memiliki beberapa potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya diantaranya yang saya sebutkan tadi budidaya ikan hias, pengrajin olahan lele, pengrajin golok dan lain-lain. Jadi kita disini sebagai pemerintah desa juga ikut terlibat di dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata jampang, kita juga bantu masyarakat</p>

		yang ingin ikut berpartisipasi di dalam program-program pemberdayaan masyarakat yang ada.
	Apakah Desa Wisata Jampang melibatkan pihak swasta lainnya selain dompet Dhuafa?	Tidak, kita disini tidak melibatkan pihak swasta lain selain dompet dhuafa, karea kita menilai bahwa dompet dhuafa selama ini sudah sangat membantu kita di sini dalam pengembangan desa wisata jampang sehingga masyarakat-masyarakat yang tadinya tidak ada pekerjaan jadi ada pekerjaan, dan yang tadinya ada pekerjaan menjadi tambah lagi penghasilan, jadi kami untuk saat ini tidak melibatkan pihak swasta lainnya selain dompet dhuafa.
	Bagaimana peran masyarakat dalam berpartisipasi di Desa wisata Jampang?	Jadi peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata jampang adalah dengan dibentuk nya umkm yang di bantu oleh zona madina yakni budidaya ikan hias, pegrajin olahan makanan lele, pengrajin golok, usaha sablon, usaha warung dan <i>homestay</i> . Jadi masyarakat dilibatkan dalam usaha-usaha UMKM yang juga masuk dalam kawasan desa wisata jampang. Selain itu masyarakat yang ikut dalam usaha-usaha UMKM juga dibentuk kelompok-kelompok dari zona madina untuk lebih mudah dalam pengorganisasiannya. Memang untuk masyarakat yang ikut terlibat dalam pengembangan desa wisata jampang belum semua karena memang untuk saat ini masih dalam proses.
	Bagaimana pemerintah desa	Pemerintah desa memberikan kesempatan bagi masyarakat

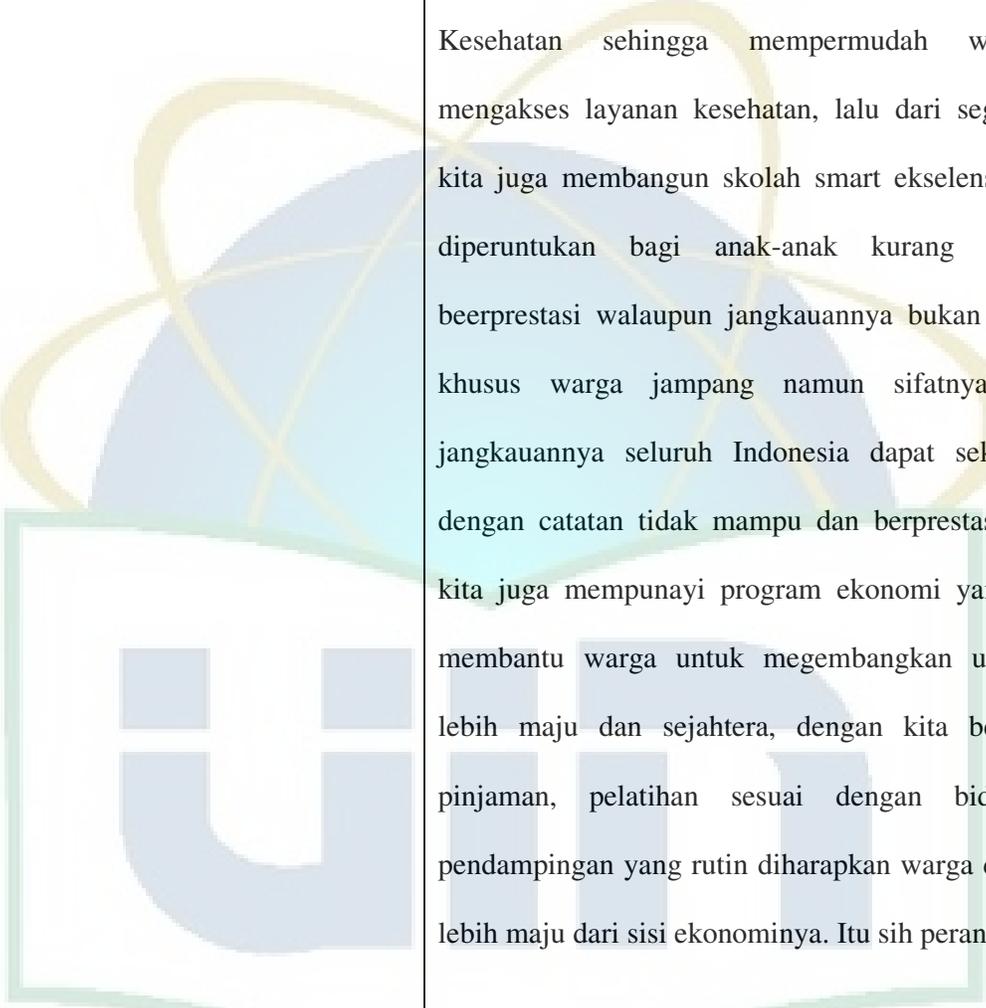
<p>memberikan masyarakat kesempatan untuk ikut berpartisipasi ?</p>	<p>jampang yang ingin ikut didalam program desa wisata jampang bagi siapa-siapa saja yang ingin dan mempunyai usaha untuk bisa dikembangkan dan diikutkan dalam kelompok-kelompok usaha yang nanti direkomendasikan ke dompet dhuafa selaku mitra atau fasilitator.</p>
<p>Apakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata cukup membantu?</p>	<p>Partisipasi masyarakat dalam bentuk umkm sangat membantu dalam hal pribadi ataupun program desa wisata jampang, pertama kalau pribadi mereka dapat meningkatkan penghasilan sehingga uang yang didapatkan dapat meningkat, mereka juga dapat menambah ilmu dalam berwirausaha dengan mengikuti program-program zona madina seperti seminar-seminar yang di fasilitasi zona madina dan pendampingan-pendampingan yang lain. Selain itu mereka yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata jampang juga membantu dalam program desa wisata jampang, dalam hal ini mereka juga selain berwirausaha juga dapat menjadikan usaha nya bahan edukasi kepada para wisatawan yang datang, jadi wisatawan juga bisa di ajari untuk bagaimana cara membudidaya ikan hias, bagaimana cara membuat olahan ikan lele, dan seterusnya.</p>

Nama : Bapak Herman
Jabatan : Direktur Zona Madina Dompot Dhuafa
Tanggal Wawancara : 12 Juli 2017
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Menikah
Agama : Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana sejarah berdirinya Desa Wisata Jampang ?Kapan?	Awalnya terkait dengan strategi program dari dompet dhuafa dari awal selalu berjalan secara terpisah-pisah, pemberdayaan ekonomi sendiri, pendidikan sendiri, kesehatan sendiri, dan seterusnya. Termasuk kita mengawali program pendidikan melalui sekolah smart ekselensia pada tahun 2003, 2003 itu kita membeli sekolah madina kemudian kita jadikan sekolah gratis, kemudian tahun 2008 terpikiralh program yang terintegrasi, jadi semua jenis progra ada di suatu wilayah sehingga terbentuk program cluster. Cluster program yang sudah mencakup semua program. Mulailah tahun 2008 dibangun Rumah sakit Sehat Terpadu Dompot Dhuafa, kemudian Zona Madina disiapkan sebagai lembaga yang menaungi secara kawasan, ya mengkoordinir kawasan-kawasan tersebut

karena setiap kawasan pasti ada koordinatonya, jadi di rumah sakit ya mengurus di rumah sakit, yang disekolah mengurus di sekolah. Terus dibelilah tanah semakin luas menjadi 7 hektare untuk program pendidikan, kesehatan, dan dikembangkanlah program-program yang lain yakni ekonomi, maka membuat program-program ekonomi untuk masyarakat dengan adanya bantuan modal kepada masyarakat cukup banyak . Selain itu ada lagi usulan-usulan program baru terkait budaya, karena disini budaya kuat dengan branding Jampang seperti pesilat, maka cocok dengan menguatkan budaya silat. Kita kumpulkan disini para pesilat, selain budaya kita juga fokus ekonomi dengan memberikan bantuan dana kepada guru silat dan juga murid kita gratisan untuk belajar silat. Kemudian kita disini juga mempunyai program yang sifatnya bahasa yakni kita siapkan Zona Madina menjadi desa wisata yang dapat menampung wisatawan dari luar negeri, bukan hanya dari nasional melainkan internasional. Mereka juga bisa melihat bagaimana Zona Madina Dompet Dhuafa mengelola dana Zakat menjadi program yang sifatnya cluster. Maka disiapkanlah program Jampang English Village atau kampung inggris jampang. Alhamdulillah sudah berjalan dan sudah ada di 5 RW. Programnya juga dibentuk untuk anak kecil hingga dewasa, kita juga bekerja sama dengan RW untuk menjalankan program ini, kita adakan program

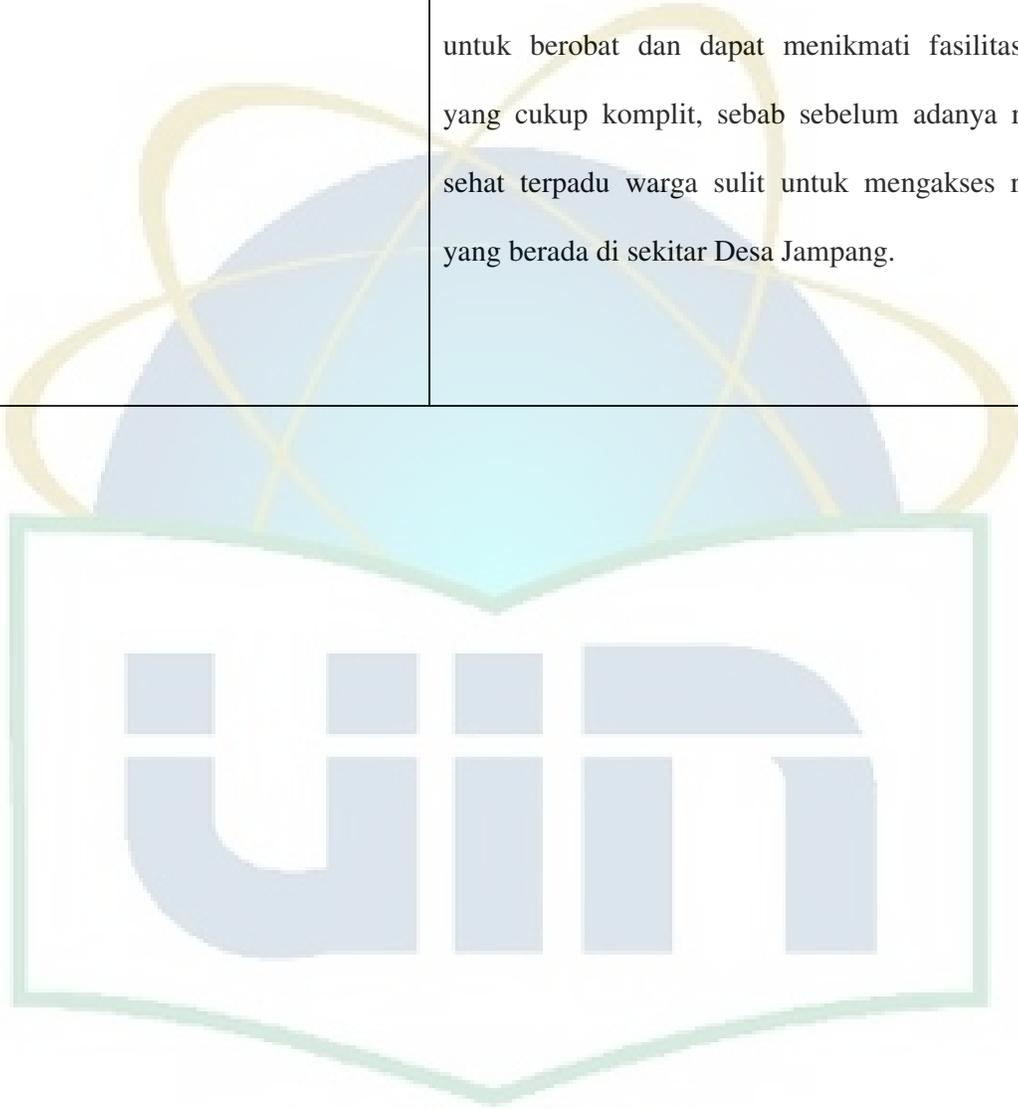
		<p>ini karena pendidikan disini masih tergolong rendah. Program-program yang tadi bagaimana strategi kita mengenalkan ke masyarakat luas ya sehingga orang mau datang dan belajar, maka terbentuklah Desa Wisata Jampang.</p>
	<p>Bagaimana sistem pengembangan desa wisata jampang?</p>	<p>Sistem pengembangan desa wisata jampang ini seperti apa yang saya katakan sebelumnya bahwa sistem yang kami lakukan bersifat cluster program itu artinya ada satu program yang mencakup satu wilayah, kita punya rumah sakit yang bisa dimanfaatkan oleh warga jampang dan sekitarnya, kita punya sekolah smart eksekutif juga bisa dimanfaatkan bagi anak-anak yang kurang mampu dan berprestasi dan juga kita punya program ekonomi yang sifatnya wirausaha kita bantu modal pinjaman tanpa bunga dan kita berikan pelatihan dan pendampingan juga agar mereka juga dapat menambah ilmu terkait wirausaha yang mereka sebelumnya sudah jalankan.</p>
	<p>Bagaimana peran Zona Madina Dompot Dhuafa dalam pengembangan Desa Wisata Jampang?</p>	<p>Peran kita disini jelas sebagai pendorong bagi masyarakat jampang dan sekitarnya mengenai masa depan masyarakat melalui program-program kami baik dari pendidikan, kesehatan, bahasa dan juga program ekonomi kita mengajak untuk ikut berpartisipasi agar dapat menjadikan masyarakat yang unggul, mandiri dan sejahtera. Kita disini selain sebagai pendorong istilahnya kita juga memfasilitasi</p>

		<p>dengan beberapa fasilitas yang kami berikan yang juga berasal dari dana zakat seperti pembangunan masjid untuk beribadah warga, terus pembangunan rumah sakit agar warga lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan yang cukup lengkap ditambah lagi juga bisa menggunakan BPJS Kesehatan sehingga mempermudah warga dalam mengakses layanan kesehatan, lalu dari segi pendidikan kita juga membangun sekolah smart ekselensia yang juga diperuntukan bagi anak-anak kurang mampu dan berprestasi walaupun jangkauannya bukan diperuntukan khusus warga jampang namun sifatnya lebih luas jangkauannya seluruh Indonesia dapat sekolah di situ dengan catatan tidak mampu dan berprestasi, setelah itu kita juga mempunyai program ekonomi yang mana kita membantu warga untuk megembangkan usahanya agar lebih maju dan sejahtera, dengan kita berikan modal pinjaman, pelatihan sesuai dengan bidangnya dan pendampingan yang rutin diharapkan warga dapat menjadi lebih maju dari sisi ekonominya. Itu sih peran kami mas.</p>
	<p>Apakah Zona Madina Dompot Dhuafa melibatkan masyarakat di dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat?</p>	<p>Tentunya kita melibatkan masyarakat disini mas, sebelum kita menjalankan program, kita lebih dahulu melakukan sosial mapping dan assesment di wilayah jampang dan sekitarnya dengan didampingi oleh beberapa tokoh masyarakat, RT, RW dan juga pemerintah desa agar lebih</p>

		<p>mudah kami mengetahui tentang masalah dan potensi yang ada disini, setelah itu kita ajak sosialisasi masyarakat dengan diadakannya beberapa perwakilan masyarakat, tokoh masyarakat, karang taruna, RT, RW dan juga pemerintah desa agar lebih paham tentang program apa yang kami akan jalankan, nah di dalam program-program yang kami jalankan juga melibatkan masyarakat seperti contohnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti budidaya ikan hias, kerajinan golok, sablon, olahan makanan dan usaha warung. hanya saja Zona Madina hadir sebagai fasilitator dengan memberikan modal pinjaman, memberikan pelatihan dengan mendatangkan seorang trainer yang ahli di bidang budidaya ikan hias, kerajinan golok, serta cara mengolah ikan untuk di jual belikan dalam bentuk siap makan.</p>
	<p>Bagaimana kendala dan hambatan yang dihadapi dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat?</p>	<p>Untuk kendala yang dialami masyarakat itu tentunya ada ya mas dalam berpartisipasi di program yang kami jalankan bersama masyarakat, salah satunya itu motivasi, motivasi masyarakat terkadang naik turun untuk ikut di dalam aktivitas kegiatan kelompok seperti pertemuan rutin kadang hadir kadang tidak, sehingga ini menjadi suatu kendala bagi kami juga untuk mencapai tujuan di dalam program ini, selain itu juga mental dalam berwirausaha masyarakat suka tidak stabil ketika usahanya sedang naik tiba-tiba turun, itu juga menjadi suatu kendala yang</p>

		<p>membuat masyarakat tidak fokus dalam mencapai tujuan dalam berwirausaha.</p>
	<p>Bagaimana mengatasi masalah-masalah tersebut?</p>	<p>Dalam mengatasi hal-hal tersebut kami berusaha untuk selalu melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui pertemuan rutin pada tiap-tiap kelompok. Di dalam pertemuan rutin selain kami memberikan pembinaan materi kami juga memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyuarakan apa saja masalah-masalah yang ada selama dalam berwirausaha, lalu kami bersama masyarakat mencari jalan keluar dan solusinya bersama. Selain itu kami juga memberikan motivasi secara intensif kepada masyarakat yang ikut dalam kelompok untuk tetap semangat dalam berwirausaha agar tidak menjadikan masalah yang dialami menjadi kendala yang berat, kami juga cukup sering mendatangi kelompok-kelompok usaha untuk menanyakan bagaimana penjualan dan apakah ada kendala atau tidak.</p>
	<p>Bagaimana dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat?</p>	<p>Dampak yang kami lihat terhadap warga khususnya yang ikut dalam program-program kami secara keseluruhan positif ya mas, mulai dari program ekonominya berjalan cukup baik secara keseluruhan, pendapatan meningkat, dan juga tentunya pengetahuan mengenai berwirausaha juga didapatkan agar bisa diterapkan dalam menjalankan usahanya, lalu dari segi pendidikan juga kita melihat anak-</p>

		<p>anak di desa jampang dan sekitarnya sudah banyak lulusan SMA, sehingga kami merasa dengan pendidikan yang cukup tinggi dapat menunjang kehidupannya di masa yang akan datang. Lalu dari segi kesehatan dengan adanya rumah sakit sehat terpadu warga menjadi lebih mudah untuk berobat dan dapat menikmati fasilitas kesehatan yang cukup komplit, sebab sebelum adanya rumah sakit sehat terpadu warga sulit untuk mengakses rumah sakit yang berada di sekitar Desa Jampang.</p>
--	--	---



Nama : Nurul
 Jabatan : Koordinator Program Zona Madina Dompot Dhuafa
 Tanggal Wawancara : 31 Juli 2017
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Menikah
 Agama : Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Bagaimana sih mba sistem pengembangan desa wisata jampang?</p>	<p>Sistem pada program kita sih ya mas pada intinya kita mengajak masyarakat untuk berpartisipasi di dalam kegiatan program kami, seperti terlibat dalam kegiatan sosialisasi yang di fasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa terkait perencanaan program di adakan pada tahun 2015 dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat serta perangkat desa dan perwakilan-perwakilan dari masyarakat yang hadir atas rekomendasi RT dan RW setempat, masyarakat yang hadir juga memberikan ide atau masukan kepada kami terhadap apa saja program-program yang cocok untuk di terapkan di Desa Wisata Jampang, mereka menyampaikan bahwa ada beberapa potensi-potensi yang ada di Desa Jampang dan sekitarnya untuk bisa di kembangkan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Intinya sistem yang kami jalani ini melibatkan masyarakat mulai dari tahapan awal sampai dengan evaluasi monitoring mas.</p>

<p>Setelah disepakati programnya lalu bagaimana mba selanjutnya?</p>	<p>iya mas setelah kita sudah menyepakati program yang ingin kita jalani bersama masyarakat setempat maka setelah itu kita bentuk kelompok-kelompok usaha yang maksimal tiap kelompok 16 orang, untuk program yang akan kita jalani yakni pengembangan wirausaha yang sudah di jalani oleh masyarakat sebelumnya yakni ada budidaya ikan hias, pengrajin golok, pengrajin olahan makanan, sablon, dan usaha warung, untuk orang-orang yang ingin masuk dalam kelompok usaha itu atas rekomendasi dari tokoh masyarakat setempat dan perangkat desa, lalu dari tim Zona melakukan survey langsung ke rumah orang-orang yang dipilih untuk memastikan apakah termasuk dalam kategori mustahik.</p>
<p>Apakah Zona Madina Dompot Dhuafa melibatkan masyarakat di dalam pengembangan desa wisata?</p>	<p>Pastinya sih iya mas kita melibatkan masyarakat, seperti yang saya bilang tadi bahwa kami melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi mulai dari tahapan awal seperti sosialisasi perencanaan program, pelaksanaan program sampai dengan evaluasi dan monitoring program.</p>
<p>Kalau di dalam pelaksanaan program itu apa saja ya mba kegiatannya?</p>	<p>Ya kegiatan wirausaha saja seperti biasanya, kita beri modal pinjaman, pelatihan-pelatihan dan juga ada pertemuan rutin bulanan yang wajib dihadiri oleh kelompok usaha yang kami bentuk.</p>
<p>Terus di pertemuan rutin kelompok usaha itu bagaimana mba partisipasi dari anggota kelompok usaha?</p>	<p>Kalo di dalam pertemuan rutin bulanan sih alhamdulillah ya mas sebagian besar hadir, paling hanya ada beberapa saja yang tidak hadir karena ada keperluan lain, misal dari</p>

		<p>10 orang 8 orangnya hadir hanya 2 orang saja yang tidak hadir, ya kita maklumi aja sih mas, di dalam pertemuan rutin ini kita juga memberikan materi pembinaan kepada anggota kelompok usaha serta juga memberikan ruang untuk masyarakat bisa menceritakan masalah-masalah yang di hadapi dalam usaha, kadang ada juga yang bahas masalah keluarha hehehe</p>
--	--	---

Nama : Ibu Royanah
 Jabatan : Ketua kelompok Pengrajin olahan makanan lele
 Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2017
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Menikah
 Agama : Islam

NO	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Bagaimana masyarakat mengetahui dengan adanya pengembangan desa wisata jampang yang difasilitasi oleh Zona Madina Dompot Dhuafa?</p>	<p>Ya kami tau karena awalnya dari zona melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberi tahu bahwa ada beberapa program yang akan dijalankan dan menjadikan konsepnya itu desa wisata, terus kita juga di ajak untuk ikut partisipasi di dalam program tersebut kaya</p>

		<p>misal yang udah punya usaha dibantu dikembangkan usahanya trus katanya dikasih modal pinjaman tanpa bunga juga, nanti juga ada pelatihan-pelatihan yang bisa ngasih informasi mengenai cara berwirausaha yang baik dan mendapatkan penghasilan yang cukup, ya kita sih mau-mau aja dan semua ini emang sudah dikasih tau di sosialisasi itu ya mas, trus di jelasin gimana-gimana nya programnya dan apa aja program yang ada trus kita mesti ngapain aja, kaya gitu sih mas.</p>
	<p>Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam pengembangan desa wisata jampang?</p>	<p>Setau saya sih gitu mas setiap kali ada kegiatan pasti dikasih tau dari zona nya, trus kita juga dilibatin buat masuk dalam kelompok usaha, semisal pengrajin golok ya sesama pengrajin golok, budidaya ikan hias kelompoknya sama budidaya ikan hias, pokoknya gitu deh mas kita dilbatin pas di awal sosialisasi sama pas kegiatan pembentukan kelompok usahanya.</p>
	<p>Kalau kelompok usaha olahan makanan lele ini kapan sih bu dibentuk?</p>	<p>Kita dibentuk kelompok sama zona tahun 2015 itu anggota nya orang-orang sini juga, jadi siapa yang mau ikut di usaha olahan makanan bisa konfirmasi ke Zona, olahan yang kita buat disini banyak yang bahan dasarnya lele soalnya disini banyak yang ternak lele jadi ya kita manfaatin.</p>
	<p>Kalau bentuk partisipasi masyarakat</p>	<p>Ya bentuk partisipasi kita ya itu tadi mas kita dateng pas</p>

<p>dalam pengembangan desa wisata apa aja ya bu ?</p>	<p>diadain sosialisasi program yang mau di adain, trus kita ikut di dalam pembentukan kelompok usaha, ya kita sebisa mungkin ikutin yang ada selagi itu juga baik buat kita, kita juga dateng pas adanya pertemuan rutin bulanan ya kalo lagi gabisa dateng ya mau gimana lagi kita kan ibu-ibu ini juga ada kegiatan di rumah ngurus anak sama suami, tapi kalo ada waktu senggang ya kita usahain dateng, lagian juga kita ikut di dalem kelompok ini juga dapat penghasilan dari penjualan yang kita dapat dari wirausaha ini, lagian juga lumayan mas buat tambah-tambah pendapatan suami ya buat jajan anak kan lumayan yak.</p>
<p>Kalo faktor pendorong partisipasi ibu dan anggota kelompok nya yang lain apa sih bu?</p>	<p>Jujur mas saya ikut program dompet dhuafa karena merasa percaya sama dompet dhuafa, orang-orang juga banyak yang udah percaya lah sama dompet dhuafa, dia kan lembaga yang ngurus zakat terus dia yang ngalirin ke masyarakat yang butuh lah istilahnya, ya kaya program pemberdayaan ini yang di jalanin zona madina dompet dhuafa.</p>
<p>Ada kendala dan hambatan ngga bu yang ibu dihadapi dalam partisipasi pada program pengembangan desa wisata jampang?</p>	<p>Kalo kendala ya kadang waktu sih ya mas, kadang ga sesuai dengan waktu senggang kita, kalo ada kumpulan atau pertemuan rutin kadang saya sibuk ngurusin dapur buat masak anak suami trus juga kalo ada kegiatan diluar kaya kondangan dan lain-lain, paling sih biasanya waktu mas yang jadi kendala saya untuk ikut partisipasi di</p>

		<p>program pengembangan desa wisata jampang ini.</p>
	<p>Bagaimana mengatasi masalahnya bu?</p>	<p>Kalo ngatasin masalah itu sih paling kita konfirmasi ke anggota lain kalo lagi gabisa dateng entah pas kegiatan bikin olahan makanan atau pas lagi pertemuan rutin sama orang Zona Madina ya pasti dimaklumin sih, karena kan waktu kegiatan kita sama yang lain belum tentu sama, kadang kalo saya lagi ada waktu senggang waktu nya engga pas sama kegiatan kelompok, kadang juga kalo lagi sibuk yang lain eh malah ada kegiatan kelompok kaya pertemuan rutin gitu atau kegiatan pas pelatihan-pelatihan yang diadain Zona Madina, paling itu sih mas sebisa mungkin kita ngasih tau yang laen biar ngga jadi salah paham.</p>
	<p>Kalau dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan adanya desa wisata jampang khususnya ibu sendiri gimana?</p>	<p>Kalo saya pribadi ya mas sebagai anggota kelompok usaha ya alhamdulillah banget dengan adanya Zona Madina disini buat program pemberdayaan kaya gini sebab dulu saya jualan ya gitu-gitu aja penghasilannya, yang dibuat ya itu-itu juga trus penjualannya juga Cuma sebatas orang-orang sini, tapi semenjak ada Zona alhamdulillah mas penghasilan ada lah buat nambah-nambah pendapatan suami, buat ngasij jajan anak, kita juga dibantuin pemasarannya juga jadi jangkauannya lebih luas mas, ditambah lagi kita dibantu legalitas MUI trus juga dibantu desain label produk kita supaya tertarik orang yang beli,</p>

		<p>pokoknya mah saya ngerasa berterimakasih dengan adanya program Zona, blom lagi dengan adanya rumah sakit sehat terpadu yang punya dompet dhuafa itu ngebanu banget buat orang-orang sini, soalnya dulu kalo mau ke rumah sakit susah dan jauh, tapi sekarang mah deket udah gitu juga bisa pake BPJS Kesehatan jadi enak dah mas ngebanu banget.</p>
--	--	---

Nama : Bapak Kaman
 Jabatan : Ketua Kelompok Usaha Budidaya Ikan Hias/ Ketua RW 03
 Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2017
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Menikah
 Agama : Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Permisi pak Kaman ya? Boleh minta waktunya sebentar pak buat wawancara?</p>	<p>Iya mas silahkan. Dari mana?</p>

<p>Saya Ridwan pak dari mahasiswa UIN Jakarta lagi penelitian di sini pak. Langsung saja ya pak saya wawancara hehe. Pak katanya kan budidaya ikan hias ini dibentuk kelompok sama Zona Madina ya, itu kapan pak dibentuknya ?</p>	<p>Ya kita dibentuk kelompok sekitar tahun 2015 dan mitra dengan Zona Madina, sebelum adanya Zona sih kita emang udah usaha di ikan hias, ya Cuma giitu pemasarannya ga begitu luas trus juga modalnya terbatas, tapi sekarang mitra sama Zona alhamdulillah kita dikasih modal pinjaman sama diberi pendampingan, sama dibantu buat pemasaran kita juga, kalo kelompok sih saya yang cari orang-orangnya yang lagi nganggur atau anak-anak remaja yang baru lulus belum dapet kerjaan.</p>
<p>Kalau kelpok yang cari orang-orangnya siapa pak?</p>	<p>Kalo untuk kelompok sih saya yag cari orangnya di sekitaran sini, anak-anak muda juga saya ajak apalagi anak-anak muda yang baru lulu sekolah trus nunggu panggilan kerjaan ya lumayan buat ngisi waktu luang kan, trus juga kita ajak siapa yang benar-benar mau kotor-kotoran juga, soalnya kalo disni yang emang harus kotor</p>
<p>Pak wisatawan pernah kesini ngga sih?</p>	<p>iya mas wisatawan juga suka kesini liat-liat ikan hias yang ada disini sambil kadang tanya-tanya caranya budidaya ikan hias, terus juga waktu itu ada beberapa dari orang luar negri kesini liat-liat ikan hias disini sambil tanya-tanya budidaya ikan hias disini, soalnya mereka bilang kualitas ikan hias di sini bagus-bagus, ya kalo disini sih sebenarnya sama aja sama di tempat lain cuman kalo di sini kalo lagi airnya keruh ikan masih pada sehat, kalo ditempat lain mah udah pada mati</p>

Nama : Bapak Aba
 Jabatan : Ketua Kelompok Pengrajin Golok
 Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2017
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Status : Menikah
 Agama : Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum pak, benar dengan bapak Aba?	Iya mas betul, mas siapa? Darimana?
	Saya Ridwan pak dari mahasiswa UIN lagi penelitian di desa wisata jampang, saya boleh wawancara bapak sebentar ngga pak? hehe Pak apa bapak atau masyarakat lain disini selalu dilibatkan dalam program pemberdayaan Zona?	Oh iyaa boleh mas silahkan. Iya mas kita disini udah dari awal dikasih tau sama dari zona kalo ada sosialisasi program gitu dah, kebetulan saya waktu itu gabisa dateng jadi di wakilin anak aja.
	Apa aja sih pak bentuk partisipasi masyarakat?	Ya itu mas kita ngikut aja kalo ada pemberitahuan dari zona kaya sosialisasi gitu kita di undang, trus kita di ajak buat ikut program pemberdayaan gitu mas, ya kaya saya ini skarang ikut program nya zona.
	faktor pendorong bapak ikut	Ya awalnya sih saya ngga tau ya mas, karna di jelasin sama

<p>berpartisipasi di program zona apa pak?</p>	<p>zona waktu itu survey ke sini ya saya mau mas. Katanya nanti ada pelatihan-pelatihan gitu sama dikasih modal pinjaman tanpa bunga.</p>
---	---

Nama : Bapak Fuad
 Jabatan : Ketua Kelompok Usaha Sablon
 Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2017
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Menikah
 Agama : Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Assalamualaikum pak fuad ya? Saya Ridwan pak mahasiswa uin lagi penelitian disini boleh saya minta waktunya sebentar ngga pak buat wawancara? Langsung aja ya pak saya wawancara. Katanya kan Zona buat kelompok usaha ya pak salah satunya usaha sablon, itu kapan pak terbentuk?</p>	<p>Iya mas betul, oh iya mas silahkan duduk. Awalnya terbentuk usaha sablon itu kita di maqmall lalu maqmall menggandeng zona madina untuk bisa masuk di program pemberdayaan ekonomi Zona, ya setelah itu kami diminta untuk membuat sebuah kerajinan tangan yang dapat menghasilkan pendapatan, dan terbentuklah usaha sablon dibantu juga sama Zona Madina dari modal trus kita manfaatin deh, kalo ada wisatawan yang mau pesen dari kami langsung kami buat.</p>
	<p>Apa masyarakat selalu dilibatkan</p>	<p>Iya mas yang saya tau masyarakat disini itu selalu dilibatin</p>

<p>pak dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa ?</p>	<p>mas di program pemberdayaan zona.</p>
<p>Apa aja sih pak yang bapak ikutin di program pemberdayaan Zona Madina Dompot Dhuafa?</p>	<p>Yang saya ikutin itu ya dari awal sosialisasi kita di undang mas buat hadir, trus kita juga ikut di kegiatan-kegiatan pertemuan rutin sama anggota kelompok yang lain sama pihak dari zona juga, buat sharing-sharing mas, sama ya kita usaha biasa aja mas Cuma kita dikasih modal pinjaman tanpa bunga sama di kasih pelatihan-pelatihan.</p>
<p>Apakah yang menjadi faktor pendorong masyarakat ikut berpartisipasi?</p>	<p>Yang buat saya mau ikut sih awalnya karna itu ya mas kita dikasih modal pinjaman tanpa bunga, di kasih pelatihan-pelatihan wirausaha juga, trus kita sih emang udah tau dah Zona Madina tuh lembaga yang dipercaya dan banyak orang yang tau.</p>
<p>Bagaimana pak dampak terhadap kehidupan bapak dengan ikut di program Zona Madina Dompot Dhuafa?</p>	<p>Ya saya jadi lebih dapet pengetahuan sih mas tentan wirausaha, dengan dikasih modal pinjaman ya lumayan pendapatan nambah mas.</p>

Nama : Ibu Dewi
 Jabatan : Ketua Kelompok Usaha Warung
 Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2017
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Menikah
 Agama : Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Assalamualaikum bu Dewi saya Ridwan dari mahasiswa UIN lagi penelitian disini, boleh saya minta waktunya sebentar bu buat wawancara? Langsung aja ya bu saya wawancara Bagaimana ibu tau dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat dari Zona Madina Dompot Dhuafa?</p>	<p>Waalaikum salam mas.iyaa boleh-boleh mas silahkan, tapi saya sambil ngelayanin orang beli yaa.</p> <p>Iya mas saya kan waktu itu juga denger-denger dari yang lain kalo dompet dhuafa mau ngadain program pemberdayaan masyarakat gitu, katanya sih mau ngembangin usaha .</p>
	<p>Apakah ibu dilibatkan dalam program pemberdaayaan?</p>	<p>Nah waktu itu saya di datengin langsung mas sama orang zona, di tanya-tanya gitu sampe ujung-ujungnya ditawarin mau ikut program zona apa engga? Ya setelah saya di jelasin ya sama mau mas.</p>
	<p>Katanya di bentuk kelompok juga ya bu sesuai sama jenis usahanya? Kalo</p>	<p>Kita dibentuk sama Zona Madina itu tahun 2015 mas.</p>

	boleh tau kapan dibentuknya bu?	
	Apa yang menjadi faktor pendorong ibu buat ikut berpartisipasi di program ini?	Ya saya kan di jelasin tuh mas nanti bakal ada kegiatan-kegiatan kaya pelatihan, sama di kasih pembinaan juga trus dikasih modal pinjama tanpa bunga, ya saya mau mas. Ya lumayan mas udah dapet ilmu dapet pinjaman juga tanpa bunga. Selain itu saya juga udah tau ko dompet dhuafa kan banyak dikenal tuh lembaga yang ngurusin zakat, ya terpercaya lah mas.
	Apa aja sih bu dampak dari program pemberdayaan zona Madina Dompot Dhuafa?	Ya kalo saya pribadi sih mas jadi tambah penghasilannya lumayan lah mas, trus saya juga jadi lebih tau lagi gimana jadi wirausaha yang bener gitu mas, pokoknya dapet banyak ilmu sih mas.



Hasil Observasi

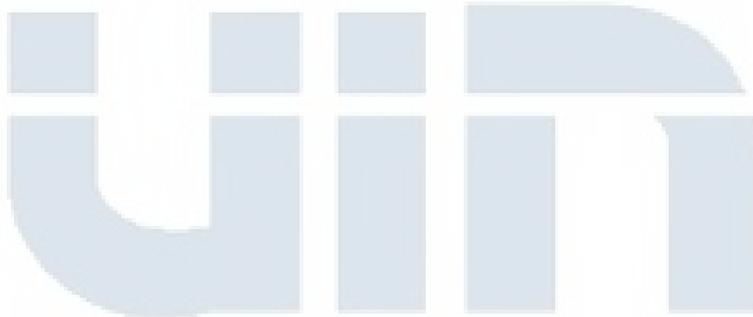
Tanggal Observasi : 16 Mei 2017

Lokasi : Kantor Zona Madina Dompot Dhuafa

Aspek yang diamati : Lingkungan dan Ruangan Kantor Zona Madina Dompot Dhuafa

Pada Tanggal 16 Mei 2016 peneliti melakukan observasi langsung ke kantor Zona Madina Dompot Dhuafa yang beralamat di Jalan Raya Parung Bogor, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Di dekat kantor Zona Madina terdapat Masjid Raya yang di bangun oleh Dompot Dhuafa melalui dana Zakat yang dikelola, serta Rumah sakit Sehat Terpadu yang juga dibangun oleh Dompot Dhuafa melalui dana zakat yang dikelola dan di jadikan fasilitas kesehatan bagi warga sekitar, di sebrang kantor Zona Madina Dompot Dhuafa juga terdapat Sekolah Smart Ekslesnsia yang juga dibangun oleh Dompot Dhuafa melalui dana Zakat dan infak yang di kelolanya. Sesampainya di kantor Zona Madina Dompot Dhuafa saya langsung diterima baik oleh pegawai yang bekerja di Zona Madina Dompot Dhuafa yakni Bapak Akhmad, dan pada saat itu saya langsung membicarakan maksud dan tujuan saya datang ke kantor Zona Madina Dompot Dhuafa, setelah saya membicarakan maksud dan tujuan saya kepada Bapak Akhamd saya langsung diminta untuk bertemu dengan Ibu Gisel yang menjabat sebagai HRD di Zona Madina Dompot Dhuafa, lalu saya langsung menuju lantai 2 dimana ruangan Ibu Gisel berada, setelah bertemu dengan ibu Gisel saya kembali membicarakan maksud dan tujuan saya datang ke Zona Madina Dompot Dhuafa, sekaligus membicarakan penelitian saya yang akan melibatkan Zona Madina Dompot Dhuafa dalam mencari data dan informasi yang saya ingin cari, setelah saya membicarakan mengenai konsep penelitian saya, lalu saya dibuatkannya surat

izin penelitian lapangan oleh Ibu Gisel agar saya ketika turun ke lapangan memiliki izin dari Zona Madina Dompot Dhuafa, selain itu saya juga diberikan saran dari Ibu Gisel mengenai orang-orang yang dapat membantu peneliti dalam menggali data dan informasi yang peneliti cari, di berikan lah rekomendasi orang-orang yang dapat memberikan saya informasi terkait penelitian saya, diantaranya Bapak Herman selaku Direktur Zona Madina Dompot Dhuafa dan Ibu Nurul Selaku Koordinator Program Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa, setelah itu saya membicarakan untuk waktu yang dapat saya bisa wawancarai bapak Herman dan Ibu Nurul dengan Ibu Gisel, setelah itu saya diminta untuk ke ruang rapat yang lokasi nya tidak jauh dari ruang Ibu Gisel untuk mewawancarai salah satu pegawai Zona Madina yang bertugas di lapangan agar sedikit mengetahui beberapa gambaran tentan penelitian saya, setelah itu saya pamit pulang dan membicarakan kembali untuk mengatur jadwal dengan Bapak Herman dan Ibu Nurul.



Hasil Observasi

Tanggal Observasi : 28 Juli 2017

Lokasi : Jalan Pintu Air (Learning Center)

Aspek yang diamati : Anggota Kelompok Usaha dan Kegiatan Rutin Bulanan

Pada Tanggal 28 Juli 2017 peneliti langsung datang ke tempat berkumpulnya kelompok usaha Pengrajin olahan makanan lele yang terletak di jalan Pintu Air yang letaknya juga tidak jauh dari Kantor Zona Madina Dompot Dhuafa, sesampainya di tempat Learning Center, peneliti melihat belasan anggota kelompok usaha yang sedang berkumpul untuk belajar cara membuat olahan makanan lele, di tempat tersebut juga di hadiri oleh perwakilan dari Zona Madina Dompot Dhuafa dan Trainer yang berasal dari akademisi UI dan IPB yang bekerjasama dengan Zona Madina dalam memberikan pelatihan kepada anggota kelompok usaha, di dalam pertemuan tersebut peneliti melihat antusiasme warga yang hadir untuk melihat cara pembuatan olahan lele dan langsung mempraktekannya, dengan menggunakan alat-alat yang sudah di disiapkan dari Zona Madina, warga saling bergantian dalam mempraktekan cara pengelolaan makanan tepung lele, dan di saat itu warga juga membagi tugas masing-masing, ada yang menjemur hasil olahan yang sudah jadi, ada yang menyaring hasil olahan, dan ada juga yang melakukan pengolahan di dapur dengan menggunakan kompor. Setelah selesai dalam praktek pembuatan olahan makanan lele, anggota kelompok langsung berkumpul di dalam ruang tamu sambil duduk sila dengan mendengarkan trainer dalam memberikan arahan dan langkah-langkah apa lagi

yang akan di buat dalam pengolahan makanan lele. Di dalam pertemuan tersebut juga warga diberikan waktu untuk memberikan masukan atau memberikan ide dan gagasan olahan makanan yang akan dibuat dalam pertemuan selanjutnya. Pertemuan rutin bulanan tersebut dengan Zona Madina dan trainer di adakan 1 bulan sekali.



Lampiran



Seminar & Talkshow Entrepreneur (18 Januari 2017 di Zona Madina Dompot Dhuafa)



Workshop Buisness & Social Enterprise (5 Febuari 2017 di Learning Center)



Basecamp Pembinaan Mitra (Learning Center)



Pelatihan Peningkatan Kapasitas Mitra (27 Desember 2015 di Learning Center)



Kegiatan Pelatihan Pembuatan Olahan Makanan (28 Juli 2017 di Learning Center)



Wawancara Peneliti dengan Kepala Desa Jampang Bapak Wawan (25 Juli 2017 di Kantor Desa Jampang)



Pertemuan Rutin Bulanan Dengan Kelompok Usaha dan Pembinaan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa (20 Juli 2017 di Learning Center)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Indonesia
Website : www.fidkom.uinjkt.ac.id

Telp./Fax: (62-21) 7432728 / 74703580
Email: fidkom@uinjkt.ac.id

Nomor : Un.01/F5/PP.00.9/ 1482 /2017
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : **Bimbingan Skripsi**

Jakarta, 29 Maret 2017

Kepada Yth.
Siti Napsiyah, MSW
Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan outline dan naskah proposal skripsi yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut.

Nama : Muhamad Ridwan Syah
Nomor Pokok : 1113054100040
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan)
Telp. : 081293525542
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat).

Kami mohon kesediaannya untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyusunan dan penyelesaian skripsinya selama 6 (enam) bulan dari tanggal 27 Maret s.d. 27 September 2017.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Suparto, M.Ed, Ph.D

IP. 19710330 199803 1 004

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial (Kessos)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Indonesia
Website : www.fidkom.uinjkt.ac.id

Telp./Fax: (62-21) 7432728 / 74703580
Email: fidkom@uinjkt.ac.id

Nomor : Un.01/F5/PP.00.9/ 1567 /2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian (Skripsi)**

Jakarta, 24 Maret 2017

Kepada Yth,
Kelurahan Jampang
di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Ridwan Syah
Nomor Pokok : 1113054100040
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 9 Desember 1994
Alamat : Jl. Duren Tiga Selatan VI No 5A
Telp. : 081293525542

adalah benar mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul "*Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat)*".

Sehubungan dengan itu, dimohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr. dapat menerima/mengizinkan mahasiswa kami tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Demikian, atas kerjasama dan bantuannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan



Arief Subhan
Arief Subhan, MA

P. 19660110 199303 1 004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan/Prodi Kesejahteraan Sosial



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat 15412, Indonesia
Website : www.fidkom.uinjkt.ac.id

Telp./Fax: (62-21) 7432728 / 74703580
Email: fidkom@uinjkt.ac.id

Nomor : Un.01/F5/PP.00.9/ 1367 /2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian (Skripsi)**

Jakarta, 24 Maret 2017

Kepada Yth,
Pimpinan Zona Madina Dompot Dhuafa
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Ridwan Syah
Nomor Pokok : 1113054100040
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 9 Desember 1994
Alamat : Jl. Duren Tiga Selatan VI No 5A
Telp. : 081293525542

adalah benar mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul "*Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat)*".

Selubungan dengan itu, dimohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr. dapat menerima/mengizinkan mahasiswa kami tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Demikian, atas kerjasama dan bantuannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan



Arief Subhan, MA

NIP. 19660110 199303 1 0041

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan/Prodi Kesejahteraan Sosial